

PEMBINAAN ROHANI KRISTEN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

(Studi Kualitatif di SMP Negeri 139 Jakarta)



Felix Togar Pasaribu

4115 13 3789

**Skripsi yang Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

ABSTRAK

FELIX TOGAR PASARIBU, *Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kualitatif di SMP Negeri 139 Jakarta)*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan rohani Kristen untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 139 Jakarta. SMP Negeri 139 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengadakan pembinaan rohani Kristen untuk membentuk karakter kepada peserta didik. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret hingga Mei 2017.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Alat yang digunakan adalah observasi, dokumentasi serta wawancara yang dilakukan kepada informan yaitu pembina dan guru pendamping pembinaan rohani Kristen juga *key* informan yaitu kepala sekolah SMP Negeri 139 Jakarta. Tidak lupa melakukan verifikasi kepada peserta didik yang mengikuti pembinaan rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta dan dilengkapi oleh pendapat ahli agama Kristen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan seperti pembiasaan pagi, perayaan Natal, perayaan Paskah serta berbagi kasih yang dilakukan pembinaan rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta dapat membentuk nilai karakter peserta didik. Pembina harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didik agar nilai karakter Kristen seperti mengasihi sesama, rela berkorban, setia, takut akan Tuhan, tidak khawatir dan tanpa pamrih bisa diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta dapat membentuk karakter peserta didik. Harus ada contoh yang baik dari pembina kepada peserta didik. Pembina pun harus menjadi pelayan dan teladan yang baik bagi peserta didik. Adanya kendala dalam pembinaan rohani Kristen bisa teratasi asalkan adanya keinginan pembina untuk bisa merangkul peserta didik kearah yang baik.

Kata kunci: Pembinaan, Rohani Kristen, SMP Negeri 139 Jakarta, Pembentukan Karakter, Kristen.

ABSTRACT

FELIX TOGAR PASARIBU, *Christian Spiritual Building for Establishing Student Character (Qualitative Study at SMP Negeri 139 Jakarta)*. Thesis. Jakarta: Civic Education Program Study, Social Science Faculty, Universitas Negeri Jakarta, July 2017.

The purpose of this research is for knowing about Christian Spiritual Building for Establishing Student Character in SMP Negeri 139 Jakarta. SMP Negeri 139 Jakarta is one of school who carry out Christian spiritual building for student. This research start from March until May 2017.

This research use a qualitative methods, instrument is observation, documentating and also interview with the counselor of this program and teacher of Christian spiritual building and also not to forget is the Headmaster of SMP Negeri 139 Jakarta. Also verified students who join in Christian spiritual building in SMP Negeri 139 Jakarta and completed by Expert in Christianity.

The result of many this research showing that the act of this program like “*pembiasaan pagi*”, Christmas Day activity, Easter Day activity, and any other loving act by Christian Development SMP Negeri 139 can deform a value of student character. The councelor must be showing a good example for the student, so the value of Christianity like giving each other, sacrifice, loyal, afraid of god, no worry, and not taken for granted can be implemented in every day life of student.

Conclusion of this research is Christian spiritual building in SMP Negeri 139 Jakarta can deforming a character value of student. It must be a good example from the counselor to student. The counselor must also be a good waiter and role model for learners. The problem in developing this program can be fixed if theres a will from the counselor to embrace the student in a good way.

Key word: Building, Christian Spiritual, SMP Negeri 139 Jakarta, Character Building, Christian



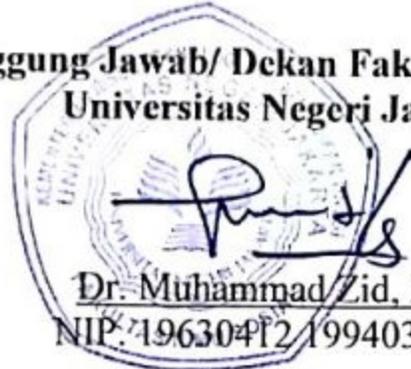
Building
Future
Leaders

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp. (62-21) 29266139, 29266138, 4890046 Ext. 203, 47882930, 4890108, 4753655,
Fax. (62-21) 47882930, 4753655

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**Penanggung Jawab/ Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Jakarta**



Dr. Muhammad Zid, M.Si.
NIP. 196304121994031002

TIM PENGUJI

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	<u>Drs. Agus Martono, M.Sc.</u> Ketua		01 Agustus 2017
2.	<u>Irawaty, Ph.D</u> Sekretaris		01 Agustus 2017
3.	<u>Dr. Tjipto Sumadi, M.Si., M.Pd.</u> Pembimbing I (Anggota)		31 Juli 2017
4.	<u>Dr. Achmad Husen, M.Pd.</u> Pembimbing II (Anggota)		03 Agustus 2017
5.	<u>Dr. Sarkadi, M.Si.</u> Penguji Ahli		02 Agustus 2017

Tanggal Lulus: 24 Juli 2017

HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama Lengkap : Felix Togar Pasaribu

No. Registrasi : 4115 13 3789

Tanda tangan



Tanggal lulus : 24 Juli 2017

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika Universitas Negeri Jakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Felix Togar Pasaribu
No. Registrasi : 4115 13 3789
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Eksklusif Royalty Free Right)** atas Skripsi saya yang berjudul:

“Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta Didik”

(Studi Kualitatif di SMP Negeri 139 Jakarta)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia atau formatkan, mengelola dalam bentuk penggalangan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada bulan : Juli 2017

Yang menyatakan


FELIX TOGAR PASARIBU

MOTTO

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan. Adakah seorang dari padamu yang memberi batu kepada anaknya, jika ia meminta roti, atau memberi ular, jika ia meminta ikan? Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi dan pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya”

Matius 7:7-11

“ORA ET LABORA”

Mother Teresa

“Usaha tidak akan mengkhianati Hasil”

Felix Togar Pasaribu, S.Pd.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ku ini kepada kedua orangtua ku yang sudah menjaga, merawat, membesarkan, mendidik serta menyayangi ku. Kemudian ku persembahkan juga karya ku ini kepada adik ku yang ku sayangi. Begitu besar peran papa, mama, dan adik ku mendoakan dan memotivasi ku selama menjalani hidup ini. Sangat besar kehadiran papa, mama dan adik ku bagi ku. Salam cinta dan sayang dari ku.

Felix Togar Pasaribu, S.Pd.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan karunia-Nya, skripsi ini bisa terwujud. Skripsi dengan judul “Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kualitatif SMP Negeri 139 Jakarta)” ini, dalam penyusunannya banyak menemui hambatan, namun berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terwujud dengan baik. Maka dari itu, ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Dr. Muhammad Zid, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta. Begitu juga penulis ucapkan terima kasih kepada Drs. Suhadi, M.Si., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang senantiasa selalu mendukung untuk menyelesaikan studi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Tjipto Sumadi, M.Si., M.Pd., selaku dosen pembimbing pertama yang sangat luar biasa dalam memberikan masukan dan arahan serta bimbingan kepada penulis, perjuangan dalam memperoleh gelar sarjana harus diperoleh dengan kerja keras dan selalu mengajarkan arti pentingnya sebuah kejujuran ilmiah. Penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Dr. Achmad Husen, M.Pd., selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis, begitu sabar dalam memberi arahan terbaik kepada penulis. Terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan pengetahuan yang sangat luar biasa selama perjalanan penulis memperoleh gelar sarjana.

Penulis pun mengucapkan terima kasih kepada Drs. Lumba Sianipar, selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama 139 Jakarta yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 139 Jakarta. Begitu juga penulis ucapkan terima kasih kepada Dra. Louis Elriaty, selaku Pembina Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta, Ibu yang telah menjadi pembina dengan tak mengenal lelah, selalu memberikan bantuan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan selama melakukan penelitian, Ibu yang sangat luar biasa membina serta memberi arahan kepada peserta didik Kristen dalam pembinaan rohani Kristen. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada Harini Susilowati, S.Pd. dan Ginsa Ferina W. Mailoor, S.Pd., selaku guru pendamping pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta yang tak pernah lelah dalam menemani, mendampingi dan menjadi Ibu yang baik untuk peserta didik dan juga penulis dalam melakukan pengumpulan data-data terkait dengan skripsi. Terima kasih juga kepada peserta didik Kristen SMP Negeri 139 Jakarta atas bantuannya menjadi adik-adik yang hebat membantu penulis dalam mengumpulkan data dengan baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pdt. Tiapul Hutahaean, M.Th., selaku pendeta atau ahli Agama Kristen atas waktu dan pendapatnya mengenai pembelajaran Agama Kristen.

Terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orangtua penulis, Nelson Pasaribu, S.H. yang telah menjadi sosok Papa yang selalu menjadi penyemangat disaat anaknya telah lelah melakukan studi, seorang Papa yang selalu siap berjuang untuk anaknya bisa belajar setinggi-tingginya, dan Rosnawati Pangaribuan, Mama yang tiada hentinya mendoakan serta mengingatkan anaknya untuk mampu menyelesaikan studi serta memperoleh gelar sarjana dengan nilai

yang baik. Penulis pun tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada adik penulis, Ezra Miranda Pasaribu, atas bantuan serta doa yang selalu dipanjatkan kepada Tuhan untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi.

Terima kasih teman-teman seperjuangan PPKN A & PPKN B angkatan 2013. Pengalaman 4 tahun yang berharga telah penulis alami, suka duka menjadi berkat untuk penulis bisa bertumbuh. Terima kasih atas suka, duka, guyonan, canda serta semangat kepada penulis untuk teman-teman penulis di Genthoo (Dimas, Esa, Dhimas, Jovi, Narso, Ravi, Agus, Soby, Nizam, Febiana, Dewi, Izam, Faizal, dan Muarif) serta penulis ucapkan terima kasih dan salam sayang untuk *Little Family* (Esa Rezky, Febiana Eka Putri, Ratna Tirta Sari, dan Gilang Ahmad Suryana). Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada adiknya Raisa yaitu Pinkan Ilmal, atas kesetiannya, kesabaran serta cinta kasihnya kepada penulis dan tak lupa semangat serta doa yang diberikan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Teman-teman pengurus HIMA PPKN UNJ dan seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Tentu dalam penelitian ini, masih terdapat kekurangan, maka dari itu, penulis menerima dengan terbuka kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun.

Jakarta, Juli 2017

Penulis.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR & TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pembinaan Rohani Kristen	10
1. Pengertian Kristen	10
2. Pengertian Pembinaan Rohani	12
3. Tujuan Pembinaan Rohani	14
4. Materi Pembinaan Rohani	15
5. Metode Pembinaan Rohani	17
B. Pembentukan Karakter Peserta Didik	20
1. Pengertian Karakter	20
2. Pembentukan Karakter	22
3. Nilai-Nilai Karakter Kristen	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33

C. Penentuan Lokasi Penelitian	33
D. Langkah-Langkah Penelitian	34
E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi SMP Negeri 139 Jakarta	38
B. Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta	41
C. Sumber Informasi.....	43
D. Temuan Penelitian	44
E. Pembahasan Hasil Penelitian	62
F. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN	
A. Kesimpulan	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
RIWAYAT HIDUP	196

DAFTAR GAMBAR & TABEL

Gambar 1	
Tahap Pembentukan Memori Jangka Panjang.....	22
Gambar 2	
Bangunan SMP Negeri 139 Jakarta.....	38
Gambar 3	
Suasana Pembiasaan Pagi di SMP Negeri 139 Jakarta.....	44
Gambar 4	
Suasana Perayaan Paskah di SMP Negeri 139 Jakarta.....	48
Gambar 5	
Suasana Perayaan Paskah di Yayasan Disabilitas Rawinala	49
Gambar 6	
Peserta Didik Menerapkan Nilai Karakter Mengasihi Sesama.....	52
Gambar 7	
Ayat Emas sebagai Penerapan Nilai Karakter Setia	54
Gambar 8	
Kondisi Ruangan yang kurang Cahaya saat Pembiasaan Pagi	56
Gambar 9	
Penerapan Nilai Karakter Tidak Khawatir oleh Peserta Didik.....	61
Gambar 10	
Pemetaan Hasil Penelitian	75
Tabel 1	
Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	25
Tabel 2	
Pembina & Guru Pendamping Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta	43

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	81
LAMPIRAN 2	
Pedoman Observasi	83
LAMPIRAN 3	
Hasil Observasi	84
LAMPIRAN 4	
Pedoman Wawancara Informan.....	85
LAMPIRAN 5	
Pedoman Wawancara <i>Key Informan</i>	87
LAMPIRAN 6	
Pedoman Wawancara Verifikator.....	88
LAMPIRAN 7	
Pedoman Wawancara <i>Expert Opinion</i>	89
LAMPIRAN 8	
Hasil Wawancara Informan	90
LAMPIRAN 9	
Hasil Wawancara <i>Key Informan</i>	108
LAMPIRAN 10	
Hasil Wawancara Verifikator	111
LAMPIRAN 11	
Hasil Wawancara <i>Expert Opinion</i>	123
LAMPIRAN 12	
Reduksi Data Informan.....	130
LAMPIRAN 13	
Reduksi Data <i>Key Informan</i>	139
LAMPIRAN 14	
Reduksi Data Verifikator	141

LAMPIRAN 15	
Hasil Triangulasi.....	146
LAMPIRAN 16	
Catatan Lapangan	151
LAMPIRAN 17	
Alur Penelitian	168
LAMPIRAN 18	
Dokumentasi	170
LAMPIRAN 19	
Profil SMP Negeri 139 Jakarta & Pembinaan Rohani Kristen.....	185

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki karakter atau watak yang berbeda-beda sejak lahir, namun karakter dapat dibangun dan dibentuk sejak dini pada setiap individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹ Berdasarkan pengertian di atas, maka karakter merupakan akhlak, sikap dan perilaku yang berbeda-beda dalam setiap individu.

Karakter atau watak dapat dibentuk dalam diri pribadi manusia, namun watak amat dipengaruhi faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.² Pembentukan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh individu. Ida Hanif dan Hanifadun mengatakan, peran dan sikap orangtua mempunyai dampak yang signifikan untuk menentukan kepribadian anak.³ Orangtua merupakan pembentuk karakter individu yang memiliki peran penting di dalam rumah. Cinta kasih antara suami, istri dan anak-anak ada dalam ikatan keluarga. Orangtua bertanggung jawab memelihara,

¹ Pupu Fathurrohman, Aa Suryana, Feni Fatriani, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm 18.

² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 77.

³ Pupu Fathurrohman, Aa Suryana, Feni Fatriani, *Op.cit.*, hlm. 75.

merawat, melindungi serta mendidik anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang karena keluarga merupakan kesatuan hidup bersama.

Lingkungan masyarakat menjadi lingkungan berikutnya dalam membentuk karakter individu. Dalam lingkungan masyarakat, teman sebaya atau teman bermain memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter. Hal itu karena individu sering melakukan interaksi dan bermain bersama dengan teman sebayanya. Persamaan pemikiran antar teman sebaya juga bermain bersama dan saling membantu akan hal yang dilakukan, menjadikan pergaulan teman sebaya penting dalam membentuk karakter individu di lingkungan masyarakat.

Lingkungan pendidikan menjadi lingkungan yang penting pada setiap individu dalam membentuk karakter, karena pendidikan merupakan hal utama tercipta dan berkembangnya sikap, pengetahuan, akal budi, keterampilan dan spiritual keagamaannya. Pendidikan menjadikan sarana peserta didik dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁴

Pendidikan penting untuk setiap individu agar potensi dirinya berkembang, menjadi orang yang cerdas dan bertanggung jawab, serta kreatif.

⁴ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tarik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2011), hlm 10.

Pendidikan sebagai modal utama seseorang agar bisa menjadi sumber daya manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara karena jika tidak ada orang yang terdidik, negara tidak akan maju oleh karena tidak adanya manusia sebagai salah satu pengelola negara kedepannya.

Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang terstruktur dan resmi, diperoleh secara teratur, berjenjang dan sistematis serta adanya kurikulum pembelajaran dan peraturan dari lembaga pendidikan formal yang kuat dan ketat.

Pendidikan nonformal, biasa disebut pendidikan diluar sekolah, merupakan pendidikan yang ditempuh seseorang untuk meningkatkan potensi dirinya seperti keterampilan dan spiritual keagamaan tanpa meninggalkan pendidikan formal, karena pendidikan formal dan pendidikan nonformal saling melengkapi. Biasanya pendidikan nonformal meliputi kursus keterampilan, kursus les, kursus musik dan olahraga, pendidikan keagamaan di masjid, pesantren dan di gereja (katekisasi), dan sebagainya. Pendidikan nonformal juga berstruktur namun peraturan yang ada tidak ketat seperti pendidikan formal pada umumnya.

Pendidikan informal ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati, di dalam keluarga, dalam pekerjaan, atau pergaulan sehari-hari.⁵

⁵ Sri Martini Meilanie, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2013), hlm. 72.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan informal merupakan pendidikan yang diraih melalui pengalaman seseorang selama hidup karena pengalaman merupakan proses pembelajaran berharga seseorang mulai dari lahir, anak-anak, dewasa, orangtua hingga meninggal.

Lingkungan pendidikan formal yaitu sekolah, merupakan salah satu tempat untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran. Sekolah mulai dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Perguruan Tinggi adalah sebuah lembaga yang resmi dan terstruktur. Memiliki tenaga pendidik atau guru yang profesional untuk mendidik dan membimbing peserta didik untuk meraih cita-citanya. Sekolah juga merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan tempat tumbuh berkembangnya anak selain di rumah dan di lingkungan masyarakat. Orangtua mengantarkan anak-anaknya ke sekolah guna mendapatkan pengetahuan yang layak, sikap dan perilaku yang baik, keterampilan yang bisa diasah dan spritual agama yang baik. Pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik dapat dilaksanakan di dalam dan di luar kelas.

Selain pembelajaran di dalam kelas, peserta didik juga bisa melakukan pembelajaran di luar kelas. Begitu banyak kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, mulai dari kegiatan ekstrakuriler dalam hal pembinaan keagamaan atau rohani, pelatihan kepemimpinan meliputi Pramuka, Paskibra; pembinaan mengenai kepedulian sosial seperti Palang Merah Remaja (PMR); pembinaan olahraga meliputi basket, futsal, renang, dan sebagainya; pembinaan seni seperti

bernyanyi, menari, bermain alat musik, dan lain-lain; serta pembinaan mengenai pengetahuan peserta didik seperti Karya Ilmiah Remaja (KIR).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, terdapat pembinaan yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensinya selain pengetahuan pembelajaran dikelas, memanfaatkan waktu luang serta menjauhkan peserta didik dari kegiatan-kegiatan negatif seperti menggunakan narkoba, tawuran, berjudi, dan sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan untuk membangun pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku juga spiritual keagamaan peserta didik. Salah satu kegiatan pembinaan yang dapat dilakukan di sekolah ialah kegiatan rohani Kristen.

Pembinaan Rohani Kristen merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan orang atau persekutuan di gereja, di rumah, di sekolah dan di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk membangun rohani atau jiwa Kristen yang baik dan benar. Sebenarnya di sekolah, terdapat kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Kristen yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, namun untuk mengoptimalkan pembelajaran yang telah dipelajari di dalam kelas bersama guru, perlu adanya kegiatan semacam pembinaan rohani Kristen. Membaca Alkitab, memuji dan memuliakan nama Tuhan melalui lagu rohani, mendengar firman Tuhan, bertukar pendapat dan ilmu agama Kristen serta memberikan persembahan sebagai bentuk rasa ucapan syukur merupakan bagian dari kegiatan Pembinaan rohani Kristen.

Pembinaan rohani Kristen dan pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan karena dalam pembinaan rohani Kristen, peserta didik

diharapkan mendapatkan pembelajaran yang baik di dalamnya. Proses pembentukan kepribadian masuk ke dalam pembinaan rohani Kristen agar peserta didik menjadi seseorang yang beradab dalam kehidupan di masyarakat, berbangsa dan bernegara, karena pendidikan bukan hanya transfer ilmu belaka, melainkan pembentukan sikap dan perilaku yang baik, akhlak yang mulia, sehat jasmani, potensi dan bakat yang ada dalam diri bisa berkembang dengan baik serta memperkuat iman pada Tuhan Yang Maha Esa.

Pembinaan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru-guru beragama Kristen juga diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik, karena dengan adanya guru-guru pendidikan agama Kristen, akan terlaksana pengawasan dan bimbingan yang benar agar peserta didik tidak salah arah saat mendapatkan wawasan baru mengenai pertumbuhan imannya di pembinaan rohani Kristen.

Dalam kunjungan ke SMP Negeri 139 Jakarta, peneliti bertemu dengan guru olahraga sekaligus sebagai pembina rohani Kristen di sekolah tersebut. Dalam wawancara awal antara peneliti dengan guru yang bersangkutan, terdapat sejumlah peserta didik yang mengikuti pembinaan Rohani Kristen, namun diantaranya, masih ada peserta didik yang tidak aktif dalam pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta. Sejumlah alasan ketidak ikut sertaan peserta didik dalam mengikuti pembinaan rohani Kristen seperti adanya tugas kerja kelompok yang tidak bisa ditinggalkan, adanya ekstrakurikuler lain yang harus diikuti, ruangan untuk kegiatan pembinaan rohani Kristen tidak menetap, pembimbing yang hanya bisa siang dan itupun tidak tetap, pelaksanaan kegiatan pembinaan rohani Kristen yang dilaksanakan sepulang sekolah, rasa malas dan

kurang rasa ingin melayani di kegiatan pembinaan rohani Kristen di sekolah, karena adanya anggapan bahwa pembelajaran rohani Kristen sudah diterima di gereja dan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di dalam kelas.

Seharusnya, para peserta didik mengikuti pembinaan rohani Kristen di sekolah untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di kelas. Dalam pembinaan rohani Kristen di sekolah, peserta didik diharapkan dapat membangun dan membentuk karakter dengan belajar melayani terhadap sesama terlebih untuk Tuhan Yesus, mengembangkan talenta yang dimiliki, membangun tali pertemanan yang akrab dengan teman sebaya maupun adik dan kakak kelas, serta guru-guru, dan membangun rasa percaya diri masing-masing peserta didik agar menjadi garam dan terang di rumah, di sekolah dan di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba untuk mengkaji secara mendalam mengenai: “Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta Didik”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan di atas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?
2. Bagaimana pembinaan rohani Kristen yang dilakukan di SMP Negeri 139 Jakarta untuk membentuk karakter peserta didik?

3. Bagaimana pandangan peserta didik mengenai pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?
4. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta untuk membentuk karakter Kristen peserta didik?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, terlihat beberapa masalah yang ada. Untuk mengarahkan penelitian agar lebih spesifik, maka masalahnya difokuskan pada Pembinaan Rohani Kristen yang dilakukan di SMP Negeri 139 Jakarta untuk membentuk karakter peserta didik. Karakter Kristen yang diteliti yaitu: mengasihi sesama, setia, rela berkorban, takut akan Tuhan, tidak khawatir dan tanpa pamrih.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, pertanyaan penelitian dan fokus penelitian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana pembinaan rohani Kristen yang dilakukan di SMP Negeri 139 Jakarta untuk membentuk karakter peserta didik?”.

E. Kegunaan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengharapkan adanya kegunaan atau manfaat, yaitu kepada:

1. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam memahami karakter peserta didik di sekolah, memahami pelaksanaan kegiatan Rohani Kristen di sekolah, serta memahami cara

membentuk karakter peserta didik melalui kegiatan Rohani Kristen di sekolah.

2. Peserta Didik Kristen

Bagi peserta didik, penelitian ini berguna untuk mengetahui karakter masing-masing peserta didik saat mengikuti kegiatan Rohani Kristen di sekolah, agar dapat menjadi peserta didik yang berkarakter baik dan berguna bagi sekolah dan masyarakat.

3. Pendidik atau Pembina Rohani Kristen

Bagi guru atau pembina rohani Kristen, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui berbagai macam karakter peserta didik yang dibina dan dibimbing saat mengikuti kegiatan pembinaan Rohani Kristen di sekolah, karena para peserta didik tidak memiliki karakter yang sama.

4. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui dan mengerti mengenai kebutuhan peserta didik guna menunjang pembentukan karakter di sekolah.

5. Pembinaan Rohani Kristen

Bagi pembinaan rohani Kristen, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pembentukan karakter peserta didik saat mengikuti pembinaan Rohani Kristen.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Rohani Kristen

1. Pengertian Kristen

Kristen diambil dari kata “*Christianos: follower of Christ*”.⁶ Bisa dikatakan bahwa Kristen ialah pengikut Kristus

Pada mulanya ungkapan Kristen untuk pertama kali digunakan di kota Antiokhia, Syria, yang sekarang menjadi negara Turki. Pada Alkitab, tepatnya pada surat Kisah Para Rasul pasal 11 ayat 26 menyebutkan:

“Mereka tinggal bersama-sama dengan jemaat itu satu tahun lamanya, sambil mengajar banyak orang. Di Antiokhialah murid-murid itu untuk pertama kalinya disebut Kristen.”⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa setelah Yesus Kristus bangkit dan naik ke surga, maka murid-muridnya menyebar keseluruh dunia untuk memberitakan injil. Barnabas merupakan salah satu murid-murid Yesus yang menyebarkan injil, terlebih di kota Antiokhia. Barnabas datang dan melihat kasih karunia Allah begitu besar pada isi kota tersebut. Barnabas menasehati masyarakat atau jemaat kota Antiokhia agar tetap setia kepada Tuhan dan masyarakat Antiokhia menerima Barnabas di kota tersebut karena masyarakat Antiokhia melihat Barnabas orang baik, penuh dengan Roh Kudus dan beriman. Di kota

⁶ <https://www.blueletterbible.org/lang/lexicon/lexicon.cfm?Strongsg=G5546&t=KJV>, diakses tgl. 20 Desember 2016 pkl. 19.35 WIB.

⁷ *Alkitab dengan Kidung Jemaat*, (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2012)

Antiokhialah Barnabas beserta Saulus yang dari Tarsus mengajarkan banyak orang untuk mengikuti (percaya) kepada Kristus dan menjadi serupa dengan Kristus.

Sebutan Kristen juga dari kata *Chrematisai* jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi “disebut”. Bickerman menerjemahkan kata *Chrematisai* menjadi “menyebut diri mereka”, yaitu sebutan yang diciptakan jemaat Antiokhia. Terjemahannya memang mungkin, tapi tidak harus begitu. Agaknya lebih sesuai jika masyarakat non-Kristen Antiokhialah yang menciptakan sebutan itu.⁸ Dapat dijelaskan bahwa, bukan seluruh orang Antiokhia yang membuat sebutan itu, melainkan orang non-Kristen yang membuat sebutan seperti itu.

Tidak jauh berbeda dari arti Kristen yang terdapat dalam kamus Alkitab bahwa nama Kristen kemungkinan telah dikenakan kepada para pengikut Kristus pertama kali oleh para pelawannya.⁹

Dari pengertian tentang Kristen, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kristen adalah sebutan yang diungkapkan terhadap masyarakat yang percaya pada Kristus.

Sedangkan kekristenan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah perihal atau sifat yang menyangkut agama Kristen. Pada

⁸ *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini; Jilid 1 A-L*, (Jakarta, Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF), hlm. 594.

⁹ W. R. F. Browning, *Kamus Alkitab-A Dictionary of the Bible*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2011), hlm. 215.

hakekatnya, kekristenan seseorang itu tidak dapat diukur secara luwes. Berkaitan dengan makna kekristenan di atas, kekristenan mampu diamati lewat pembelajaran religiusitas individu dari kepercayaannya terhadap agama Kristen dan simbol ekspresi atau dengan kata lain, penggunaan simbol merupakan interpretasi dari kepercayaan seseorang terhadap agamanya.

Dalam pencapaian kekristenan itu sendiri, maka terdapat ritual-ritual yang menjadi dasar bagi orang Kristen. Sejalan dengan hal ini, bukan hanya agama Kristen yang melakukannya, tanpa terkecuali, semua agama tidak akan lepas dari esensi keagamaannya seperti kepercayaan, simbol, ritual. Tiga hal ini memungkinkan masyarakat untuk dapat menjalankan keagamaannya sesuai agama yang dianut.

2. Pengertian Pembinaan Rohani

Pembinaan dimengerti sebagai terjemahan dari kata Inggris *training*, yang berarti latihan, pendidikan, pembinaan.¹⁰ Dahulu pembinaan termasuk dalam pendidikan namun karena adanya perkembangan, pembinaan dibedakan dari pendidikan. Pembinaan menekankan pengembangan manusia dari segi praktis: pengembangan sikap serta kemampuan, sedangkan pendidikan menekankan pada segi teoretis: pengembangan pengetahuan dan ilmu.

¹⁰ A. Mangunhardjana, *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 11.

Dalam buku *Pembinaan: Arti dan Metodenya*, A. Mangunhardjana merumuskan pembinaan dalam bentuk definisi, yaitu:

“Suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dengan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.”¹¹

Selanjutnya pengertian rohani secara etimologi, kata “rohani” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: 1) roh, 2) berupa roh yang bertalian dengan yang tidak berbadan jasmani. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer dijelaskan rohani adalah kondisi kejiwaan seseorang dimana terbentuk dalam hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam budi pekerti seseorang serta melalui hubungan manusia dengan sesama manusia dengan ajaran agama yang dianutnya.

Menurut Darminta, pembinaan rohani merupakan usaha untuk hidup iman, sebab pada dasarnya hidup merupakan penyerahan diri penuh kepada Tuhan.¹²

Dapat dinyatakan bahwa pembinaan rohani Kristen ialah suatu upaya pembaharuan jiwa, pengetahuan dan kecakapan mengenai pembelajaran Kristen yang sudah ada dengan mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dan benar agar lebih berkembang sikap, perilaku, budi pekerti, dan

¹¹ *Ibid.*, hlm. 12.

¹² S. J. Darminta, *Praksis Bimbingan Rohani*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 14.

pengetahuannya mengenai ajaran Kristus sehingga sikap dan perilakunya sehari-hari dan terhadap sesama manusia bisa mencerminkan ajaran Yesus Kristus. Pembinaan rohani Kristen mengembangkan pengajaran Kristen dari yang tidak tahu menjadi tahu.

3. Tujuan Pembinaan Rohani

Tujuan pembinaan rohani Kristen di sekolah adalah meningkatkan kualitas peserta didik di sekolah dengan melaksanakan bimbingan dan arahan yang baik guna meningkatkan pengetahuan iman Kristen, meningkatkan sikap dan perilaku yang baik, meningkatkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik.

Menurut Daradjat, pembinaan mental memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:¹³

- a. Menumbuhkan mental yang sehat, yaitu iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tidak merasa terganggu ketentraman hatinya;
- b. Terwujudnya pribadi yang memiliki kepribadian beragama yang baik sehingga akan dapat mengendalikan kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup.
- c. Menanamkan ketentuan-ketentuan moral yang berlaku dalam lingkungan dimana seseorang hidup.
- d. Membangun mental yang dapat memanfaatkan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membawa kepada kebahagiaan dan ketentraman umat manusia.

¹³ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2008), hlm. 56.

4. Materi Pembinaan Rohani

Kegiatan pembinaan rohani dapat membawa peserta didik pada hubungan imannya dengan Tuhan melalui:¹⁴

a. Doa bersama

Doa harus menyertai pembacaan kitab suci, agar terwujud wawancara antara Allah dan manusia. Sebab kita berbicara dengan-Nya bila berdoa. Kita mendengarkan-Nya bila membaca amanat-amanat Ilahi.

b. Membaca Kitab Suci

Banyak orang yang membaca dan mempelajari Alkitab, mulai dari pakar Alkitab dan theolog hingga orang awam, bahkan dari golongan lain juga berkeinginan membaca buku ini. Banyak yang mendapatkan berkat yang luar biasa sesaat dan setelah membaca, namun ada pula yang tidak mendapatkan pesan atau isi yang terkandung didalamnya, bahkan ada yang mendapatkan pemahaman yang salah karena membaca Alkitab sama halnya membaca buku sejarah, novel atau buku lainnya.

Semua rohaniwan, serta lain-lainnya, yang secara sah menunaikan pelayanan sabda, perlu berpegang teguh pada Alkitab dan membaca serta mempelajarinya dengan seksama. Maksudnya agar jangan sampai ada seorang pun di antaranya menjadi “pewarta

¹⁴ Suprana, “*Analisis Pengaruh Pelayanan Rohani terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Panti Wilasa*”, Tesis, UNDIP, Semarang, 2009, hlm. 35

lahiriah dan hamba sabda Allah, tetapi tidak mendengarkannya sendiri dalam batin”. Padahal ia wajib menyampaikan kepada kaum beriman yang dipercayakan kepadanya kekayaan sabda Allah yang melimpah.

Jika mempelajari Alkitab dengan sungguh-sungguh dan dengan maksud yang murni untuk mendapatkan inti pembicaraan Alkitab, maka perlu memperhatikan beberapa prinsip penting yaitu: 1) Menyadari bahwa Alkitab adalah Roh, 2) Membaca dengan Roh yang telah dilahirkan kembali, 3) Mencintai firman Tuhan, 4) Pohon Pengetahuan dan pohon kehidupan, 5) Mencari Tuhan dan memohon tuntunan Tuhan, 6) Membaca berbagai metode, 7) Mencari fakta dan menganalisa.

c. Renungan Bersama

Renungan bersama dimaksud ialah melakukan tukar pendapat atau *sharing* mengenai segala apa yang telah didengar dan diterima dalam pembinaan rohani. Para pendengar bersama-sama merenung segala macam hal yang telah dilakukan selama hidup dan membandingkan kejadian yang telah terjadi dengan apa yang pendengar lakukan saat pembinaan untuk melakukan intropeksi diri mengenai apa yang telah dilakukan supaya jauh dari perilaku sebelumnya yang tidak sesuai dengan iman Kristen.

Adanya materi pembinaan rohani diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri, membangun diri sendiri serta dapat mengenali diri sendiri, dengan harapan, apabila proses pengenalan diri sendiri telah berjalan, sedikit demi sedikit akan menghasilkan suatu kesadaran diri yang lebih baik, lebih maju dan menumbuhkan pola pikir yang positif.¹⁵

5. Metode Pembinaan Rohani

Suprana menjelaskan jika metode yang digunakan dalam pembinaan rohani pada umumnya yaitu sebagai berikut:¹⁶

a. Metode Ceramah

Metode pembinaan yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik seorang pembina pada aktivitas pembinaan. Kelebihan metode ceramah adalah sifatnya fleksibel, mudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta waktu yang tersedia, jika waktu terbatas, bahan atau materinya dapat dipersingkat. Sebaliknya jika waktu banyak, materi yang disampaikan juga bisa lebih mendalam dan banyak. Kelemahannya ada pada kurang efektif materi yang dipahami pendengar karena komunikasinya bersifat satu arah.

b. Metode Tanya Jawab/Dialog

Penyampaian materi pembinaan dengan cara mendorong pendengar agar lebih aktif dan bersungguh-sungguh memperhatikan

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

materi yang diberikan. Diharapkan dengan metode ini, pendengar akan langsung memahami persoalan-persoalan yang dihadapinya. Kelebihan lain dari metode ini yaitu berguna untuk mengurangi kesalahpahaman objek pembinaan, menjelaskan perbedaan-perbedaan pandangan dalam memahami ajaran-ajaran agama dan menerangkan suatu persoalan yang belum pernah dimengerti, yang kesemuanya itu dapat secara jelas dan langsung dijelaskan kepada objek pembinaan. Komunikasi dua arah terdapat dalam metode ini sehingga terjadinya pembinaan yang efektif dan dipahami oleh objek pembinaan.

Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan metode pembinaan rohani ialah suatu cara agar objek pembinaan yaitu orang yang dibina dalam kegiatan pembinaan rohani tersebut bisa optimal dalam mendapatkan binaan rohani secara utuh dan mendalam.

Sesuai dengan Rencana Program Kegiatan Agama Kristen SMP Negeri 139 Jakarta, maka terdapat tiga kegiatan inti dalam pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta, yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik beragama Kristen di pagi hari. Kegiatan dilakukan guna membangun rohani Kristen peserta didik sebelum memasuki ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar. Peserta didik diajarkan bagaimana

menjadi peserta didik Kristen yang taat kepada Tuhan. Peserta didik juga diajarkan untuk bisa melayani sesama manusia terlebih kepada Tuhan. Terdapat rutinitas dalam kegiatan pembiasaan, yaitu: 1) Menyanyikan lagu rohani, 2) Membaca Firman Tuhan, 3) Mendengar Renungan, 4) Memberi persembahan, dan 5) Berdoa bersama.

b. Paskah

Paskah merupakan perayaan yang dilakukan umat beragama Kristen atas bangkitnya Yesus Kristus ke surga. Paskah diartikan sebagai kehidupan baru umat Kristen karena penebusan dosa yang dilakukan Yesus Kristus kepada manusia. Pada perayaan Paskah peserta didik beragama Kristen meminta ampun kepada Tuhan atas segala dosa yang diperbuat.

c. Natal

Natal merupakan perayaan kelahiran Yesus Kristus setiap tahun. Lahirnya Yesus Kristus ke dunia sebagai upaya perdamaian yang dilakukan Allah kepada manusia di dunia. Peserta didik merayakan Natal dengan perayaan meriah seperti drama, paduan suara, liturgi, kesaksian dan lain-lain di gereja.

B. Pembentukan Karakter Peserta Didik

1. Pengertian Karakter

Setiap individu yang lahir di dunia, diciptakan berbeda-beda antara yang satu dengan lainnya. Terdapat hal-hal yang membedakan tiap individu di dunia, yaitu ciri fisik dan sifat masing-masing individu. Perbedaan tersebut bertujuan agar individu mengerti dan memahami masing-masing perbedaan yang dimiliki. Sama halnya dengan ciri fisik dan sifat tiap individu yang berbeda-beda, karakter setiap individu pun tidak ada yang sama.

Secara etimologi, karakter:

“Berasal dari bahasa Latin *character*, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian, dan akhlak. Dalam bahasa Inggris, diterjemahkan menjadi *character*. *Character* berarti tabiat, budi pekerti, dan watak. Dalam kamus Psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang.”¹⁷

Secara terminologi (istilah), karakter diartikan sebagai:

“Sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.”¹⁸

Ada istilah yang hampir sama dengan karakter, yaitu *personality characteristic* yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya,

¹⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 20.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 20-21.

yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian.¹⁹

Suyanto menyatakan bahwa:

“Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung-jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.”²⁰

Sementara Samsuri menyatakan bahwa:

“Karakter sedikitnya memuat dua hal: values (nilai-nilai) dan kepribadian. Suatu karakter merupakan cerminan dari nilai apa yang melekat dalam sebuah entitas. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari seseorang.”²¹

Lain halnya dengan pendapat Tadzkiroatun Musfiroh. Menurutnya:

“Karakter megacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*).”²²

Dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, keterampilan seseorang yang dapat ditinjau dari titik tolak etis atau moral berupa sifat kejiwaan, tabiat, watak, perilaku, akhlak, budi pekerti, dan cara berpikir yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bergantung pada faktor kehidupannya, yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik dan

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Barnawi, M. Arifin, *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20.

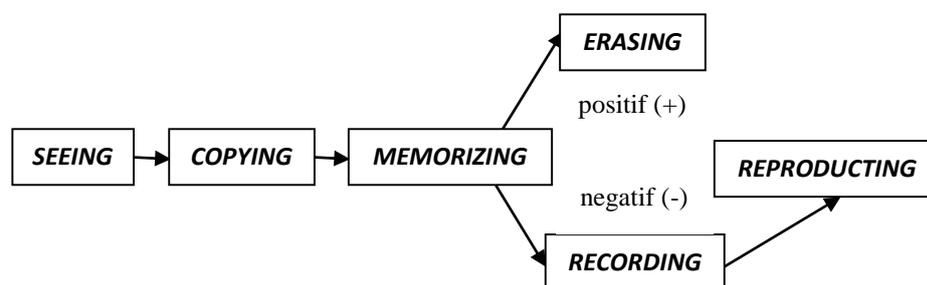
²¹ *Ibid.*

²² Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Laksana, 2011), hlm. 19.

ciri-ciri kepribadian serta berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, juga untuk bangsa dan negara.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter peserta didik membutuhkan tahapan yang berkelanjutan. Sebagai individu yang berada dimasa perkembangan, peserta didik memiliki sifat suka meniru.²³ Peserta didik pasti akan meniru apa yang dilihat, didengar saat orangtua, guru atau orang lain lakukan tanpa peserta didik pertimbangkan baik dan buruknya, karena pada masa perkembangan peserta didik, rasa ingin tahunya dan mencoba sesuatu yang spontan begitu kuat dan jika hal itu sangat melekat pada dirinya, maka akan tersimpan jelas dalam memori jangka panjang.



Gambar 1. Tahap Pembentukan Memori Jangka Panjang

(Sumber: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah)

Gambar di atas menunjukkan bahwa anak (peserta didik), apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter pada anak, harus

²³ Agus Zaenul Fitri, *Op. cit.*, hlm. 58

dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter tersebut.²⁴

Usaha untuk membentuk peserta didik yang berkarakter dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman positif yang sebanyak-banyaknya kepada peserta didik. Sebab, pendidikan adalah pengalaman, yaitu proses yang berlangsung terus menerus. Pengalaman itu bersifat aktif dan pasif. Pengalaman bersifat aktif berarti berusaha mencoba, sedangkan pengalaman pasif berarti menerima dan mengikuti saja. Kalau kita mengalami sesuatu berarti kita berbuat sedangkan kalau kita mengikuti sesuatu berarti kita memperoleh akibat atau hasil.²⁵

Untuk membentuk karakter peserta didik, harus terciptanya suasana yang berkarakter. Penciptaan suasana yang berkarakter sangat dipengaruhi oleh kondisi atau situasi tempat model dan nilai yang akan diterapkan. Terdapat model pembentukan karakter melalui pembudayaan sebagai berikut:²⁶

- a. Penciptaan budaya berkarakter yang bersifat vertikal (ilahiah). Kegiatan ini diwujudkan dengan membentuk hubungan yang sakral dengan Tuhan Yang Maha Esa, caranya dengan melakukan kegiatan keagamaan seperti berdoa bersama, membaca kitab suci, dan lain sebagainya.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 59.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 26.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 68.

b. Penciptaan budaya berkarakter yang bersifat horizontal (insaniah).

Kegiatan ini diwujudkan dengan membentuk hubungan antarmanusianya seperti interaksi antar sesama peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan personalia sekolah, pun guru dengan personalia sekolah. Sekolah sebagai institusi sosial sangat penting untuk mewadahi peserta didik membangun nilai-nilai positif seperti pertemanan, persaudaraan, kejujuran, kedermawanan, saling menghormati, dan sebagainya.

Najib Sulhan menyampaikan, terdapat langkah-langkah pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:²⁷

a. Memasukkan konsep karakter pada setiap pembelajaran dengan cara:

- 1) Menanamkan nilai kebaikan kepada anak (*knowing the good*)
- 2) Menggunakan cara yang membuat anak memiliki alasan atau keinginan untuk berbuat baik (*desiring the good*)
- 3) Memberikan beberapa contoh kepada anak mengenai karakter yang sedang dibangun
- 4) Mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik (*loving the good*)
- 5) Melaksanakan perbuatan baik (*acting the good*)

²⁷ Sofan Amri, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah, *Op. cit.*, hlm. 43-44.

- b. Membuat slogan yang mampu menumbuhkan kebiasaan baik dalam segala tingkah laku masyarakat sekolah.
- c. Pemantauan secara kontinyu. Hal tersebut merupakan wujud dari pelaksanaan pembangunan karakter.
- d. Penilaian orangtua memiliki peranan yang besar dalam membangun karakter anak. Waktu anak di rumah lebih banyak dibandingkan di sekolah. Rumah adalah tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya.

3. Nilai-Nilai Karakter Kristen

Karakter seseorang berbeda-beda saat dibentuk. Begitu banyak nilai-nilai karakter setiap manusia di dunia ini. Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/perilakunya, yaitu: *respect* (penghormatan), *responsibility* (tanggung jawab), *citizenship-civic duty* (kesadaran berwarganegara), *fairness* (keadilan), *caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (kepercayaan).²⁸

Terdapat nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:²⁹

Tabel 1

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang

²⁸ Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, Feni Fatriani, *Op. cit.*, hlm. 19.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 19-20.

	dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercayai dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan

	fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat	Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan. Pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam Iman Kristen pun terdapat nilai-nilai karakter untuk menjadi seorang Kristen yang sejati, karena Alkitab sebagai pedoman hidup orang Kristen memiliki nilai-nilai karakter serupa dengan Kristus. Nilai-nilai

Kristen didalam Alkitab harus di tanam sejak dini kepada anak-anak dan remaja agar tidak menyimpang dari jalannya sebagai orang Kristen.

Terdapat beberapa nilai-nilai Kristen untuk membentuk karakter seseorang sebagai berikut:³⁰

a. Kebenaran

Kita harus memegang kebenaran dan mengajarkannya, yaitu kebenaran berdasarkan Alkitab. Dalam kebenaran ini juga terletak integritas dan kejujuran, dimana ada keselarasan antara apa yang dikatakan dan dilakukan (Matius 5:37).

b. Kesalehan

Setiap orang percaya harus hidup berfokus dan berpusat pada Allah Bapa di dalam nama Tuhan Yesus Kristus. Kesalehan berbicara tentang hubungan atau relasi antara kita dengan Allah dan kesederhanaan hidup. Ayub telah hidup dalam kesalehan, bergaul karib dengan Allah, sejak ia berusia remaja (Ayub 29:4).

c. Kekudusan

Salah satu syarat seseorang dapat melihat Allah dan masuk menghadap hadirat-Nya (Matius 5:8). Orang Kristen telah dipisahkan dari dunia yang gelap ini untuk tujuan khusus, yaitu sebagai garam dan terang. Kekudusan mencakup baik pikiran, perkataan, maupun perbuatan.

³⁰ <https://petrusfs.com/2010/05/22/menanamkan-nilai-nilai-kristiani-kepada-anak-dan-remaja/>, di akses tgl. 5 Februari 2017 pk. 22.11 WIB.

d. Kesetiaan

Sifat setia sangat diharapkan dimiliki oleh setiap orang percaya. Kesetiaan orang Kristen harus didasarkan kepada kesetiaan Allah sendiri dengan senantiasa menyertai kita. Hanya orang yang setia sampai mati yang akan memperoleh mahkota kehidupan (Wahyu 2:10b). Kesetiaan kepada Tuhan ini juga harus ditunjukkan dengan kesetiaan atau loyalitas dalam gereja lokal, kepada pasangan dan hal lain yang dikehendaki Tuhan.

e. Keutamaan

Semangat untuk memberikan yang terbaik kepada Tuhan dan sesama tentunya diilhami oleh Allah sendiri yang telah memberikan pemberian yang terbaik, yaitu Anak-Nya Yang Tunggal bagi dunia (Yakobus 1:17).

f. Kasih

Ciri kehidupan umat Kristiani yang selalu dinantikan oleh orang-orang di sekitar kita. Kasih *agape* yang dinyatakan dengan kesediaan untuk menerima orang lain, mengampuni yang bersalah, dan menyalurkan berkat Tuhan bagi yang membutuhkan. Semua orang percaya diperintahkan untuk menyatakan kasih ini, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama (Matius 22:37-39).

Dari keenam nilai-nilai Kristen tersebut, juga disampaikan Paulus sebagai rasul atau murid Yesus Kristus saat berada di kota Galatia. Paulus menyebutkan buah-buah roh pada Kitab Galatia 5:22-23 berbunyi:

“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.”³¹

Jadi dikatakan Paulus pada jemaat kota Galatia bahwa sebagai orang Kristen, harus memiliki buah-buah Roh untuk menjadi manusia Kristen sejati yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri.

Pada buku *Suluh Siswa* disebutkan nilai-nilai Kristen dari beberapa bagian Alkitab sebagai berikut:³²

a. Mengasihi Sesama

Mengasihi sesama diartikan sebagai mengasihi semua manusia tanpa memandang perbedaan. Perbedaan Ras, Suku, Agama, Gender, dan lain sebagainya, bukan sebagai pembanding untuk menunjukkan kasih.

b. Rela Berkorban

Rela berkorban diartikan sebagai memberikan diri untuk kepentingan orang lain. Contoh yang paling konkret adalah pengalaman Yesus Kristus. Yesus Kristus rela berkorban dengan penghukuman di kayu Salib demi menebus dosa manusia.

³¹ *Alkitab dengan Kidung Jemaat, Op. Cit.*

³² Kelompok Kerja Pendidikan Agama Kristen Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia, *Suluh Siswa 2 Berbuah dalam Kristus*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2016), hlm. 9-21.

c. Setia

Sikap setia belum terlihat ketika seseorang memulai suatu upaya, melainkan kesetiaan akan nampak saat proses menuntaskan upaya tersebut dari awal hingga pada akhir karena jika ingin kita berhasil, harus ada suatu usaha serta kesetiaan dalam mengerjakan suatu hal.

d. Takut Akan Tuhan

Takut akan Tuhan tidak hanya pada perasaan takut, tetapi takut yang disertai dengan ketaatan dalam perilaku melakukan perintah Tuhan. Melakukan perintah Allah akan menjadi orang yang berhasil dalam kehidupannya.

e. Tanpa Pamrih

Tanpa pamrih merupakan tindakan yang dilakukan seseorang demi kepentingan orang lain tanpa mengharapkan imbalan dari orang lain. Tindakan seperti ini tidak akan dapat dilakukan jika tidak didasarkan kasih Tuhan karena perbuatan baik tanpa mengharapkan balasan dari orang yang ditolong.

f. Tidak Khawatir

Kekhawatiran selalu saja timbul. Rasa khawatir adalah wajar. Perasaan khawatir menjadi tidak wajar jika perasaan tersebut menguasai kita hingga menghambat kita melaksanakan hal-hal yang

lebih penting bagi hidup kita. Perlu kita ingat jika Tuhan akan mengatasi segala hal. Berserah kepada Tuhan dan percaya kepadanya maka Ia akan bertindak.

Maka nilai karakter Kristen yang diteliti meliputi 6 nilai karakter Kristen yaitu: mengasihi sesama, setia, rela berkorban, takut akan Tuhan, tidak pamrih dan tidak khawatir.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta untuk membentuk karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pembinaan rohani Kristen yang dilakukan di SMP Negeri 139 Jakarta untuk membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.³³

C. Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 139 Jakarta yang beralamat di Jalan Bunga Rampai X Perumnas Klender, Jakarta Timur dan dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret sampai bulan Mei 2017.

³³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 92.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang perlu dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi ialah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai macam proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang penting adalah proses pengamatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi dalam penelitian ini dikarenakan berkenaan dengan pengumpulan informasi mengenai pembentukan karakter. Observasi digunakan dengan mendapatkan data dari pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap subjek yang di amati.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan guna mendapatkan kedalaman informasi tentang pandangan pembina dan peserta didik terhadap pembinaan rohani Kristen yang dijalani. Selain itu, wawancara dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pembinaan rohani Kristen untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis wawancara mendalam. Wawancara dilakukan dengan informan dan *key* informan agar keabsahan informasi bisa tercapai. Penelitian ini ditetapkan bahwa:

- a. Informan dalam penelitian ini adalah satu pembina dan dua orang guru pendamping rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta.

- b. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah di SMP Negeri 139 Jakarta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan sebagai alat penunjang dan penguatan data dalam bentuk foto-foto kegiatan, dokumen kegiatan pembinaan rohani Kristen dan rekaman wawancara antara peneliti dengan informan, *key informan*, verifikator dan *expert opinion*. Semua hasil dokumentasi dapat dilihat di lampiran.

E. Teknik Kalibrasi Keabsahan Data

Setelah semua data yang diperoleh dari lapangan terkumpul, maka data diolah dan dikaji, kemudian diperiksa keabsahan datanya dengan cara:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan ialah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data.³⁴ Catatan telah ditulis dengan memasukkan waktu pengamatan dan membuat laporan pengamatan. Catatan lapangan tersedia pada lampiran.

2. *Member Check*

Member Check adalah pengecekan kembali dari sumber data. Dengan hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data ulang, supaya hasil yang diperoleh betul-betul mantap dan dapat dipercaya. Selain itu

³⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2010), hlm. 6.

dilakukan juga verifikasi jawaban dari informan (pembina dan guru pendamping rohani Kristen) kepada peserta didik Kristen yang menerima pembinaan rohani Kristen.

3. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber. Peneliti mencocokkan informasi data yang diperoleh melalui informasi data dari sumber lain tentang hal yang sama, yang diperoleh dari berbagai pihak agar dapat dijamin tingkat kepercayaannya. Selain itu juga dilakukan audit temuan data di lapangan oleh dosen pembimbing, agar peneliti memperoleh saran dari dosen pembimbing sehingga dari tahap proses sampai dengan hasil dicapai hasil yang memuaskan. Triangulasi data terdapat pada lampiran.

4. Wawancara dengan Ahli (*Expert Opinion*)

Proses konfirmasi kepada ahli dilakukan guna memperoleh data dan mendukung temuan-temuan yang ada di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara diskusi dan wawancara dengan ahli. Pendapat ahli dalam penelitian ini adalah seorang pendeta gereja. Hasil wawancara dengan *expert opinion* terdapat pada lampiran.

F. Teknik Analisis Data

1. *Display Data*

Display Data merupakan kegiatan menyusun sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penentuan

tindak lanjut. Kegiatan ini adalah mengurutkan data-data berdasarkan tanggal dan hari pelaksanaan kegiatan penelitian dan menuliskannya dalam uraian singkat. Hal ini dimaksudkan karena peneliti melakukan wawancara dengan pembina Rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta.

2. Reduksi Data

Reduksi data digunakan karena dalam proses penelitian, diperoleh data yang cukup banyak. Maka perlu dilakukan reduksi untuk memilih data-data yang penting dan berguna dalam penelitian. Karena mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema, pola, dan membuang hal yang tidak perlu.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data melalui pengamatan dan wawancara, kemudian data tersebut diolah dan hasilnya ditulis secara deskriptif, penulisan dituliskan apa adanya seperti yang terdapat di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi SMP Negeri 139 Jakarta

1. Profil Umum Sekolah

SMP Negeri 139 Jakarta merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri terakreditasi A, yang ada di Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia. Pendidikan di SMP Negeri 139 Jakarta ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kelas VII terdiri atas 8 kelas, kelas VIII yang terdiri atas 11 kelas, dan kelas IX terdiri atas 7 kelas.



Gambar 2. Bangunan SMP Negeri 139 Jakarta

(Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 10 Mei 2017)

2. Sejarah Berdiri Sekolah

SMP Negeri 139 Jakarta berdiri pada tanggal 18 Juli 1980 dengan SK No. 0206/0/1980. Pada tahun 1994 hingga 2004, SMP Negeri 139 Jakarta adalah sekolah pendamping unggulan, yang sebelumnya adalah rintisan sekolah percontohan. Pada tanggal 31 Mei 2005 atas SK No. 315/2005, SMP

Negeri 139 Jakarta ditetapkan sebagai Sekolah Unggulan sekaligus sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) pada tanggal 19 Juli 2005 sesuai SK No. 960/C3/KP/2005.

Pada tahun 2013, gedung utama SMP Negeri 139 Jakarta di renovasi total. Selama renovasi berlangsung, KBM SMP Negeri 139 Jakarta dilaksanakan ke 5 gedung SD di Malaka Sari, yaitu SDN 01, SDN 02, SDN 04, SDN 06 dan SDN 14 Malaka Sari. Selesai pembangunan gedung sekolah ini, maka gedung SMP Negeri 139 Jakarta menjadi gedung percontohan untuk seluruh sekolah di DKI Jakarta.

3. Lokasi Sekolah

SMP Negeri 139 Jakarta berlokasi di Jl. Bunga Rampai X Perumnas Klender, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13460. Luas bangunan berukuran 1.466 m² di atas tanah seluas 5.557 m². wSMP Negeri 139 Jakarta dikelilingi oleh RS Jiwa Islam Pondok Kopi, Gereja HKBP Perumnas Klender, Sekolah Dasar Negeri, jalan dan rumah penduduk sekitar. SMP Negeri 139 Jakarta bisa dikatakan cukup strategis, dekat dengan pasar, rumah ibadah serta terminal angkutan umum untuk menuju sekolah tersebut.

4. Visi Sekolah

SMP Negeri 139 Jakarta memiliki visi, yaitu:

“Unggul dalam prestasi berbudi pekerti luhur berlandaskan iman dan taqwa.”

5. Misi Sekolah

SMP Negeri 139 Jakarta juga memiliki misi yang terdiri dari:

a. Mengutamakan pelayanan

- b. Melengkapi sarana dan prasarana
- c. Melaksanakan pembelajaran yang efektif
- d. Memberi bimbingan, motivasi dan pelatihan
- e. Membekali keterampilan untuk mempersiapkan masa depan siswa
- f. Meningkatkan sumber daya manusia, sarana, prasarana, lingkungan dan keuangan untuk menunjang kualitas pendidikan SMP Negeri 139 Jakarta
- g. Meningkatkan kesejahteraan dan kedisiplinan seluruh warga sekolah
- h. Memupuk kepercayaan pelanggan (*Stake Holder*)

6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 139 Jakarta sudah cukup memadai sebagai standar yang ditetapkan. Sehingga peserta didik dan guru-guru dapat menggunakan fasilitas tersebut guna mempraktikkan pelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas.

Sarana dan fasilitas yang ada pada SMP Negeri 139 Jakarta cukup banyak. Peneliti mencatat beberapa sarana dan prasarana di sekolah tersebut, yaitu: Sekolah, Mesjid, Kantin, Gudang, Perpustakaan, Ruang Kelas, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Ruang UKS, Ruang OSIS, Ruang Audio Visual/Radio, Ruang Serbaguna, Ruang BK, Ruang Seni Budaya & Musik, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Gamelan, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Toilet, Lapangan Basket, Taman, Lapangan Voli, Tempat Parkir, dan Pos Satpam.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah

SMP Negeri 139 Jakarta memiliki berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: Basket, OSIS, Pramuka, Futsal, *Cheerleaders*, *English Club*, T-Radio, Rohani Islam, Rohani Kristen, PMR, Karate, KIR, Bulutangkis, Gamelan, Pencak Silat, Voli, Gulat, Paduan Suara, Majalah Dinding, Kriket, Tari Tradisional, Saman, dan Paskibra.

8. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tenaga Kependidikan di SMP Negeri 139 Jakarta berjumlah 44 orang guru dan 14 karyawan/staff. Terdapat 33 orang guru lulusan S1, 9 orang guru lulusan S2, dan 2 orang guru lulusan S3. Secara terperinci daftar nama guru-guru serta karyawan terdapat di lampiran.

B. Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta

1. Visi dan Misi Rohani Kristen

Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta memiliki visi: “Menghasilkan siswa-siswi yang mengenal dan mencerminkan karakter Kristus.”

Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta pun memiliki misi: “Berakar di dalam iman; Bertumbuh di dalam pengenalan yang benar akan Kristus; Bertekun dalam persekutuan; Berbuah lewat sikap hidup melalui pekabaran injil; dan Pembinaan rohani bagi kemuliaan-Nya.”

2. Kegiatan Rohani Kristen

Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta memiliki 2 jenis kegiatan, yaitu:

- a. Kegiatan Rutin

- 1) Pembiasaan/Ibadah Pagi

Melaksanakan pembiasaan pagi dari hari Selasa, Rabu dan Kamis pukul 06.30-07.00 WIB sebelum masuk kelas.

- 2) Gladi Taqwa

Melaksanakan Gladi Taqwa dua minggu sekali pada hari Jumat pagi pada pukul 06.30-08.00 WIB.

- b. Kegiatan Khusus

- 1) Natal

Perayaan Natal pada bulan Desember. Biasanya Perayaan Natal diadakan di Gereja. Kegiatan saat Perayaan Natal seperti drama, puisi, paduan suara tentang kelahiran Yesus Kristus.

- 2) Paskah

Perayaan Paskah pada bulan April/Mei. Perayaan Paskah diadakan di sekolah atau di gereja.

- 3) Bakti Sosial/Berbagi Kasih

Kegiatan Bakti Sosial dilakukan jika adanya izin dari kepala sekolah untuk menyetujui pelaksanaan kegiatan bakti sosial.

3. Peserta Didik Rohani Kristen

Peserta didik Rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta berjumlah 91 orang, yang terdiri dari 21 orang peserta didik kelas IX, 41 orang peserta didik kelas VIII, dan 29 orang peserta didik kelas VII. Secara terperinci daftar nama peserta didik Kristen terdapat di lampiran.

4. Pembina dan Guru Pendamping Rohani Kristen

Pembinaan Rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta terdiri atas satu orang pembina dan dibantu dua orang guru pendamping lainnya. Secara terperinci sebagai berikut:

Tabel 2

Pembina & Guru Pendamping Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta

No.	Nama	Jabatan
1.	Dra. Louis Elriaty	Pembina
2.	Harini Susilowati, S.Pd.	Pendamping
3.	Ginsa Ferina Wulan Mailoor, S.Pd.	Pendamping

5. Struktur Organisasi Rohani Kristen

Struktural Organisasi Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta 2017-2018 secara terperinci terdapat di lampiran.

C. Sumber Informasi

Sumber informasi dalam penelitian ini terbagi atas *Key Informan*, Informan dan Verifikator. *Key Informan* dalam penelitian ini adalah Drs. Lumba Sianipar sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 139 Jakarta. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah, begitu juga sebagai penanggung jawab pembina. Informan dalam penelitian ini adalah Dra. Louis Elriaty sebagai pembina dan Harini Susilowati, S.Pd. dan Ginsa F. W. Mailoor, S.Pd. sebagai guru pendamping Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta. Pembina dan guru pendamping Rohani Kristen sebagai orang yang mengetahui serta pemberi binaan dan bimbingan kepada peserta didik Kristen. Sedangkan Verifikator merupakan dari peserta didik yang mengikuti Pembinaan Rohani Kristen SMP

Negeri 139 Jakarta karena peserta didik sebagai orang yang menerima binaan atau bimbingan rohani Kristen tersebut. Peserta didik tersebut terdiri dari Noel Taripar Sinambela, Alicia Mora, Melani Putri Hasiana dan Marcella Widya.

D. Temuan Penelitian tentang Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta didik

1. Pembinaan Rohani Kristen

SMP Negeri 139 Jakarta memiliki beberapa kegiatan untuk menunjang pembangunan kerohanian peserta didik Kristen yaitu:

a. Pembiasaan Pagi

Pembiasaan merupakan kegiatan rutin di SMP Negeri 139 Jakarta. Peneliti turun ke lapangan dan melihat jalannya kegiatan pembiasaan pagi yang di lakukan oleh peserta didik dan guru-guru beragama Kristen. Pembiasaan pagi dimulai pada pukul 06.30-07.00 WIB Pada pembiasaan pagi, peserta didik melakukan rangkaian ibadah seperti bernyanyi lagu rohani, berdoa, membaca Alkitab, dan memberikan persembahan.



Gambar 3. Suasana Pembiasaan Pagi di SMP Negeri 139 Jakarta
(Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 15 Maret 2017)

Menurut Ibu Ginsa pembiasaan berguna untuk peserta didik yang tidak sempat berdoa atau membaca Alkitab bersama dengan keluarga. Maka sekolah memfasilitasi kebutuhan rohani peserta didik dengan adanya pembiasaan pagi.³⁵ Sama halnya yang dikatakan Kepala Sekolah, Lumba Sianipar mengenai pembiasaan pagi bahwa:

“Mungkin di rumah, mereka lupa saat membaca Alkitab atau berdoa bersama, oleh sebab itu orangtua mengantar anak-anaknya ke sekolah dan mengikuti pembiasaan pada pagi hari agar anak-anak bisa beribadah dan berdoa sebelum belajar di kelas. Kami memfasilitasi hak anak untuk dekat kepada Tuhan.”³⁶

Pembiasaan merupakan tempat belajar bersama-sama antara guru beragama Kristen dan peserta didik Kristen.

“Pada kegiatan pembiasaan, kita sama-sama belajar. Semampu kami membantu menjawab pertanyaan atau masalah peserta didik serta memberi solusi terbaik. Seperti keluarga Kristen pada umumnya, walau tak sempurna, tetapi kita bersama-sama mempraktikkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.”³⁷

Lain halnya dengan ucapan Ibu Harini yang mengatakan bahwa pembiasaan bukan hanya sebutan, melainkan memiliki arti penting yaitu harus dibiasakan agar terbiasa. Hal ini harus dilakukan secara terus menerus karena pembentukan karakter peserta didik membutuhkan proses yang berkelanjutan, tidak bisa instan.³⁸

³⁵ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

³⁶ Hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Lumba Sianipar, tanggal 12 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

³⁷ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

³⁸ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sumber wawancara dapat diambil makna bahwa kegiatan pembiasaan pagi harus dilakukan secara terus-menerus karena dalam kegiatan pembiasaan terdapat banyak pembelajaran bersama antara guru dan peserta didik yang dilakukan saat pembiasaan seperti membaca Alkitab, memimpin ibadah, bernyanyi lagu rohani dan memberi persembahan sebagai ucapan syukur. Kegiatan pembiasaan pagi dilakukan agar peserta didik bisa beribadah kepada Tuhan sebelum belajar di kelas.

b. Perayaan Natal

Perayaan Natal di SMP Negeri 139 Jakarta merupakan suatu perayaan memperingati kelahiran Yesus Kristus. Perayaan Natal dilakukan setiap bulan Desember karena bulan Desember sebagai hari raya keagamaan umat Kristen. Peserta didik bersama dengan guru-guru beragama Kristen SMP Negeri 139 Jakarta merayakan Paskah di gereja terdekat dengan sekolah. Perayaan Natal SMP Negeri 139 Jakarta telah dilakukan bulan desember 2016 namun tidak mematahkan semangat peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai perayaan Natal sebagai kegiatan pembentukan karakter Kristen peserta didik di SMP Negeri 139 Jakarta. Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan beberapa sumber wawancara informan antara lain:

“Makna Natal adalah memperingati kelahiran Yesus Kristus sehingga rema maupun tujuannya jelas untuk merayakan kelahiran Yesus Kristus melalui berbagai acara seperti

bernyanyi, melakukan drama dan puisi tentang kelahiran Yesus Kristus.”³⁹

“Makna Natal sangat penting bagi orang Kristen. Hal ini digunakan untuk menungghah hati peserta didik akan arti perayaan Natal itu sendiri sehingga peserta didik bisa melaksanakan kegiatan tersebut. Ditambah dengan melibatkan orangtua dengan cara bekerja sama memaknai Natal akan kesederhanaan Yesus Kristus lahir.”⁴⁰

“Peserta didik diberi contoh untuk memaknai Natal secara sederhana dan tidak perlu mewah yang terpenting tulusnya hati untuk merayakan Natal secara sukacita. Saat ini banyak orang-orang mengartikan Natal hanya dengan hal yang bagus-bagus saja seperti baju baru, perayaan mewah sementara arti Natal sesungguhnya yaitu adanya kesederhanaan Yesus Kristus sebagai anak Allah yang rela lahir dikandang domba. Semoga makna Natal ini menjadikan peserta didik bisa merasakan rasa syukur atas apa yang dimiliki dan dirasakan saat ini.”⁴¹

Dari hasil wawancara tersebut, untuk memberikan pengalaman mengenai perayaan Natal kepada peserta didik yaitu dengan memberikan secara jelas akan makna Natal. Tidak bisa peserta didik merayakan Natal tanpa tahu arti Natal itu sendiri. Kelahiran Yesus Kristus sangat sederhana, dikarenakan sebagai anak Allah, Ia rela lahir di kandang domba yang hina. Oleh karena itu berbagai macam puji syukur diharapkan bisa dilakukan peserta didik saat merayakan Natal. Begitu juga pada saat perayaan Natal, peserta didik dapat mensyukuri hal tersebut melalui drama, puisi dan memberikan persembahan pujian tentang Natal agar peserta didik dapat merasakan makna Natal. Orangtua pun menjadi bagian yang tidak boleh

³⁹ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini , tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁴⁰ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁴¹ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

dipisahkan untuk mengajarkan makna Natal dengan jelas agar peserta didik mengerti perayaan Natal yang benar.

c. Perayaan Paskah

Perayaan Paskah merupakan perayaan yang dilakukan umat Kristen atas bangkitnya Yesus Kristus dari antara orang mati. SMP Negeri 139 Jakarta tahun ini mengadakan Perayaan Paskah sebanyak dua kali yaitu merayakan Paskah di sekolah dan berbagi kasih bersama peserta didik di Yayasan Disabilitas Rawinala. Dalam perayaan Paskah di sekolah, peserta didik melakukan berbagai macam acara untuk memperingati kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati dengan mempersembahkan pujian, drama, berdoa serta mendengarkan firman Tuhan tentang kematian dan kebangkitan Yesus Kristus.



Gambar 4. Suasana Perayaan Paskah di SMP Negeri 139 Jakarta

(Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 21 April 2017)

Peserta didik kelas VII, VIII dan kelas IX masing-masing mempersembahkan pujian untuk perayaan Paskah. Tidak lupa Ibu Pdt. Mastiur Simanjutak memberi renungan dari firman Tuhan untuk

menguatkan hati dan pikiran peserta didik yang mengikuti perayaan Paskah.

Peneliti pun ikut berpartisipasi atas perayaan Paskah SMP Negeri 139 di Yayasan Disabilitas Rawinala.



Gambar 5. Suasana Perayaan Paskah di Yayasan Disabilitas Rawinala

(Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 28 April 2017)

Peserta didik merayakan Paskah bersama-sama dengan peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala. Selain berbagi kasih melalui sembako untuk kebutuhan peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala, peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta pun berbagi tawa dan sukacita bersama-sama.

Melalui hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa informan, peneliti mengemukakan beberapa sumber wawancara informan yaitu:

“Perayaan Paskah tahun ini dengan merayakannya di sekolah dan di yayasan disabilitas. Merayakan Paskah bersama-sama

dengan peserta didik yayasan disabilitas dilakukan untuk meningkatkan rasa peduli serta rasa syukur.”⁴²

“Antara Natal dan Paskah tidak bisa dipisahkan karena satu kesatuan dan saling melengkapi. Tidak ada kematian tanpa kelahiran. Diharapkan dengan melakukan perayaan Paskah di yayasan disabilitas, peserta didik dapat mengimplementasikan rasa peduli dalam kehidupan sehari-hari.”⁴³

“Pada perayaan Paskah di yayasan disabilitas, peserta didik diajarkan untuk hidup bersyukur, percaya diri dan mau berusaha karena masih banyak orang sekitar yang tidak lengkap dan kekurangan, namun bisa semangat menjalani hidup.”⁴⁴

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dikarenakan perayaan Paskah pada umumnya sudah sering dilakukan, maka pembina dan pengurus membuat gebrakan baru dengan melakukan kegiatan berbagi kasih di yayasan disabilitas bersama peserta didik. Gunanya ialah untuk membuat peserta didik merasakan kepedulian dan rasa syukur bahwa bisa merasakan apa yang dirasakan dan dimiliki tanpa menghilangkan esensi makna Paskah itu sendiri.

2. Pembentukan Karakter

Pada pembinaan Rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta, pembina serta guru pendamping memberikan berbagai macam bimbingan dan binaan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menerapkan nilai Kristen dalam kehidupan sehari. Hal itu dilakukan agar terbentuk karakter Kristen yang baik dan benar. Kepala Sekolah menyampaikan bahwa sekolah mendukung penuh

⁴² Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁴³ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁴⁴ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

program-program pembinaan rohani Kristen, karena agama menjadi pintu utama peserta didik untuk menjadi orang yang berkarakter.⁴⁵ Dalam Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta terdapat 6 nilai karakter Kristen yang dibentuk yaitu:

a. Mengasihi Sesama

Mengasihi sesama merupakan karakter seseorang dengan memberi kasih atau mengasihi sesama manusia tanpa memandang perbedaan. Peserta didik Kristen harus memiliki nilai karakter mengasihi. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembina dan guru pendamping mengenai cara menerapkan nilai mengasihi sesama kepada peserta didik. Peneliti mengemukakan beberapa sumber wawancara antara lain:

“Mengasihi sesama tidak hanya dengan memberi materi atau uang, melainkan banyak cara untuk mengasihi sesama manusia seperti membantu orang lain. Diharapkan dengan pengajaran akan hal mengasihi sesama, peserta didik bisa tulus membantu sesamanya.”⁴⁶

“Dengan memperhatikan teman sekitar, berbagi kasih kepada orang yang membutuhkan serta berani menegur teman yang salah juga bagian dari saling mengasihi.”⁴⁷

“Mengasihi sesama harus dimulai dari diri sendiri juga dengan memberikan contoh mengasihi kepada peserta didik,

⁴⁵ Hasil wawancara dengan *Key Informan* Bapak Lumba Sianipar, tanggal 12 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁴⁶ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁴⁷ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

diharapkan mereka dapat menerapkan contoh mengasihi tersebut.”⁴⁸

Dari hasil wawancara tersebut, untuk memberikan binaan tentang mengasihi sesama kepada peserta didik harus dimulai dari sendiri terlebih dahulu yang kemudian dicontohkan hal yang baiknya kepada peserta didik agar peserta didik dapat mempraktekkan nilai mengasihi kepada orangtua, guru dan teman-teman. Namun menerapkan nilai mengasihi tidak hanya melalui pemberian materi atau uang, melainkan bisa dengan rasa simpati, empati dan bantuan yang tulus kepada sesama yang membutuhkan.



Gambar 6. Peserta Didik Menerapkan Nilai Karakter Mengasihi Sesama
(Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 28 April 2017)

Peneliti pun melihat sendiri bagaimana peserta didik menerapkan mengasihi sesama manusia. Terlihat jelas dari gambar di atas, peserta didik menerapkan nilai karakter mengasihi sesama terhadap peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala. Peserta didik SMP Negeri 139 memberikan empati dan simpati serta dorongan semangat kepada peserta didik disana. Selain memberikan banyak tawa dan sukacita bersama, SMP Negeri 139

⁴⁸ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

Jakarta memberikan sembako yang telah dikumpulkan seluruh peserta didik pembinaan Rohani Kristen untuk kebutuhan peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala.

b. Setia

Setia merupakan salah satu nilai karakter Kristen yang diartikan sebagai proses seseorang untuk menuntaskan suatu hal. Setia tidak bisa dilihat pada awal dan akhir melainkan seseorang dianggap setia saat melaksanakan sebuah tugas atau tanggung jawab dari awal, proses dan hasil. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembina dan guru pendamping mengenai cara menerapkan nilai setia kepada peserta didik. Peneliti mengemukakan beberapa sumber wawancara antara lain:

“Harus adanya kesetiaan pertama kepada Yesus Kristus karena Yesus Kristus mengajarkan kesetiaan kepada semua hal. Begitu juga setia kepada sesama dan tanggung jawab. Dengan kita memberikan tugas kepada peserta didik, diharapkan peserta didik setia akan tanggung jawab tersebut.”⁴⁹

“Saat pembiasaan, kami memberikan sebuah tugas berupa penghafalan ayat emas dan harus dibacakan hafalan tersebut kepada teman sebayanya. Dari pemberian ayat emas ini, ada sebuah tanggung jawab yang mereka harus laksanakan. Seseorang dianggap setia tanpa meninggalkan tanggung jawab yang telah diterima.”⁵⁰

“Untuk menjadi orang yang setia harus dimulai dari sendiri.

Sebagai seorang pendidik harus ada rasa setia dalam mendidik peserta didik agar peserta didik setia.”⁵¹

⁴⁹ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁵⁰ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁵¹ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

Dari hasil wawancara tersebut, untuk memberikan ajaran tentang kesetiaan kepada peserta didik, pendidik terlebih dahulu harus memiliki rasa setia sebelum mencontohkan hal tersebut kepada peserta didik karena tidak ada gunanya jika sebagai pendidik tidak memiliki rasa setia. Pemberian tugas dan tanggung jawab juga merupakan hal yang ada dalam kesetiaan. Disaat seseorang melakukan sebuah tugas dan tanggung jawab, maka disaat itu seseorang bisa dilihat apakah setia atau tidak terhadap tugas dan tanggung jawabnya yang diembani.

Peneliti pun melihat sendiri bagaimana peserta didik menerapkan kesetiaan.



Gambar 7. Ayat Emas sebagai Penerapan Nilai Karakter Setia
(Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 31 Maret 2017)

Pada gambar di atas, tampak 6 orang peserta didik berdiri saat pembiasaan untuk memberitakan ayat emas yang telah dihafalkan. Ayat emas merupakan salah satu cara pembina dengan memberikan ayat dari Alkitab yang menjadikan ayat itu sebagai tanggung jawab peserta didik untuk dihafalkan dan diberitakan kepada peserta didik yang lain. Dengan bertanggung jawab menghafalkan ayat emas tersebut, peserta didik bisa

setia atas tanggung jawab yang diterima untuk menghafal serta memberitakan makna dari ayat emas dari Alkitab tersebut.

c. Rela Berkorban

Rela berkorban dapat dikatakan sebagai karakter seseorang dengan memberikan dirinya untuk kepentingan orang lain. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembina dan guru pendamping mengenai cara menerapkan nilai rela berkorban kepada peserta didik.

Peneliti mengemukakan beberapa sumber wawancara antara lain:

“Peserta didik telah melakukan pembelajaran arti rela berkorban dalam kehidupan di sekolah yaitu mereka rela mengorbankan waktu untuk mengikuti pembelajaran agama Kristen karena mereka melakukan KBM agama Kristen saat pulang sekolah. Begitu juga mereka harus mencari ruangan kosong setelah pulang sekolah untuk melaksanakan KBM. Namun kami sebagai pendidik tidak akan lupa memberi arahan akan rela berkorban kepada peserta didik. Hal ini belum ada apa-apanya dibandingkan dengan pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib untuk menebus dosa kita.”⁵²

“Dengan mengorbankan keinginan kita untuk orang yang lebih membutuhkan secara tulus dan tidak mengharapkan pujian dan imbalan.”⁵³

“Pengorbanan tidak akan mengecewakan hasil yang diperoleh. Sama seperti Yesus Kristus telah mengorbankan diri-Nya demi orang-orang berdosa.”⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁵³ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁵⁴ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

Dari hasil wawancara tersebut, untuk memberikan ajaran tentang rela berkorban kepada peserta didik yaitu dengan memberi tahu akan makna rela berkorban terlebih dahulu kepada peserta didik melalui pengorbanan Yesus Kristus di kayu salib. Yesus Kristus rela berkorban mati untuk menebus dosa. Dengan hal itu, diharapkan peserta didik dapat menerapkan rela berkorban kepada orang-orang sekitar yang membutuhkan. Ketulusan hati untuk rela berkorban juga harus ada dalam diri peserta didik.

Peneliti pun melihat bagaimana peserta didik menerapkan nilai karakter rela berkorban di sekolah.



Gambar 8. Kondisi Ruangan yang kurang Cahaya saat Pembiasaan Pagi
(Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 23 Maret 2017)

Setelah peneliti melihat secara langsung aktivitas peserta didik pembinaan rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta saat pembiasaan, terlihat jelas bahwa selain peserta didik mengaplikasikan nilai karakter rela berkorban saat mengikuti pendidikan agama Kristen, seperti yang dikatakan para informan, peserta didik juga mengaplikasikan nilai karakter rela berkorban saat mengikuti pembiasaan pagi. Terlihat jelas bahwa

peserta didik mengikuti pembiasaan pagi dengan keadaan ruangan kurang cahaya karena peneliti menanyakan sendiri kepada petugas sekolah bahwa sekolah kekurangan daya yang menyebabkan sedikit gangguan pada penerangan ruangan. Namun yang peneliti rasakan, walaupun keadaan ruangan kurang cahaya, tidak menghilangkan niat peserta didik untuk tetap memuji dan memuliakan Tuhan dalam keadaan apapun.

d. Takut akan Tuhan

Takut akan Tuhan bukan merasa ketakutan akan Tuhan seperti orang paranoid, melainkan takut dalam arti mentaati perintah Tuhan. Tidak sembarang orang bisa taat akan perintah Tuhan tanpa adanya rasa percaya kepada Tuhan. Ibu Ginsa mengatakan:

“Percaya terlebih dahulu kepada Tuhan. Saya selalu menekankan, jika kamu selalu percaya dan berserah kepada Tuhan Yesus dan takut akan Tuhan melalui firman-Nya, maka kamu akan tetap dekat dan takut akan Tuhan. Takut akan Tuhan merupakan permulaan pengetahuan.”⁵⁵

Alkitab sebagai pedoman hidup orang Kristen pun tidak bisa ditinggalkan. Seseorang yang taat dan takut akan perintah Tuhan selalu berpegang teguh akan apa yang dibaca dan pahami. Ibu Louis mengatakan bahwa:

“Biasakan untuk membaca firman Tuhan, karena firman Tuhan bisa menjadi rema bagi kehidupan. Mendekatkan diri kepada Tuhan melalui Alkitab.”⁵⁶

⁵⁵ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁵⁶ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

Taat akan perintah Tuhan juga harus diawali dengan kejujuran. Jujur akan segala yang dilakukan dan diperbuat. Menurut Ibu Harini:

“Kunci utama menaati perintah Tuhan ialah jujur. Peserta didik harus jujur akan segala hal yang dilakukan. Bisa diambil contoh akan budaya menyontek. Apabila peserta didik taat akan perintah Tuhan, maka kejujuran akan ditegakkan dengan tidak melakukan kecurangan seperti menyontek. Berbohong kepada orangtua juga merupakan sebuah perlakuan tidak takut akan perintah Tuhan. Orangtua sebagai wakil Tuhan di dunia harus dihormati dan ditaati agar menghindari hal yang buruk.”⁵⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap sumber wawancara dapat diambil makna bahwa untuk menjadi peserta didik yang takut serta taat akan perintah Tuhan harus percaya kepada Tuhan karena percaya kepada Tuhan adalah awal mula pengetahuan. Semakin percaya kepada Tuhan maka semakin tahu arti kehidupan Kristen. Pengetahuan pun terdapat pada Alkitab. Sebagai orang Kristen, harus membaca Alkitab agar mengetahui arti kehidupan dan makna menjadi orang Kristen serta memiliki kejujuran dalam hidup, karena kejujuran merupakan kunci utama untuk bersikap menuruti perintah Tuhan. Jujur kepada orangtua dan tidak berbohong kepada orangtua.

e. Tanpa Pamrih

Tanpa pamrih merupakan tindakan yang dilakukan seseorang tanpa mengharapkan imbalan. Sudah menjadi hal yang wajar bahwa saat membantu orang lain, tidak boleh menerima bahkan meminta balasan. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan kepada pembina dan

⁵⁷ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

guru pendamping mengenai cara menerapkan nilai tanpa pamrih kepada peserta didik. Peneliti mengemukakan beberapa sumber wawancara antara lain:

“Dengan adanya rasa tulus dan ikhlas membantu orang lain mulai dari perkara kecil maka akan terbentuk nilai tanpa pamrih dalam diri peserta didik sehingga saat mereka membantu orang lain dalam perkara besar, tidak akan melupakan rasa ketulusan yang mereka bangun sehingga mereka tidak menerima bahkan meminta balasan kepada orang yang mereka bantu.”⁵⁸

“Tanpa pamrih tidak diajarkan secara khusus, melainkan harus dibiasakan untuk memberi bantuan tanpa pamrih. Nilai tanpa pamrih harus dilatih dan diingatkan agar berjalan baik walau manusia tidak ada yang sempurna.”⁵⁹

“Membantu orang lain tanpa mengharapkan balasan ialah hal sederhana namun sangat besar hasilnya. Rata-rata peserta didik tahu diri saat ada di posisi orang yang dibantu pasti akan merasakan disaat mereka dibantu orang lain.”⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut, untuk memberikan ajaran tentang tanpa pamrih kepada peserta didik, sebenarnya tidak sulit karena peserta didik pasti memiliki rasa tulus dan ikhlas saat membantu orang. Membantu orangtua, guru, teman dan orang yang mengalami kesulitan harus dimulai dari perkara yang kecil agar saat diperkara yang besar, peserta didik tidak

⁵⁸ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁵⁹ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁶⁰ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

lupa akan hal tersebut. Membantu orang lain pun harus dibiasakan agar terbiasa. Namun sebagai pendidik perlu mengingatkan kembali akan hal tidak menerima atau meminta balasan kepada orang lain. Selalu membiasakan diri untuk membantu orang lain tanpa imbalan merupakan besar hasilnya dikemudian hari karena pasti peserta didik akan tahu diri saat ada di posisi orang yang dibantu maka akan merasakan disaat peserta didik dibantu orang lain. Dalam kehidupan tidak bisa berjalan sendiri, harus saling membantu satu sama lain.

f. Tidak Khawatir

Rasa khawatir merupakan hal lumrah yang ada dalam diri seseorang. Rasa khawatir selalu timbul disaat orang merasa tidak mampu melaksanakan atau melakukan sebuah pekerjaan. Namun rasa khawatir bisa lawan dengan keyakinan akan suatu yang dikerjakan. Menurut Ibu Harini:

“Jika kita yakin akan apa yang kita kerjakan adalah campur tangan Tuhan, maka kita tidak akan khawatir. Dengan kita melakukan sesuatu sesuai kemampuan kita, dan adanya kejujuran maka rasa khawatir tidak terasa.”⁶¹

Rasa khawatir pun ada dalam diri setiap orang. Ibu Louis mengatakan bahwa khawatir tidak di undang melainkan khawatir bisa datang kapan dan dimana saja. Namun bila terus berpegang teguh pada

⁶¹ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

Firman Tuhan serta menyerahkan rasa khawatir kepada Kristus, maka Tuhan akan menghilangkan rasa khawatir tersebut.⁶²

Peneliti pun melihat bagaimana pembina menerapkan nilai karakter tidak khawatir terhadap peserta didik.



Gambar 9. Penerapan Nilai Karakter Tidak Khawatir oleh Peserta Didik
(Sumber: Dokumentasi Peneliti pada tanggal 27 April 2017)

Pada gambar di atas, peserta didik kelas IX bersama dengan orangtua berdoa bersama untuk persiapan UNBK. Tidak lupa kepala sekolah serta guru-guru beragama Kristen juga turut andil mendoakan peserta didik kelas IX. Berdoa dan berserah kepada Tuhan akan apa yang telah dilakukan seperti belajar, mengerjakan *try out* UNBK. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak merasa khawatir dengan pelaksanaan UNBK.

Sama halnya dengan ucapan Ibu Louis, Ibu Ginsa mengatakan:

“Rasa khawatir saya terapkan kepada peserta didik dengan mengatakan untuk tidak merasakan ketakutan saat melakukan sesuatu. Melalui apa yang kita kerjakan dan kita berserah kepada Tuhan atas pekerjaan yang kita lakukan serta percaya akan pertolongan Tuhan, maka kamu tidak akan merasakan khawatir atau takut, sebab Tuhan selalu membantu anak-anak-

⁶² Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Louis, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

Nya dalam menyelesaikan masalah. Percaya kepada Tuhan, maka rasa khawatir tidak ada.”⁶³

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan dan memperoleh sejumlah data dari wawancara serta dokumentasi lapangan, peneliti mencoba untuk memberikan pembahasan mengenai pembinaan rohani Kristen dan pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 139 Jakarta sebagai berikut:

1. Pembinaan Rohani Kristen

Pembinaan Rohani Kristen merupakan kegiatan yang ada di setiap sekolah dan salah satunya ada di SMP Negeri 139 Jakarta. Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta meliputi pembiasaan pagi, perayaan Natal, perayaan Paskah dan bakti sosial.

Pembiasaan pagi merupakan kegiatan yang rutin dilakukan peserta didik di SMP Negeri 139 Jakarta. Pembiasaan pagi dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Pembiasaan dimulai pukul 06.30 WIB hingga 07.00 WIB. Pada pembiasaan pagi, peserta didik bersama dengan guru-guru beragama Kristen beribadah untuk memuji dan memuliakan Tuhan. Alur kegiatan yang dilakukan pada pembiasaan pagi meliputi bernyanyi lagu rohani, membacakan serta mendengar renungan, berdoa bersama dan memberi persembahan sebagai ucapan syukur. Pada pembiasaan pagi, bukan hanya sekedar ibadah sesaat atau sekali-kali, melainkan membiasakan diri untuk menjadi terbiasa, karena peserta didik diharapkan bisa terbiasa

⁶³ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

beribadah bersama Tuhan. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen bahwa karena melalui ibadah pagi, peserta didik jadi terbiasa membaca firman Tuhan, berdoa yang baik agar Tuhan membawa peserta didik bisa mengerti akan firman Tuhan serta menerapkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Paskah identik dengan kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati. Yesus Kristus rela mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia. Oleh karena itu, SMP Negeri 139 Jakarta pun merayakan Paskah untuk memperingati hal tersebut. Perayaan Paskah bukan hanya merayakan sekedar tanggal merah di kalender atau hari raya keagamaan, melainkan merayakan Paskah untuk mengucap syukur atas kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati (orang berdosa). Peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta membuat perayaan Paskah dengan perayaan di sekolah seperti melakukan rangkaian acara tanpa meninggalkan makna Paskah itu sendiri. Selain itu, SMP Negeri 139 Jakarta membuat perayaan Paskah di Yayasan Disabilitas Rawinala. Kegiatan tersebut berupa berbagi kasih kepada sesama peserta didik di Yayasan Disabilitas. Selain membagikan sembako untuk kebutuhan peserta didik di Yayasan Disabilitas Rawinala, peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta pun berbagi tawa, canda, sukacita dan semangat hidup untuk peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala. Sebagai orang yang ahli dalam agama, Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen memberikan sebuah pendapat berupa:

⁶⁴ Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen, tanggal 16 Juni 2017 di rumah *Expert Opinion*

“Jadi Yesus dalam peristiwa Paskah itu, saling terkait. Kenapa Ia bangkit? Karena Ia mati. Kenapa Ia mati? Karena Ia berkorban untuk saya, untuk kamu, untuk semua orang, untuk kejahatan kita dan dosa kita. Oleh karena itu diharapkan peserta didik, anak-anak Tuhan, anak-anak Kristen, semua orang Kristen harus menyadari pengorbanan Yesus, pengorbanan yang diberikan Tuhan. Oleh karena itu, kita diajak juga untuk mau berkorban dengan orang-orang yang membutuhkan, yang butuh pertolongan. Ketika Ia bangkit kita semua berpesta, kita menang, orang Kristen itu menang mengalahkan kematian lalu untuk menunjukkan kita bersyukur atas kemenangan itu, kita juga harus menyatakan itu kepada orang yang membutuhkan kemenangan. Dalam hal ini SMP 139 melakukan hal baik tersebut ke Yayasan Disabilitas Rawinala.”⁶⁵

Perayaan Natal merupakan perayaan yang dilakukan seluruh umat Kristen di dunia atas kelahiran Yesus Kristus di dunia. SMP Negeri 139 Jakarta sebagai sekolah yang memfasilitasi peserta didik dalam membangun kerohanian juga merayakan Natal. Peserta didik Kristen SMP Negeri 139 Jakarta merayakan Natal di gereja bersama-sama dengan guru-guru beragama Kristen dan masing-masing orangtua. Tanpa meninggalkan esensi makna Natal, peserta didik melakukan rangkaian acara dengan melakukan drama tentang kelahiran Yesus Kristus, menyanyikan lagu rohani, berpuisi tentang makna Natal dan lain sebagainya. Orangtua pun tidak bisa dipisahkan karena sebagai orangtua, peserta didik bisa mendapatkan makna Natal yang penuh arti selain melalui guru-guru Kristen di sekolah.

Untuk membentuk karakter peserta didik, pembina harus memiliki panggilan untuk menjadi pelayan yang baik. Tidak bisa hanya mengandalkan perubahan peserta didik secara sendiri. Memang peserta didik melakukan hal

⁶⁵ Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen, tanggal 16 Juni 2017 di rumah *Expert Opinion*

baru melalui pengalaman yang dialami. Tapi alangkah baiknya jika pembina atau guru-guru pendamping rohani Kristen memiliki rasa untuk menjadi diri yang bisa sebagai contoh bagi peserta didik. Menjadi teladan memang berat untuk dilakukan. Tidak diminta untuk sempurna, melainkan mau melakukan sesuatu hal secara baik dan benar agar peserta didik bisa membentuk karakter, bertumbuh dalam Tuhan dengan baik dan benar. Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen memberi penekanan bahwa:

“Pembina rohani harus menjadi teladan atau panutan. Pembina atau pendamping rohani harus melakukan terlebih dahulu untuk sebagai contoh. Jika tidak seperti itu tidak akan bisa. Kalau diumpamakan seperti orang berteriak dipinggir laut. Ada istilah lainnya, satu tindakan teladan lebih berharga dari seribu kata. Walaupun orang berkata kata untuk mengasihi orang lain tapi tidak dengan adanya bukti teladannya, maka tidak ada artinya. Teladan itu jauh lebih kuat dibandingkan kata-kata. Memang harus pembina atau pendamping rohani dulu yang menunjukkan keteladanan bagaimana dia mengasihi, rela berkorban, tidak pamrih dalam hidupnya disekolah tersebut, baru anak-anak meniru kebajikannya.”⁶⁶

Pembinaan rohani Kristen harus terus dikembangkan dalam sekolah, karena kegiatan-kegiatan yang ada di pembinaan rohani Kristen berguna bagi peserta didik membangun kerohanian dalam dirinya. Pertumbuhan peserta didik tidak hanya melalui raga atau fisik, melainkan harus ada pembangunan rohani yang baik agar kelak peserta didik menjadi orang yang berguna bagi bangsa dan negara.

Melalui pembinaan rohani Kristen, Noel Taripar Sinambela mengatakan bahwa dirinya mendapatkan hal-hal yang baru tentang Kristen.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen, tanggal 16 Juni 2017 di rumah *Expert Opinion*

Selain itu pembinaan rohani Kristen dapat menambah wawasannya. Sebelum mengikuti pembinaan rohani Kristen di sekolah, Noel merasakan dirinya mudah marah dan malas. Namun setelah mengikuti pembinaan, dirinya berubah menjadi lebih baik, serta terbiasa dan ingin terus lebih dekat mengenal akan Kristen. Salah satu peserta didik pembinaan rohani Kristen, Alicia Mora pun mengatakan bahwa pembinaan rohani Kristen merubah dirinya yang sebelumnya malas untuk membaca Alkitab, menjadi kearah yang baik dengan rutin membaca Alkitab dan bersaat teduh pagi. Lain halnya yang diucapkan oleh Melani Putri Hasiana. Menurut Melani, karena pembina tegas dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik, menjadikan diri Melani yang sebelumnya malas dalam mengerjakan tugas, menjadi ke arah yang lebih baik seperti menjadi orang yang bisa memegang tanggung jawab dan rajin.

Besar harapan untuk bisa membentuk karakter peserta didik melalui pembinaan rohani Kristen di sekolah.

2. Pembentukan Karakter Kristen

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda sejak lahir, namun karakter bisa dibentuk sedemikian rupa agar anak tersebut tercipta karakter yang baik. Salah satu cara untuk membentuk karakter peserta didik ialah dengan memberikan contoh baik terhadap dirinya sehingga terbentuk karakter yang baik dalam dirinya. Sebuah pengalaman positif atau hal baik adalah penting bagi peserta didik agar dalam melakukan sesuatu bisa terlaksana suatu perilaku yang baik.

Seperti yang kita ketahui bahwa anak selalu melihat, mengamati, meniru, mendengar, mengingat, dan menyimpan sesuatu hal. Hal baik dan hal buruk bisa diserap cepat oleh peserta didik. Daya ingat atau memori yang tersimpan dari awal akan terserap dan diterapkan dalam hidup. Bayangkan bila anak atau peserta didik menyimpan sebuah ingatan yang buruk maka peserta didik akan melakukan hal yang di ingat yaitu keburukan. Oleh karena itu harus adanya pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua seperti orangtua di rumah atau guru di sekolah. Sebagai guru, merupakan hal penting menjadi panutan bagi peserta didik di sekolah. Pendidik atau guru harus memberikan hal yang positif agar peserta didik dapat menyerap hal yang baik.

Melalui Pembinaan Rohani Kristen, peserta didik bisa membentuk karakter Kristen dengan baik. Mengasihi sesama, rela berkorban, setia, takut akan Tuhan, tanpa pamrih dan tidak khawatir merupakan beberapa nilai karakter yang bisa dibentuk oleh peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen. Paulus berkata pada jemaat kota Galatia bahwa orang Kristen harus memiliki buah-buah roh dalam kehidupan agar menjadi manusia Kristen sejati karena buah-buah roh menjadi sikap penghidupan yang baik seturut kehendak Allah.

Pada nilai karakter mengasihi, bukan hanya dalam artian kasihan, melainkan mengasihi secara baik, mengasihi sesama yang hidup, mengasihi yang membutuhkan, mengasihi sesama tanpa memandang perbedaan. Mengasihi tidak hanya sebatas materi, melainkan mengasihi bisa dengan bertukar sukacita dan kesedihan sebagai langkah kebersamaan dalam

kehidupan. Dengan mengasihi maka simpati, empati dan ketulusan akan terus kuat.

Rela berkorban pun nilai karakter yang dibangun dalam pembinaan rohani Kristen. Relat berkorban merupakan kerelaan hati untuk mau mengorbankan demi orang lain. Cukup sulit untuk menerapkan nilai tersebut, namun bila di ingat akan berserahnya Yesus Kristus demi manusia berdosa, mati di kayu salib dari cemoohan orang yang membencinya, namun Yesus Kristus tetap merelakan dirinya untuk orang banyak yang berdosa. Sebagai peserta didik, relat berkorban bukan berarti merelakan dirinya untuk dibunuh, melainkan merelakan ketulusan hati akan hidup orang lain. Seperti membantu orang kesulitan, maka harus relat berkorban untuk hal baik.

Pada temuan yang dilakukan peneliti, informan mengatakan bahwa dengan belajar agama Kristen saat pulang sekolah, peserta didik telah menerapkan nilai karakter relat berkorban. Namun Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen kurang setuju dengan hal tersebut. Menurutnya:

“Mengorbankan waktu itu bisa dibilang paksaan karena anak-anak sadar bahwa dia murid dan harus taat dengan pembina dan peraturan sekolah walau sebenarnya keberatan. Intinya dampak pembentukan karakternya kurang maksimal.”⁶⁷

Memang benar bahwa untuk belajar agama tidak bisa dipaksakan karena hasil nihil yang tercapai. Lelahnya peserta didik setelah seharian

⁶⁷ Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen, tanggal 16 Juni 2017 di rumah *Expert Opinion*

belajar di kelas dan ditambah pembelajaran agama Kristen sepulang sekolah hanya akan sia-sia. Begitu pun peserta didik hanya akan melaksanakan pembelajaran secara paksaan atau ingin hadir mendapatkan nilai tanpa mendapat ilmu Kristen yang baik.

Kesetiaan merupakan kunci dalam hidup. Melalui kesetiaan, orang bisa di nilai akan hal itu. Dengan tanggung jawab yang dipegang, maka bisa terlihat apakah orang tersebut setia akan tanggung jawab atau lalai dengan tanggung jawab. Memang dalam menjalani tugas, penuh akan tanggung jawab yang berat. Namun sekalinya orang dianggap setia akan pekerjaan yang ditangani maka orang tersebut terpakai dalam kehidupan selanjutnya. Peserta didik harus memiliki nilai karakter setia. Setia hidup, setia akan orang sekitar, setia akan tanggung jawab, setia pada perkara atau masalah yang dihadapi. Memang cukup sulit untuk bisa setia, namun dengan kesetiaan peserta didik bisa akan bertanggung jawab.

Takut akan Tuhan merupakan awal dari pengetahuan. Dari kata tersebut bisa diambil makna bahwa bila percaya Tuhan, percaya pedoman Kristen (Alkitab), maka pengetahuan akan terbuka lebar. Sama seperti membaca buku, maka akan tahu. Bila kita membaca Alkitab, memahami isinya dan menerapkan nilai baik di Alkitab ke kehidupan sehari-hari maka hidup menjadi baik. Penekanan diberikan oleh Ibu Pdt. Tiapul Hutahaean mengenai nilai karakter ini sebagai berikut:

“Membaca Alkitab adalah modal dasar setiap manusia menjalani hidup, dengan pembina mengajak anak-anak membaca alkitab dan melakukannya maka kita ataupun anak-anak tersebut akan mendapatkan keberhasilan dalam hidupnya. Dalam Yohanes 15:7

dikatakan bahwa “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya”. Dari firman tersebut kita tahu bahwa itu adalah jaminan, maka dari itu kita harus tinggal didalam Tuhan.”⁶⁸

Butuh proses untuk mengenal Tuhan dalam kehidupan. Walaupun sejak lahir kita dikenalkan dengan Agama Kristen, namun masih banyak yang belum diketahui tentang Kristen. Oleh karena itu percaya akan Tuhan melalui firman-Nya bisa menjadi garam dan terang dalam hidup.

Kekhawatiran muncul secara tiba-tiba tanpa disadari. Namun rasa khawatir bisa diredam dengan berserah kepada Tuhan dan berdoa. Doa adalah cara kita untuk berbicara kepada Tuhan, meminta sesuatu kepada Tuhan.⁶⁹ Melalui berdoa, Tuhan akan menolong serta menyertai segala apa yang sudah dilakukan dan diperbuat. Semua orang pasti memiliki kecemasan, takut bila gagal, takut bila tidak memuaskan, namun rasa tersebut bisa sirna jika berdoa kepada Tuhan dan berserah kepada-Nya. Peserta didik banyak mengalami rintangan dalam pendidikan seperti pekerjaan sekolah, ujian, tugas dan lain sebagainya. Namun bila berserah kepada Kristus akan apa yang sudah dilakukan dan diperbuat, maka rasa khawatir akan hilang.

Tanpa pamrih merupakan nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Membantu orangtua di rumah, membantu guru serta teman-teman di sekolah harus tanpa imbalan. Peserta didik harus memiliki kebiasaan untuk

⁶⁸ Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen, tanggal 16 Juni 2017 di rumah *Expert Opinion*

⁶⁹ Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen, tanggal 16 Juni 2017 di rumah *Expert Opinion*

membantu orang lain secara tulus dan ikhlas hati dalam membantu orang sekitar. Karakter ini terbentuk dari suatu kebiasaan.⁷⁰ Hal itu dilakukan agar jika suatu saat peserta didik membutuhkan bantuan maka, orang lain bisa membantunya tanpa memberi imbalan. Apabila peserta didik sudah diberikan pembelajaran yang baik akan nilai tanpa pamrih sejak kecil maka besar kemungkinan nilai tanpa pamrih akan terserap terus dan kelak dalam membantu orang dalam perkara besar akan terus di ingat akan arti tanpa pamrih saat membantu orang lain.

Namun dalam pembinaan rohani Kristen pasti ada kendala yang dihadapi, seperti yang diucapkan Ibu Harini bahwa:

“Dikarenakan peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda-beda, sehingga berbeda pula pembentukan karakter peserta didik saat di rumah yang terbawa-bawa ke sekolah. Kami sebagai pendidik akan terus menjalani dan tidak boleh bosan memberi arahan, masukan dan nasehat membangun kepada peserta didik karena sebagai pendidik adalah sebuah panggilan.”⁷¹

Kendala pun juga dihadapi pembina dalam membentuk karakter peserta didik. Ibu Louis sebagai pembina tidak pernah lelah dalam membina peserta didik agar memiliki karakter yang baik saat mengikut pembinaan rohani Kristen.

“Kendala yang saya rasakan yaitu peserta didik masih ada yang kurang disiplin waktu dan ada beberapa peserta didik yang belum berani menunjukkan talentanya di depan umum seperti memimpin ibadah atau mengiringi musik. Kebiasaan di gereja masing-masing pun menjadi kendala kami dalam membentuk karakter peserta didik karena peraturan gereja berbeda dengan peraturan sekolah. Tapi hal itu sebagai pembelajaran antara kami

⁷⁰ Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen, tanggal 16 Juni 2017 di rumah *Expert Opinion*

⁷¹ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 10 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

sebagai guru dan peserta didik. Terdapat pembelajaran atau *trial-error* saat pelaksanaan pembinaan. Guru pun tidak bisa dianggap selalu benar. Kami pun memiliki kesalahan dan harus sama-sama belajar, bukan hanya peserta didik yang memahami karakter. Kami pun harus bisa memahami karakter masing-masing. Dengan adanya pembinaan, kami harus bisa saling melengkapi dan bertumbuh dalam Tuhan.”⁷²

Lain halnya dari guru pendamping yaitu Ibu Ginsa. Menurut Ibu Ginsa kendala yang dihadapi ialah ketepatan waktu yang dilakukan peserta didik masih minim. Namun kendala tersebut bisa di hadapi dengan adanya pendekatan yang intensif agar peserta didik bisa merubah kebiasaan buruknya kearah lebih baik.⁷³

Kendala tersebut bisa diatasi, pembina dan pendamping rohani harus bisa memberi pelayanan yang baik. Pembina harus bisa menjadi orangtua di sekolah bagi peserta didik. Panutan menjadi hal yang penting, karena jika pembina tidak bisa menjadi panutan atau contoh, maka peserta didik tidak memiliki rasa untuk menjadi orang yang baik. Seperti yang dikatakan Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen sebagai berikut:

“Anak-anak zaman sekarang kan kritis. Kalau dia datang ke pembinaan tapi tak ada yang ia dapatkan, yang berguna bagi dia, ya ngapain. Tidak terlepas dari pembimbingnya, kalau pembimbingnya datang menyajikan yang kurang menarik, anak-anak pun juga kurang tertarik. Artinya gini, kita beruntung mendapat guru yang bagus, kita beruntung mendapat pendeta yang bagus. Jika pemimpinnya kurang bagus pasti jemaatnya kurang bagus juga dan punya dampak pasti. Contoh banyak yang malas di sini yang datang terlambat, orang juga ngapain datang cepat, mending terlambat juga. Jadi harus liat panutan dulu.”⁷⁴

⁷² Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Harini, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁷³ Hasil wawancara dengan *Informan* Ibu Ginsa, tanggal 11 April 2017 di SMP Negeri 139 Jakarta

⁷⁴ Hasil wawancara dengan *Expert Opinion* Ibu Pdt. Tiapul Hutahaeen, tanggal 16 Juni 2017 di rumah *Expert Opinion*

Diharapkan nilai-nilai karakter Kristen tersebut bisa melekat dalam diri peserta didik sehingga terbentuk karakter yang baik kedepannya.

F. Keterbatasan Penelitian

Pada proses penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mengalami berbagai keterbatasan studi antara lain:

1. Keterbatasan Literatur

Buku sumber dalam penelitian ini sangat terbatas. Meskipun ada, buku-buku yang digunakan merupakan buku-buku terbitan lama dan tidak perbaharui dalam percetakannya. Sehingga peneliti cukup mencari sumber-sumber buku di berbagai macam tempat.

2. Keterbatasan Pedoman Wawancara

Pada dasarnya, penelitian kualitatif dapat berubah-ubah saat terjun ke lapangan. Ada beberapa pedoman wawancara penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, namun pada kenyataan, ada perubahan saat penelitian di lapangan. Hal tersebut menjadikan peneliti harus menyesuaikan pedoman wawancara penelitian dengan apa yang ada di lapangan.

3. Keterbatasan waktu

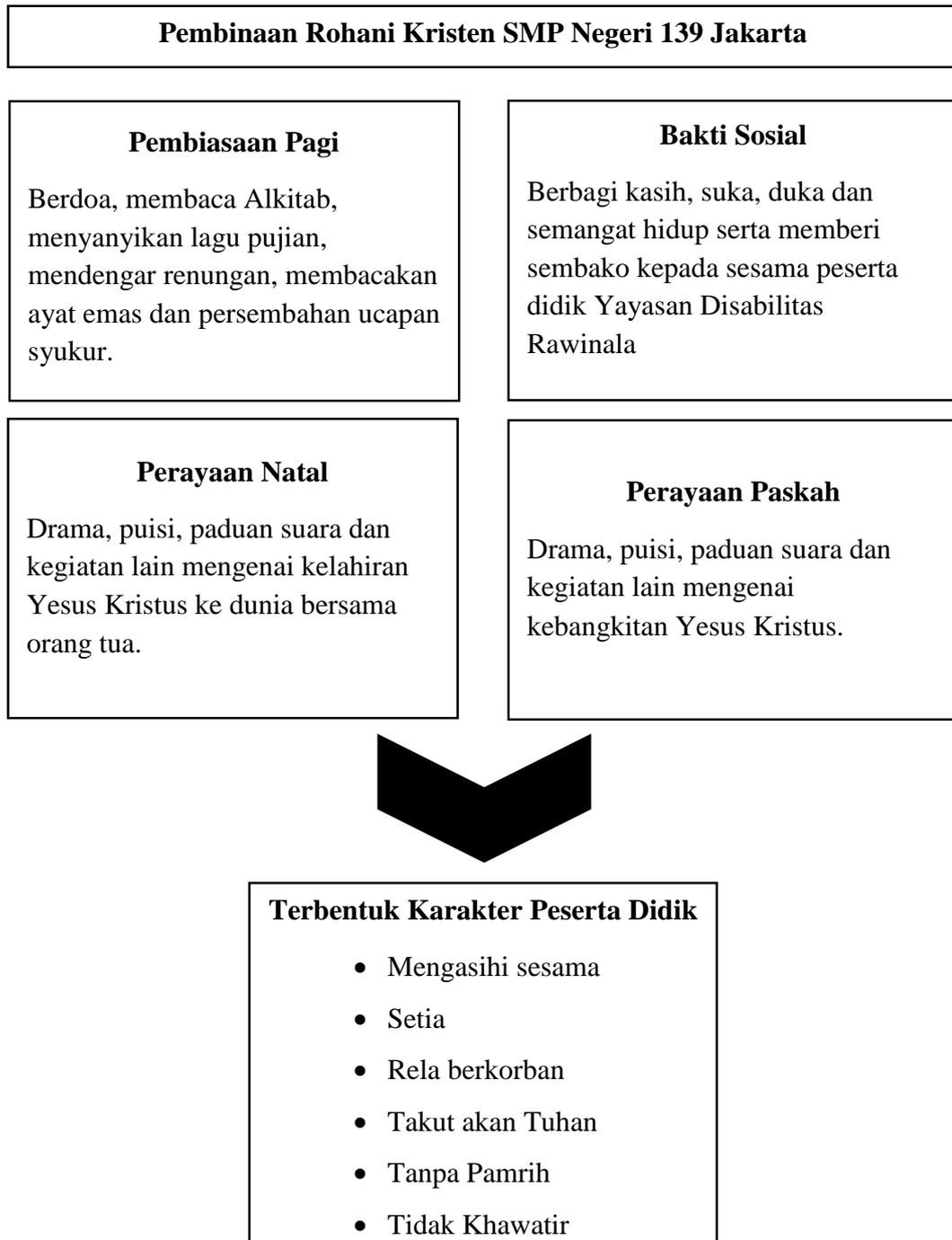
Waktu penelitian terbatas yang mengakibatkan proses pengumpulan data kurang maksimal.

4. Keterbatasan Sumber Informasi

Peneliti menyadari bahwa waktu penelitian, sumber informasi (informan, *key informan*, dan verifikator) tidak banyak waktu. Peneliti

hanya dapat memperoleh waktu beberapa menit untuk mewawancarai verifikator yaitu peserta didik Kristen pada saat pulang sekolah. Kesempatan wawancara dengan informan yaitu para pembina rohani Kristen dan *key informan* pun mengalami kesulitan karena terbatasnya waktu dan kesibukan mengajar sehingga mewawancarai saat kegiatan KBM selesai.

Pemetaan Hasil Penelitian



Gambar 10. Pemetaan Hasil Penelitian Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta Didik

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI & SARAN

A. Kesimpulan

Pada akhirnya, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta Didik, yakni sebagai berikut:

1. Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta memiliki kegiatan-kegiatan untuk membentuk karakter peserta didik seperti pembiasaan pagi, perayaan Natal, perayaan Paskah, dan Bakti Sosial.
2. Untuk membentuk karakter peserta didik, pembina harus memiliki panggilan untuk menjadi pelayan yang baik. Tidak bisa hanya mengandalkan perubahan peserta didik secara sendiri. Memang peserta didik melakukan hal baru melalui pengalaman yang dialami. Tapi alangkah baiknya jika pembina atau guru-guru pendamping rohani Kristen memiliki rasa untuk menjadi diri yang bisa sebagai contoh bagi peserta didik. Menjadi teladan memang berat untuk dilakukan. Selain itu, peserta didik harus diberi contoh nyata agar peserta didik terbentuk karakter yang baik dalam dirinya. Sebuah pengalaman positif atau hal baik adalah penting bagi peserta didik agar dalam melakukan sesuatu bisa terlaksana suatu perilaku yang baik.
3. Melalui pembinaan rohani Kristen, para peserta didik menyatakan bahwa mendapatkan hal-hal baru serta menambah wawasan tentang

Kristen. Begitu pula dengan rasa malas yang sebelumnya dimiliki, setelah mengikuti pembinaan rohani Kristen menjadi pribadi yang lebih baik dan giat lagi terutama dalam mengenal Tuhan dan membaca Alkitab sebagai pedoman hidup Kristen.

4. Dalam pembinaan rohani Kristen, ada beberapa kendala yang dihadapi. Peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda-beda sehingga berbeda pula cara membentuk karakter peserta didik. Beberapa peserta didik pun belum berani memimpin ibadah. Selain itu disiplin waktu menjadi kendala terutama karena ada sebagian peserta didik yang belum membuka hati yang tulus dalam menerima pembinaan.

B. Implikasi

Pembinaan rohani Kristen harus didukung penuh oleh pihak sekolah, karena dalam pembinaan rohani Kristen, terdapat kegiatan-kegiatan positif guna membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik. Pembinaan rohani Kristen dapat membangun rohani peserta didik agar peserta didik dapat mengaplikasikan karakter yang baik kepada orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Peserta didik harus diberikan suguhan yang positif dalam kegiatan apapun, karena dari kegiatan positif akan menghasilkan karakter yang baik.

2. Mencari tahu apa yang sedang terjadi pada peserta didik melalui pendekatan merupakan bentuk kepedulian pembina dan guru-guru pendamping rohani Kristen terhadap peserta didik, sehingga tidak akan ada penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik.
3. Libatkan peran orangtua pada kehidupan di sekolah, lalu kemudian adakan diskusi bersama antara kepala sekolah, pembina, dan orangtua beserta peserta didik, agar tercipta solusi untuk memecahkan permasalahan.
4. Pembina dan guru pendamping harus menjadi panutan atau teladan bagi peserta didik. Memang cukup berat untuk bisa menjadi contoh bagi peserta didik. Namun dengan hal tersebut peserta didik mau untuk membentuk karakter secara baik.
5. Harus ada contoh nyata serta pengertian yang baik diberikan pembina kepada peserta didik dalam membentuk karakter, karena peserta didik pasti melihat apa yang dilihat dan dipahaminya serta agar peserta didik tidak melenceng dalam mempelajari hal baru.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2014.
- Amri, Sofan, Ahmad Jauhari, Tatik Elisah. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2011.
- Anonim. *Alkitab dengan Kidung Jemaat*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia. 2012.
- Anonim. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini; Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF. 1992.
- Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana. 2011.
- Barnawi & M. Arifin. *Strategi Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Browning, W. R. F. *Kamus Alkitab-A Dictionary of the Bible*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2011.
- Daradjat, Zakiah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung. 2008.
- Darminta, S. J. *Praxis Bimbingan Rohani*. Yogyakarta: Kanisius. 2006.
- Fathurrohman, Pupuh, Aa Suryana, Feni Fatriani. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 2013.
- Fitri, Agus Zaenul. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2012.
- Kelompok Kerja Pendidikan Agama Kristen Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia. *Suluh Siswa 2 Berbuah dalam Kristus*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia. 2016.
- Mangunhardjana, A. *Pembinaan: Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius. 1989.
- Meilanie, Sri Martini. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarta. 2010.

Siregar, Eveline, Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2014.

Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.

Karya Ilmiah:

Suprana. *Analisis Pengaruh Pelayanan Rohani Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Panti Wilasa*. Tesis, Semarang: UNDIP. 2009.

Website:

<https://petrusfs.com/2010/05/22/menanamkan-nilai-nilai-kristiani-kepada-anak-dan-remaja/>, diakses tgl. 5 Februari 2017 pkl. 22.11 WIB.

<https://www.blueletterbible.org/lang/lexicon/lexicon.cfm?Strongsg=G5546&t=KJV>, (akses tgl. 20 Desember 2016 pkl. 19.35 WIB.)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta Didik”

(Studi Kualitatif SMP Negeri 139 Jakarta)

Fokus Penelitian	Dimensi	Panduan Pertanyaan
Pembinaan Rohani Kristen	Pembiasaan	Berdoa sebagai bentuk komunikasi manusia dengan Tuhan
		Menyanyikan lagu rohani untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan
		Membaca Alkitab dan mendengar renungan firman Tuhan sebagai refleksi pedoman hidup orang Kristen sehari-hari
		Memberi persembahan sebagai ucapan rasa syukur atas berkat dan karunia yang Tuhan berikan
		Bersaksi atas pengalaman hidup yang telah dijalani
		Belajar melayani sesama manusia terlebih kepada Tuhan
	Natal	Merayakan kelahiran Yesus Kristus sebagai cinta kasih Allah dan pembawa kedamaian bagi umat manusia
	Paskah	Merayakan kenaikan Yesus Kristus ke surga sebagai penghidupan baru umat manusia
		Merayakan kenaikan Yesus Kristus ke surga untuk menebus dosa manusia

Pembentukan Karakter Kristen	Mengasihi Sesama	Mengasihi semua manusia tanpa memandang perbedaan
	Rela Berkorban	Memberikan diri untuk kepentingan orang lain
	Takut akan Tuhan	Taat dalam perilaku melaksanakan perintah Tuhan
	Tanpa Pamrih	Melakukan sesuatu tanpa mengharapkan imbalan
	Tidak Khawatir	Tidak khawatir saat melakukan sesuatu yang benar
	Setia	Setia untuk mengerjakan sesuatu dengan tekun sampai berhasil

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan yang dilakukan pembinaan rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta			
2.	Adanya pembiasaan pagi yang dilakukan di pembinaan rohani Kristen			
3.	Adanya perayaan Natal yang dilakukan di pembinaan rohani Kristen			
4.	Adanya perayaan Paskah yang dilakukan di pembinaan rohani Kristen			
5.	Adanya nilai mengasihi sesama saat melaksanakan kegiatan			
6.	Adanya nilai setia saat melaksanakan kegiatan			
7.	Adanya nilai rela berkorban saat melaksanakan kegiatan			
8.	Adanya nilai takut akan Tuhan saat melaksanakan kegiatan			
9.	Adanya nilai tanpa pamrih saat melaksanakan kegiatan			
10.	Adanya nilai tidak khawatir saat melaksanakan kegiatan			

LAMPIRAN 3

HASIL OBSERVASI

No.	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kegiatan yang dilakukan pembinaan rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta	✓		Pembiasaan pagi, perayaan Natal dan perayaan Paskah
2.	Adanya pembiasaan pagi yang dilakukan di pembinaan rohani Kristen	✓		Pembiasaan pagi dilaksanakan sebelum KBM pada ukul 06.30-07.00 WIB
3.	Adanya perayaan Natal yang dilakukan di pembinaan rohani Kristen		✓	Perayaan Natal telah dilaksanakan pada bulan Desember 2016
4.	Adanya perayaan Paskah yang dilakukan di pembinaan rohani Kristen	✓		Perayaan Paskah dilaksanakan pada bulan April 2017
5.	Adanya nilai mengasihi sesama saat melaksanakan kegiatan	✓		Berbagi suka dan duka saat pembiasaan
6.	Adanya nilai setia saat melaksanakan kegiatan	✓		Menghafal dan menjelaskan ayat emas
7.	Adanya nilai rela berkorban saat melaksanakan kegiatan	✓		Beribadah disaat ruangan kurang cahaya dan belajar agama Kristen saat pulang sekolah
8.	Adanya nilai takut akan Tuhan saat melaksanakan kegiatan	✓		Membaca Alkitab saat pembiasaan pagi
9.	Adanya nilai tanpa pamrih saat melaksanakan kegiatan	✓		Menolong teman tanpa meminta imbalan
10.	Adanya nilai tidak khawatir saat melaksanakan kegiatan	✓		Berdoa kepada Tuhan saat pembiasaan sebelum KBM

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN

A. Data

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan anda mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan saat pembinaan rohani Kristen di sekolah?
2. Menurut anda, apakah pembinaan rohani Kristen dapat membentuk karakter peserta didik saat mengikuti pembiasaan? Bagaimana cara anda untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan yang dilaksanakan setiap pagi?
3. Apa saja kendala yang anda hadapi saat membina peserta didik Kristen di pembiasaan pagi? Bagaimana anda menghadapi semua kendala tersebut?
4. Saat peserta didik mengikuti kegiatan Natal, apakah kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik? Bagaimana cara anda membentuk karakter peserta didik agar berjalan secara efektif saat mengikuti Perayaan Natal sekolah?
5. Paskah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta, menurut anda, apakah kegiatan Paskah dapat membentuk karakter peserta didik di sekolah? Bagaimana cara anda untuk membentuk karakter peserta didik melalui perayaan Paskah?
6. Pasti terdapat nilai-nilai karakter Kristen yang anda terapkan guna membentuk karakter peserta didik seperti mengasihi sesama, rela berkorban, takut akan Tuhan, setia, tidak khawatir dan tanpa pamrih, menurut anda apakah nilai-nilai tersebut sudah anda terapkan kepada peserta didik saat

mengikuti pembinaan rohani Kristen? Dari keenam nilai tersebut, nilai mana yang paling ditekankan untuk membentuk karakter peserta didik?

7. Dalam hal apa biasanya anda menerapkan nilai karakter mengenai mengasihi sesama terhadap peserta didik? Bagaimana cara anda menerapkan nilai tersebut terhadap peserta didik? Apakah dengan menerapkan nilai tersebut saat pembinaan rohani Kristen, peserta didik dapat mengasihi sesamanya tanpa memandang perbedaan?
8. Bagaimana cara anda membentuk nilai karakter setia terhadap peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?
9. Apakah anda mengajarkan kepada peserta didik akan arti dari rela berkorban terhadap sesama? Bagaimana cara anda menerapkan nilai tersebut kepada peserta didik?
10. Takut akan Tuhan akan perintah-Nya merupakan salah satu nilai karakter yang harus diterapkan guna membentuk karakter peserta didik. Bagaimana cara anda menerapkan nilai karakter berupa Takut akan Tuhan agar peserta didik dekat kepada Tuhan?
11. Bagaimana cara anda mengajarkan apa arti dari tanpa pamrih kepada peserta didik saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen? Apakah dengan mengajarkan nilai tanpa pamrih, peserta didik dapat mengerjakan sesuatu dengan tulus?
12. Tidak khawatir akan segala sesuatu yang dikerjakan adalah bermanfaat untuk peserta didik agar berani mengambil sesuatu pekerjaan. Menurut anda, bagaimana cara anda untuk membentuk karakter peserta didik melalui nilai karakter tidak khawatir?

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA *KEY* INFORMAN

A. Data

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apa pendapat anda mengenai pembinaan rohani Kristen yang dilaksanakan di sekolah?
2. Bagaimana pandangan anda mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan saat pembinaan rohani Kristen di sekolah?
3. Apakah pembinaan rohani Kristen di sekolah berguna untuk membentuk karakter peserta didik?
4. Bagaimana cara membentuk karakter peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?
5. Apakah nilai karakter Kristen yang ditekankan kepada peserta didik saat pembinaan rohani Kristen sudah berjalan dengan baik?
6. Menurut anda, bagaimana cara pembina untuk membentuk karakter peserta didik saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen di sekolah?
7. Apakah sekolah sudah memberikan apa yang diinginkan anak untuk melaksanakan kegiatan rohani Kristen?

LAMPIRAN 6

PEDOMAN WAWANCARA VERIFIKATOR

A. Data

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah kamu mengetahui tujuan pembinaan rohani Kristen di sekolah?
2. Apa saja kegiatan rohani Kristen yang ada di sekolah?
3. Apa yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?
4. Apakah pembina membentuk karakter kamu saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?
5. Apa saja yang dilakukan pembina dalam memimbing kamu saat mengikuti rohani Kristen?
6. Apakah pembina menerapkan karakter Kristen terhadap kamu? Karakter Kristen apa saja yang diterapkan pembina terhadap kamu saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen di sekolah?
7. Nilai Kristen apa saja yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari, terlebih dengan mengikuti kegiatan rohani Kristen di sekolah?
8. Apakah setelah mengikuti pembinaan rohani Kristen, karakter kamu terbentuk?
9. Menurut kamu apakah kegiatan rohani Kristen perlu di setiap sekolah?
10. Apa harapan kamu terhadap pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?
11. Apa harapan kamu terhadap pembina dan guru-guru Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

LAMPIRAN 7

PEDOMAN WAWANCARA *EXPERT OPINION*

A. Data

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Tanggal Wawancara :

B. Pertanyaan

1. Apakah melalui kegiatan-kegiatan rohani Kristen seperti pembiasaan pagi, perayaan Natal dan perayaan Paskah di sekolah bisa membentuk karakter peserta didik?
2. Apakah dengan berbagi sukacita dan simpati kepada sesama, peserta didik sudah menerapkan nilai mengasihi sesama?
3. Apakah dengan pemberian tanggung jawab berupa penghafalan ayat emas pada Alkitab, peserta didik dapat membentuk karakter setia?
4. Apakah dengan percaya kepada Tuhan serta membaca Alkitab sebagai pedoman hidup pengetahuan orang Kristen, peserta didik dapat membentuk karakter takut akan Tuhan?
5. Apakah dengan berdoa serta menyerahkan seluruh kemampuan kepada Tuhan, peserta didik sudah terbentuk karakter tidak khawatir akan segala sesuatu?
6. Apakah dengan melakukan pengorbanan waktu pembelajaran agama saat pulang sekolah, peserta didik sudah membentuk karakter rela berkorban?
7. Apakah dengan membiasakan diri untuk tidak menerima imbalan, peserta didik bisa membentuk karakter tanpa pamrih?

LAMPIRAN 8

HASIL WAWANCARA INFORMAN

A. Data Informan

Nama : Harini Susilowati, S.Pd.
Umur : 52 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru IPA/Pendidikan Agama Kristen
No. Informan : G01
Tanggal Wawancara : Senin, 10 April 2017
Waktu Wawancara : 14.39 WIB – 14.56 WIB

B. Pertanyaan

Saya mau tanya, bagaimana pandangan ibu mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan saat pembinaan Rohani Kristen?

Jenisnya itu ada pembiasaan pagi dan gladi taqwa jadi ada dua jenis. Menurut saya, sudah cukup bagus di sekolah ini, karena saya baru pertama kali ambil bagian di pembinaan rohani Kristen di sekolah ini. Sebelumnya saya di sekolah Kristen. Disini saya mengatakan bagus mengenai pembinaan atau kegiatan seperti itu. Apalagi seminggu tiga kali pembiasaan pagi dan dua minggu sekali gladi taqwa. Jadi cukup bagus. Natal dan paskah disini sepengetahuan saya, natal sudah berjalan tahun lalu dan paskah untuk tahun ini ada kegiatannya dan rencananya ada ibadah paskah sama kunjungan kasih ke panti asuhan. Jadi dua kegiatan tersebut bagus menurut saya.

Apakah pembinaan rohani Kristen dapat membentuk karakter peserta didik saat mengikuti pembiasaan?

Sebenarnya otomatis dapat, cuman memang pembentukan karakter itu membutuhkan proses yang terus menerus dan berkelanjutan. Tidak bisa sekali langsung jadi dan kita bicara lebih detailnya memang punya kesempatan yang sangat bagus di pembiasaan itu untuk membentuk karakter secara khusus yaa

Cara ibu membentuk karakter peserta didik dengan pembiasaan bagaimana bu?

Membentuk karakternya yaa dengan berbagai macam contoh ataupun dengan teguran-teguran jika adanya penyimpangan atau tidak pada peraturan yang ada, kita harus tegur karena itu salah satu pembentukan karakter.

Kendala yang ibu hadapi saat membina peserta didik dalam pembiasaan seperti apa bu?

Pasti ada kendala karena dari banyaknya individu yang berasal dari keluarga yang berbeda-beda, serta pembentukan karakter tidak hanya di sekolah saja tapi bisa dari rumah. Memang pasti ada kesulitan. Contohnya mulai dari kedisiplinan seperti tanggung jawab waktu, berpakaian tertib, sopan dan rapi, menjaga kebersihan. Terus di ingatkan, tidak bisa sekali jadi. Selama saya disini pun harus selalu mengingatkan

Lalu bagaimana ibu menghadapi semua kendala tersebut?

Menghadapinya tetap karena panggilan saya sebagai pendidik yaa harus jalani terus, kasih masukan terus dan tidak boleh bosan.

Saat mengikuti perayaan Natal, apakah kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik bu?

Tetap dapat membentuk, karena Natal itu adalah memperingati kelahiran Yesus Kristus jadi otomatis dari tujuan maupun dari remanya pun juga diarahkan untuk membangun karakter itu sendiri.

Cara membentuk karakter peserta didik dengan perayaan Natal bagaimana bu?

Belajar menghargai. Selain itu saat mempersiapkan perayaan natal karena perayaan natal itu, peserta didik di ajak untuk melaksanakan acara perayaan Natal seperti bernyanyi, melakukan drama, puisi dan lain sebagainya. Disitu adanya disiplin, tanggung jawab, tertib selain belajar menghargai, menghormati momen yang sangat sakral tersebut.

Paskah merupakan salah satu kegiatan yang ada di pembinaan rohani Kristen SMP 139. Menurut ibu, apakah Paskah dapat membentuk karakter peserta didik?

Memang Paskah di SMP ini, saya baru terlibat tahun ini, dan kenapa tidak hanya sekedar ibadah, melainkan adanya kunjungan kasih keluar sekolah karena membentuk karakter peduli terhadap sesama, saling mengasihi terhadap sesama, karena ternyata walaupun kita ajak kesana mereka bisa melihat masih banyak yang tidak bisa seperti mereka rasakan saat ini.

Lalu cara ibu membentuk karakter mereka melalui paskah seperti apa bu?

Caranya menghimbau kepada anak-anak dengan membawa sembako untuk berbagi seperti minyak, gula, susu untuk meningkatkan rasa peduli dan juga merasakan syukur bahwa kita masih bisa sekolah dan lain-lain. Kebetulan yang kita kunjungi adalah panti asuhan disabilitas jadi dari situ kita akan ajak mereka untuk peduli.

Pasti terdapat nilai karakter Kristen yang ibu terapkan kepada peserta didik seperti mengasihi sesama, setia, takut akan Tuhan, rela berkorban, tanpa pamrih dan tidak khawatir. menurut ibu, dari nilai-nilai tersebut, mana yang paling ditekankan atau diutamakan untuk membentuk karakter peserta didik?

Kasih karena kasih itu mencakup semua hal.

Dalam hal apa biasanya ibu menerapkan nilai karakter mengasihi sesama terhadap peserta didik?

Mengasihi sesama terhadap peserta didik itu yaa dengan tidak hanya memberi saja, karena mengasihi itu banyak cara, bisa dengan membantu orang lain dan itu

termasuk mengasihi, bukan hanya dalam bentuk materi atau uang, namun juga ketulusan dalam membantu sehingga dari situ bisa terbentuk karakter peserta didik.

Apakah ibu menerapkan nilai tersebut hanya kepada sesama peserta didik?

Ke semua

Dengan menerapkan nilai tersebut, apakah dapat membentuk karakter Kristen peserta didik bu?

Harapannya bisa namun tidak bisa instan, harus berproses dan tidak bisa langsung jadi.

Cara membentuk karakter setia menurut ibu seperti apa?

Setia itu seperti setia pada janji Kristus, setia kepada sesama, setia pada tanggung jawab, banyak hal yang bisa dijadikan setia. Setia pada tugas-tugas dengan rajin belajar, rajin mengerjakan PR. Tetap kita gaungkan agar peserta didik memiliki pribadi yang setia.

Apakah ibu menerapkan rela berkorban terhadap peserta didik? Dan bagaimana cara ibu menerapkan nilai tersebut kepada peserta didik?

Rela berkorban itu misalnya peserta didik Kristen disini jika belajar agama di luar jam sekolah, jadi mereka harus merelakan waktu, itu sama dengan mengajarkan rela berkorban. Lalu jika ada kegiatan yang harus sepenuhnya diikuti, kita harus mengikuti kegiatan tersebut dengan mengorbankan diri kita karena pengorbanan Yesus telah mengajarkan kita. Pengorbanan kita belum ada apa-apanya dibandingkan pengorbanan Yesus di kayu salib.

Ibu sering memberi contoh mengenai rela berkorban kepada peserta didik?

Waktu pembelajaran agama Kristen, otomatis banyak contoh keseharian yang disisipkan saat belajar agama Kristen. Rela berkorban tidak hanya materi tapi waktu, juga membantu orang lain padahal kita sendiri butuh, tapi kita mau rela berkorban demi orang yang lebih membutuhkan.

Takut akan Tuhan akan perintah-Nya merupakan salah satu nilai karakter yang harus diterapkan guna membentuk karakter peserta didik. Bagaimana cara ibu menerapkan nilai karakter berupa Takut akan Tuhan agar peserta didik dekat kepada Tuhan?

Kejujuran, bisa kita ambil contoh budaya menyontek. Kita harus kurangi pelan-pelan dan kalau bisa hilangkan hal jelek tersebut agar kita tetap jujur, percaya pada kemampuan diri sendiri saat ujian. Supaya mereka takut akan Tuhan karena jika mereka takut akan Tuhan, mereka tidak akan melakukan hal tersebut. Jadi perkara kecil seperti menyontek jika dibiarkan akan menjadi perkara besar seperti mencuri atau mengambil hak orang lain. Oleh karena itu sebagai anak Kristus harus jujur. Dengan mereka berbohong kepada orangtua, berbohong akan tugas yang tidak mereka kerjakan itu karena mereka tidak takut akan Tuhan. Tapi jika mereka takut dan mengingat akan Tuhan, mereka akan menghindari hal tersebut.

Bagaimana cara ibu mengajarkan peserta didik arti tanpa pamrih?

Tanpa pamrih itu seperti, kita mengasihi orang, membantu orang tidak meminta imbalan atau timbal balik. Jadi kita melakukan perkara mulai dari kecil hingga besar dengan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Jadi tanpa pamrih, tanpa minta imbalan, tanpa harus namanya tersohor atau namanya dikenal banyak orang tapi apa yang kita lakukan itu tetap berharga di mata Tuhan karena Tuhan tahu apa yang kita perbuat.

Dengan ibu memberikan contoh arti tanpa pamrih kepada peserta didik, apakah dapat membentuk karakter mereka?

Harapannya terbentuk karakter itu, tapi tetap harus dijalankan terus menerus dan berproses. Tidak mudah memang tapi tetap di ingatkan karena pintar tapi tidak berkarakter itu nihil.

Tidak khawatir akan segala sesuatu yang dikerjakan adalah bermanfaat untuk peserta didik agar berani mengambil sesuatu pekerjaan. Menurut ibu, bagaimana cara membentuk karakter peserta didik melalui nilai karakter tidak khawatir?

Kalau kita meyakini bahwa apa yang kita kerjakan adalah campur tangan Tuhan yaa kita tidak khawatir. Misalnya kita mengerjakan PR sesuai kemampuan kita, mengerjakan dengan jujur dan usaha maka kekhawatiran tidak kita rasakan. Lain lagi klo kita mengerjakan PR tapi dengan cara menyontek atau melihat punya teman, maka timbul rasa khawatir untuk mempertanggung jawabkan hasil kita kerjakan.

Terima kasih bu atas waktunya, pertanyaannya sudah dijawab dengan ibu dengan sangat baik.

A. Data Informan

Nama : Dra. Louis Elriyati
 Umur : 56 tahun
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Pekerjaan : Guru Pendidikan Olahraga (Pembina)
 No. Informan : G02
 Tanggal Wawancara : Selasa, 11 April 2017
 Waktu Wawancara : 11.42 WIB – 11.56 WIB

B. Pertanyaan

Bagaimana pandangan ibu mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan saat pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Sebetulnya untuk standar di sekolah cukup cuman perlu adanya peningkatan

Untuk Natal dan Paskah bu?

Dengan adanya campur tangan orangtua mengenai paskah dan natal jadi baik, tidak mewah-mewah tapi antara pihak sekolah dengan orangtua murid menjadi saling membantu dalam membuat perayaan.

Apakah dengan pembiasaan, terbentuk karakter peserta didik bu?

Cukup berpengaruh

Cara ibu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan bagaimana bu?

Kita sama-sama belajar, meskipun sedikit mempraktikkan firman. Seperti keluarga Kristen pada umumnya, berjalan sesuai Firman Tuhan. Meskipun tak sempurna tapi harus mempraktikkan Firman Tuhan.

Dengan menyanyikan lagu rohani saat pembiasaan bu menurut ibu bagaimana?

Mereka bebas menentukan lagu yang akan dinyanyikan seperti di gereja mereka masing-masing karena takutnya jika di atur, misalnya hanya berpatokan dari satu gereja, menjadikan anak tidak bebas mengeksplorasi ide yang mereka tuangkan dalam memilih lagu rohani. Jadi kita mempersilahkan mereka untuk memilih lagu yang akan dinyanyikan asal sesuai koridornya.

Bagaimana dengan anak-anak membaca renungan dari Alkitab bu?

Renungan itu juga anak dibebaskan untuk memilih karena bila ditentukan ayatnya, anak akan tidak leluasa dalam memilih renungan yang sesuai keadaan mereka. Pengetahuan kita pun terbatas karena kita bukan seperti pendeta-pendeta di gereja. Kita hanya mendampingi dan membina anak sedemikian rupa agar anak tidak hilang arah.

Jika dengan anak-anak memberi persembahan bu?

Yaa itu sukarela dari anak-anak dalam hal memberi. Namun dari memberi persembahan pun bisa terbentuk karakter anak seperti kasih.

Apa saja kendala ibu saat membina peserta didik dalam pembiasaan?

Kendalanya seperti kurang disiplin, masih kurang juga keberanian dalam memimpin ibadah. Kemudian kebiasaan di gereja masing-masing juga merupakan kendala karena kita bukan pendeta yang jika anak bertanya, harus dijawab dengan sempurna oleh kami. Sebisa dan semampunya, kami akan membantu dan menjawab pertanyaan anak jika anak merasa kebingungan akan pembelajaran Kristen.

Lalu bagaimana cara ibu menghadapi kendala yang ibu alami saat membina peserta didik dalam pembiasaan?

Kita belajar sama-sama. Pasti ada *trial-error* saat pelaksanaan. Karena guru dan murid masing-masing punya kelebihan dan kekurangan.

Menurut ibu, dengan adanya perayaan Natal, apakah dapat membentuk karakter peserta didik?

Ada seperti sifatnya kecintaan kepada arti Natal itu sendiri.

Bagaimana cara ibu membentuk karakter peserta didik melalui perayaan Natal?

Pertama kita jelaskan dulu makna Natal untuk mengunggah hati anak. Kedua, dengan berpartisipasi orangtua murid ke sekolah, menjadikan diharapkan lebih memaknai arti Natal dengan bantuan orangtua menjelaskan arti Natal tersebut.

Untuk perayaan Paskah, apakah dapat membentuk karakter juga bu?

Sangat membentuk karakter karena Paskah sebetulnya lebih menyentuh hati anak-anak walaupun Natal dan Paskah tidak bisa kita pisah karena satu-kesatuan dan saling melengkapi serta jika tidak ada kelahiran, tidak ada kematian.

Lalu bagaimana cara ibu membentuk karakter peserta didik melalui perayaan Paskah?

Kita memaknai kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dengan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya saat perayaan Paskah nanti, kita akan ke panti, disitu anak-anak akan diterapkan berbagi kepada sesama, berbagi kasih kepada yang membutuhkan.

Pasti terdapat nilai-nilai karakter Kristen yang anda terapkan guna membentuk karakter peserta didik seperti mengasihi sesama, rela berkorban, takut akan Tuhan, setia, tidak khawatir dan tanpa pamrih, menurut anda apakah nilai-nilai tersebut sudah anda terapkan kepada peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen? Dari keenam nilai tersebut, nilai mana yang paling ditekankan untuk membentuk karakter peserta didik?

Kasih menurut saya.

Dalam hal apa biasanya ibu menerapkan nilai karakter mengasihi terhadap peserta didik?

Dengan memperhatikan teman sekitar, berbagi kasih seperti halnya kepada teman yang membutuhkan. Kemudian berani menegur teman yang salah karena itu juga bagian dari saling mengasihi.

Bagaimana cara ibu menerapkan karakter mengasihi kepada peserta didik?

Melalui pembiasaan pagi, anak-anak harus segenap hati dalam mengikuti pembiasaan pagi. Pembiasaan bukan ibadah yang biasa-biasa saja, melainkan bisa menjadi ibadah yang dirindukan.

Contohnya seperti apa ibu menerapkan akan artinya kasih?

Misalnya jika ada temannya yang sakit, mereka membawakan buah tangan untuk orang sakit. Kemarin juga waktu ayah saya sakit, mereka memberikan saya uang, walau tak seberapa, tapi hati tulus anak itu tak bisa dibohongi. Saat guru-gurunya sedang sakit mereka juga mendatangi untuk sekedar simpati dan empati terhadap gurunya yang sedang sakit.

Lalu bagaimana cara ibu membentuk nilai karakter setia kepada peserta didik?

Sebetulnya dengan kita memberikan ayat emas juga memberi anak tugas membacakan renungan untuk teman-temannya, secara tidak langsung Firman Tuhan membentuk karakter anak. Walaupun tidak maksimal karena waktu yang terbatas dalam pembiasaan pagi.

Mengenai rela berkorban, bagaimana cara ibu menerapkan nilai tersebut kepada peserta didik?

Rela berkorban itu sebenarnya penerapan dari Alkitab karena Tuhan Yesus rela berkorban untuk kita di kayu Salib. Yaa kita bukan apa-apa jika Yesus tidak rela berkorban. Jadi semampunya anak-anak melaksanakan nilai karakter tersebut.

Contohnya seperti apa bu?

Misalnya memberikan sepenuhnya kepada orang yang membutuhkan daripada kita memberi namun kita mendapatkan pujian. Lebih baik memberi kepada orang yang

tidak kita kenal namun tulus dari pada memberi ke orang yang kita kenal tapi kita mengharapkan adanya pujian atau pengakuan bahwa kita telah membantu mereka. Kita juga harus kepada orang yang kita bantu.

Bagaimana cara ibu menerapkan nilai karakter takut akan Tuhan terhadap peserta didik agar mereka dekat kepada Tuhan?

Biasakan untuk membaca firman Tuhan karena firman Tuhan atau ayat emas yang mereka baca adalah menjadi rema bagi mereka. Sangat berharga jika anak-anak membaca Alkitab dan menjadikan firman Tuhan yang mereka baca sebagai rhemanya. Kita juga mengajarkan untuk anak-anak membuat renungan singkat dan 30% berjalan dengan baik.

Cara ibu menerapkan nilai tanpa pamrih terhadap peserta didik bagaimana bu?

Sebenarnya arti tanpa pamrih tidak kita ajarkan secara khusus, cuma dibiasakan memberi itu tanpa mengharapkan imbalan atau tanpa balasan. Kalau membantu harus tulus. Jujur nilai tersebut susah karena watak dari anak itu sendiri saat di rumah juga terbentuk, bagaimana mereka saat di rumah membantu orangtua mereka, tulus atau tidak membantu orangtua di rumah, meminta imbalan atau tidak saat membantu orangtua. Nilai tanpa pamrih harus dilatih dan diingatkan agar berjalan baik walau manusia tidak ada yang sempurna.

Ada juga nilai karakter mengenai tidak khawatir. Bagaimana cara ibu menerapkan nilai karakter tersebut kepada peserta didik saat pembinaan rohani Kristen?

Khawatir itu sifat manusia. Saya sering mengatakan kepada anak-anak bahwa khawatir itu tidak diundang melainkan khawatir itu datang kapan saja. Namun jika kita berpegang kepada firman Tuhan, serahkan rasa khawatir mu kepada Tuhan, maka Tuhan akan menghilangkan rasa khawatir tersebut. Itulah sebabnya kita harus sering membaca Alkitab agar tidak merasakan khawatir karena Alkitab walau benda mati, namun arti dalam Alkitab itu hidup, menghidupi hati kita.

A. Data Informan

Nama : Ginsa Ferina Wulan Mailoor, S.Pd.

Umur : 56 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Guru IPS/PLKJ

No. Informan : G03

Tanggal Wawancara : Selasa, 11 April 2017

Waktu Wawancara : 14:51 WIB – 15.25 WIB

B. Pertanyaan

Bagaimana pandangan ibu mengenai jenis-jenis kegiatan yang ada di pembinaan rohani Kristen sekolah ini?

Mungkin sama seperti sekolah-sekolah pada umumnya, adanya ibadah pagi yang di sekolah ini disebut pembiasaan pagi, Natal dan Paskah. Mungkin ada penambahan sedikit dari mekanisme pembiasaan yang dulu kita mengatur lagu, ayat renungan tapi sekarang anak yang diberi kebebasan melaksanakan mekanisme acara ibadah agar anak bebas berpikir dan berekspresi. Namun kita tetap mengawasi dan memberi solusi jika peserta didik bertanya agar tidak melenceng dari koridor arti Kristen itu sendiri. Sementara itu untuk kegiatan Natal dan Paskah lebih banyak kita limpahkan kepada orangtua murid karena kamu tahu sendiri jika sekolah tidak boleh memungut biaya.

Maksudnya bagaimana bu dengan dilimpahkan ke orangtua murid?

Jadi orangtua bersama murid-murid yang menjadi panitia akan kegiatan Natal dan Paskah supaya orangtua dapat leluasa mengelola dan mengetahui kegiatan Natal dan Paskah yang diadakan. Biasanya Natal dirayakan di gereja yang terdekat dengan lingkungan sekolah seperti HKBP Perumnas Klender, pernah juga kami

mengadakan perayaan Natal di GPIB Menara Iman Duren Sawit. Sedangkan Paskah rata-rata dirayakan di dalam sekolah, kalau tidak hari jumat atau hari sabtu, seminggu setelah perayaan Paskah di gereja. Ohh iyaa kita juga kadang-kadang mengadakan baksos keluar sekolah seperti panti asuhan, ke gereja atau ke pemukiman yang terkena banjir, berbagi ke yang membutuhkan.

Menurut ibu, apakah pembinaan rohani Kristen melalui pembiasaan dapat membentuk karakter peserta didik?

Bisa, karena mungkin mereka saat bangun tidur tidak sempat berdoa atau baca Alkitab bersama-sama dengan orangtua dan dengan mereka tiba di sekolah, mereka bisa beribadah bersama-sama dengan guru-guru dan teman-teman.

Bagaimana cara ibu membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan?

Yaa seperti yang kita lihat, dengan menyanyikan lagu puji-pujian, membacakan ayat emas, membacakan renungan dari perikop Alkitab. Kita sama-sama belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Apa saja kendala ibu saat mendampingi peserta didik dalam pembiasaan pagi?

Kendalanya seperti ketepatan waktu, kadang kita harus mengingatkan mereka untuk datang dan masuk lebih cepat ke ruangan untuk mengikuti pembiasaan. Kadang juga masih suka ngobrol dengan teman sebelahnya padahal ibadah sedang berlangsung. Dengan terjadinya hal itu, Bu Louis suka menegur yang ngobrol untuk fokus mengikuti jalannya ibadah.

Lalu cara menghadapi kendala tersebut bagaimana bu?

Yaa kalau menurut ibu dengan pendekatan seperti menanyakan masalah yang terjadi pada diri mereka. Menanyakan kenapa mereka begitu, apa penyebab mereka begitu karena menegur tidak mungkin tanpa pendekatan menurut saya. Pendekatan merupakan suatu cara untuk mereka mau jujur dan berbicara. Coba kalau langsung ditegur, yang ada ketakutan dan tidak mau berbicara atau menutup diri. Sebisa

mungkin saya melakukan pendekatan untuk mengetahui penyebab mereka berubah dan sebagainya.

Saat mengikuti perayaan Natal, menurut ibu kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik?

Bisa

Cara membentuknya karakternya seperti apa bu?

Di perayaan Natal itu terbentuk panitia dari orangtua dan panitia dari murid. Jadi anak diberikan kebebasan untuk aktif menjalankan perayaan. Mereka bisa melakukan drama kelahiran Yesus Kristus, membaca puisi atau bernyanyi sehingga murid-murid menjadi berani, percaya diri untuk tampil baik di depan umum, depan teman-teman dan orangtuanya. Jadi mereka juga bisa memimpin acara saat perayaan Natal. Yaa tidak susah-susah kok dalam membentuk karakter mereka asal kita sabar.

Arti Natal sangat sakral dan penting bagi orang Kristen. Menurut ibu, bagaimana cara memberikan arti atau makna Natal kepada peserta didik?

Kebanyakan orang-orang mengartikan Natal itu seperti melakukan perayaan dengan baju mewah, hidangan mewah, harus serba mewah. Salah besar karena jika kita kembali ke makna Natal sesungguhnya, bahwa Yesus lahir di kandang domba, bagaimana bunda Maria dan Yusuf mencari tempat untuk melahirkan Tuhan Yesus, sementara kita sekarang? Sudah mudah lahir di rumah sakit atau rumah pribadi. Jadi peserta didik diajarkan untuk memaknai dan merayakan Natal tidak perlu mewah, yang penting tulus dalam merayakan Natal dan sukacita akan kelahiran Yesus.

Apakah Paskah bisa membentuk karakter peserta didik bu?

Bisa, dengan cara anak diajarkan untuk hidup sederhana dan melihat kebawah. Bahwa masih banyak orang-orang yang belum bisa merasakan apa yang telah mereka rasakan dan miliki. Seperti yang kita tahu masih banyak orangtua yang tidak punya tempat tinggal, anak yang tidak sekolah dan mengemis. Teman-teman sekitar

mereka yang tidak lengkap anggota tubuhnya dan lain sebagainya. Orangtua mereka yang telah bersusah payah mencari rejeki untuk menyekolahkan mereka. Anak diajarkan untuk percaya diri dan mau berusaha, “mereka saja bisa masa saya tidak bisa.” Disitu anak mencerminkan diri untuk melihat sekeliling mereka agar mereka termotivasi.

Kita tahu, jika Paskah itu diartikan sebagai penghidupan yang baru. Bagaimana ibu menerapkan makna Paskah tersebut kepada peserta didik?

Yang namanya Paskah adalah hari kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati. Saya kasih perumpamaan sederhana, dimana anak-anak sering melawan orangtua, sering marah-marah pada dirinya sendiri, namun dengan ajaran-ajaran, ceramah-ceramah dan tegur-teguran di sekolah, mereka akan mengoreksi diri mereka atau bisa disebut bangkit kembali dari keterpurukkan. Wafat dan bangkitnya Yesus Kristus yaa untuk menebus dosa manusia dan kita harus bertobat akan kesalahan yang pernah kita perbuat dan kembali kepada ajaran Kristus.

Pasti terdapat nilai-nilai karakter Kristen yang ibu terapkan guna membentuk karakter peserta didik seperti mengasihi sesama, rela berkorban, takut akan Tuhan, setia, tidak khawatir dan tanpa pamrih, menurut anda apakah nilai-nilai tersebut sudah anda terapkan kepada peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen? Dari keenam nilai tersebut, nilai mana yang paling ibu terapkan dan tekankan?

Kalau menurut saya sih semua yaa, semua nilai tersebut baik tapi mengasihi itu sudah menyeluruh, karena semua nilai ujung-ujungnya ke mengasihi juga. Saya selalu menekankan bahwa tidak ada manusia yang tidak berdosa, semua manusia berdosa dan tidak ada manusia yang sempurna, hanya Tuhan yang sempurna. Saya mengatakan jika mau jadi orang yang baik, harus mengasihi sesama, mengasihi orangtua, guru, teman-teman sekelilingmu, kasih sayang terhadap dirimu sendiri dan terutama mengasihi Allah.

Bagaimana cara ibu menerapkan nilai mengasihi sesama terhadap peserta didik?

Cara saya menerapkan nilai tersebut mulai dari saya sendiri karena tidak ada gunanya saya menerapkan nilai tersebut jika saya sendiri belum mengasihi. Jadi pernah seorang murid yang saya ajar berbeda sikapnya. Dia sering marah-marah sendiri. Lalu saya dekati dan bertanya, setelah di telusuri ternyata didikan orangtuanya di rumah keras. Kenapa saya bisa mengatakan seperti itu, karena anak tersebut mengatakan bahwa orangtuanya mengharuskan anak tersebut mendapatkan nilai sempurna, jika tidak maka akan dipukul. Itulah penyebab anak tersebut berbeda dan keras. Setelah itu saya memanggil orangtuanya dan diskusi mengenai masalah ini. Saya jelaskan bahwa anak tidak bisa sempurna itu. Maka orangtua anak tersebut akhirnya berpikir dan berintrospeksi. Jadi mengasihi itu bukan hanya diajarkan, melainkan dari kita sendiri juga harus belajar akan praktek mengasihi.

Bagaimana cara ibu menerapkan nilai karakter setia terhadap peserta didik?

Kalau setia, susah dinyatakan untuk setia saya ambil contoh, misalnya anak harus mencintai pelajarannya di sekolah. Jika anak tersebut tidak mencintai pelajarannya maka anak tersebut akan berontak dan mencari masalah. Saya sendiri juga harus setia terhadap profesi saya sebagai guru, karena jika saya tidak setia sebagai pendidik, peserta didik yang saya didik bagaimana? Akan setia belajar bersama saya jika saya sendiri tidak setia? Tentu tidak akan setia. Dapat dikatakan seseorang dianggap setia jika kita dahulu yang melakukan kesetiaan. Lalu ketika saya ajarkan kesetiaan kepada peserta didik, awal dari kesetiaan adalah tanggung jawab karena bertanggung jawab akan perkara kecil adalah permulaan kesetiaan. Anak akan bertanggung jawab atas usaha yang telah mereka jalani dan hasil yang mereka capai. Yaa intinya setia itu harus adanya kecintaan terhadap suatu pekerjaan dan adanya tanggung jawab dalam melaksanakan sesuatu.

Dengan rela berkorban, bagaimana cara ibu membentuk karakter peserta didik dengan menerapkan nilai tersebut?

Saya ambil contoh, jika anak sudah belajar dengan sungguh-sungguh, mereka sudah mengorbankan waktu tidur, waktu bermain dengan fokus belajar untuk

mendapatkan hasil yang mereka inginkan, maka kami tidak akan segan-segan memberikan nilai terbaik untuk mereka karena mereka sudah rela berkorban akan hal yang ini mereka capai dan raih. Kami juga melihat keseharian mereka, bagaimana mereka berproses dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu. Sama seperti Yesus telah merelakan dirinya, maka kita harus mengagungkan nama-Nya sebab Ia telah rela berkorban demi kita. Saya selalu mengatakan pengorbanan tidak akan mengecewakan hasil yang akan dicapai.

Bagaimana cara ibu menerapkan nilai karakter berupa Takut akan Tuhan agar peserta didik dekat kepada Tuhan?

Caranya dengan percaya dulu kepada Tuhan. Misalnya saat anak ujian, pasti anak tersebut dihadapkan dengan dua hal saat ujian, jujur atau menyontek. Saya selalu menekankan bahwa selama kamu percaya kepada Tuhan, menyerahkan seluruh kemampuan kepada Tuhan, takut akan Tuhan melalui firman-Nya maka kamu akan tetap dekat dan takut akan Tuhan. Tuhan tidak akan meninggalkan anak-anak-Nya saat kesulitan. Sebagai orang Kristen harus adanya kejujuran dan tanggung jawab dalam melakukan sesuatu hal karena takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan.

Bagaimana cara ibu menerapkan nilai tanpa pamrih kepada peserta didik?

Kembali lagi ke kita sendiri. Kalau kita tidak mencontohkan yang baik kepada anak, maka anak pasti akan mengikuti contoh yang tidak baik pula. Saya ambil contoh jika ada anak yang tidak punya uang jajan. Jujur saya suka memperhatikan murid saya di kelas jika ada perubahan atau perbedaan. Saya tanya kenapa kamu murung. Dia menjawab bahwa dia tidak memiliki uang jajan, hanya punya ongkos untuk berangkat dan pulang ke rumah. Lalu saya berikan sedikit kepada dia untuk jajan dan saya bilang tidak perlu dikembalikan. Bisa dikatakan bahwa itu hal kecil yang bisa diajarkan namun sangat besar maknanya bagi anak. Rata-rata anak tidak mengharapkan imbalan saat membantu guru atau temannya sendiri. Karena mereka tahu diri selagi mereka diposisi orang yang mereka bantu pasti akan begitu juga seperti yang ia lakukan terhadap orang yang ia bantu.

Bagaimana cara ibu menerapkan rasa tidak khawatir terhadap peserta didik?

Rasa khawatir saya terapkan dengan cara memberi anak rasa untuk tidak takut dalam melakukan sesuatu. Saya selalu mengatakan anak-anak bahwa apa yang kamu kerjakan, apa yang kamu serahkan kepada Tuhan, dan kamu percaya akan pertolongan Tuhan, pasti kamu tidak akan merasakan khawatir. Sebab Tuhan selalu membantu anak-anak-Nya dalam menyelesaikan masalah. Selagi kita percaya kepada Tuhan, maka rasa khawatir itu tidak ada.

LAMPIRAN 9

HASIL WAWANCARA *KEY* INFORMAN

A. Data Key Informan

Nama : Drs. Lumba Sianipar
Umur : 56 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Kepala Sekolah
Tanggal Wawancara : Rabu, 12 April 2017
Waktu Wawancara : 08.45 WIB – 08.55 WIB

B. Pertanyaan

Selamat pagi pak

Selamat pagi

Mohon maaf mengganggu pak, saya Felix mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, ingin mewawancarai bapak sebagai key informan untuk melengkapi data wawancara mengenai skripsi saya

Bertanya seputar apa?

Mau bertanya mengenai pembinaan rohani Kristen di sekolah pak

Silahkan jika ada yang ingin ditanyakan

Saya ingin bertanya pak, apa pendapat bapak mengenai pembinaan rohani Kristen di sekolah ini pak?

Pembinaan rohani Kristen di sekolah merupakan bagian dari tanggung jawab guru-guru disini untuk memfasilitasi kerohanian peserta didik, bukan hanya yang

beragama Kristen, tapi juga untuk beragama lain seperti agama Islam dan Hindu. Kami memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk membentuk karakter sesuai agama yang di anut.

Bagaimana pandangan bapak mengenai jenis-jenis kegiatan yang di laksanakan saat pembinaan rohani Kristen di sekolah seperti pembiasaan pagi, natal dan Paskah?

Untuk jenis kegiatan di pembinaan rohani Kristen, seperti ibadah pagi, perayaan besar umat Kristen macam Natal dan Paskah, ditambah lagi dengan adanya baksos walau tidak selalu, tapi sekali-kali, kami melaksanakan hal tersebut. Menurut saya sudah baik dan itu semua belum dan tidak bisa dikatakan maksimal jika tidak ada proses yang mengikuti. Kegiatan-kegiatan yang ada di pembinaan rohani Kristen itu merupakan kesatuan transfer rohani, tidak dapat dipisahkan karena akan terus berlanjut sampai besar nanti. Pengembangan karakter bagi anak-anak dengan meningkatkan keimanan akan sendirinya menambah kesadaran akan kepedulian social & lingkungan, disiplin serta integritas.

Menurut bapak apakah pembinaan rohani Kristen di sekolah berguna untuk membentuk karakter peserta didik?

Pasti dan sangat berguna, orangtua mengantar anak ke sekolah dan menitipkan ke kami untuk di didik menjadi anak yang pintar dan berbakti terhadap orangtua dan guru. Mungkin di rumah anak-anak kami ini lupa saat membaca alkitab atau berdoa, dengan orangtua mengantar anak ke sekolah dan mengikuti pembiasaan pada pagi hari, bisa menjadikan anak-anak untuk berdoa sebelum belajar di ruangan. Kami memfasilitasi hak anak untuk dekat kepada Tuhan.

Bagaimana cara membentuk karakter peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen menurut bapak pribadi?

Seperti memberi contoh yang baik kepada anak, karena anak akan baik jika dicontohkan yang baik. Kami juga membimbing anak untuk beribadah. Memimbing anak untuk disiplin, jujur dan hormat-menghormati.

Menurut bapak, apakah nilai karakter Kristen yang ditekankan kepada peserta didik saat pembinaan rohani Kristen sudah berjalan dengan baik?

Sejauh ini cukup baik. Nilai-nilai karakter yang diberikan berjalan sesuai dengan indikator. Anak-anak yang bermasalah menyangkut tata tertib perilaku sehari-hari tidak ada. Penyimpangan juga tidak ada.

Menurut bapak, bagaimana cara pembina untuk membentuk karkater peserta didik saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen?

Menurut saya, guru-guru yang beragama Kristen dalam membina serta mendampingi anak-anak cukup kompak dan bahu-membahu untuk membimbing anak. Dengan kata lain cara tepat untuk menjadikan anak berkarakter itu dengan memberikan contoh yang baik serta nasehat yang membangun. Kita ambil contoh jika ada anak yang murung saat pembiasaan, guru yang mendampingi bisa mendekati dan menanyakan perihal murungnya anak. Dengan itu guru bisa memberikan solusi serta bertanggung jawab dalam membina anak-anak. Disamping itu jadwal yang teratur menjadikan anak diajarkan disiplin, walau kadang-kadang masih ada yang ngeyel mengenai jadwal seperti terlambat, tapi itupun hanya satu atau dua orang dan tidak melebihi waktu yang ditentukan jika terlambat.

Nah pertanyaan terakhir pak, apakah sekolah sudah memberikan apa yang diinginkan anak untuk melaksanakan kegiatan rohani Kristen pak?

Sekolah mendukung penuh program ini karena agama menjadi pintu utama untuk membentuk anak menjadi orang yang berkarakter. Pendidikan tidak bisa dijauhkan dari pembangunan rohani dan agama. Kami memberikan yang terbaik kepada anak-anak kami dalam bentuk fasilitas dan jadwal yang diberikan.

Baik pak, terimakasih pak atas waktu yang bapak berikan kepada saya. Mohon maaf pak jika mengganggu waktu bapak. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih.

Sama-sama, sukses untuk pengerjaan skripsinya.

LAMPIRAN 10

HASIL WAWANCARA VERIFIKATOR

A. Data Verifikator

Nama : Noel Taripar Sinambela
Umur : 14 tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
No. Verifikator : S01
Tanggal Wawancara : Selasa, 9 Mei 2017
Waktu Wawancara : 14.24 WIB – 14.30 WIB

B. Pertanyaan

Apakah kamu mengetahui tujuan pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Iya tahu. Tujuan dari pembinaan rohani Kristen untuk membuat peserta didik mengenal dan mengerti akan agama Kristen.

Apa saja kegiatan rohani Kristen yang ada di sekolah?

Kegiatannya saat ini ada pembiasaan setiap hari selasa sampai hari kamis dan dua minggu sekali ada gladi taqwa setiap hari jumat. Natal dan Paskah pun menjadi kegiatan di rohani Kristen, dan dua kegiatan tersebut dirapatkan antara pengurus dengan pembina. Ada salah satu kegiatan yang sifatnya mendadak seperti bakti sosial. Bakti sosial ini hasil keputusan rapat antara pembina dan pengurus beserta kepala sekolah. Jadi harus ada persetujuan dari kepala sekolah mengenai kegiatan ini karena kegiatan ini kebanyakan dilakukan di luar sekolah.

Apa yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Menambah wawasan tentang Kristen. Dapat mengambil contoh-contoh yang baik dan lalu kita terapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Apakah pembina membentuk karakter kamu saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?

Iya membentuk. Jadi di dalam kepengurusan, pembina tegas dalam membimbing dan mendidik kami sebagai pengurus, jadi apapun kendalanya kita harus ada komunikasi, konsultasi akan apa yang dilakukan kedepannya agar pembinaan rohani Kristen berjalan lancar saat pelaksanaan.

Apa saja yang dilakukan pembina dalam memimbing kamu saat mengikuti rohani Kristen?

Yang pasti memberi pengarahan dan biasanya jika sudah mendekati hari-hari tentu mengenai pelaksanaan kegiatan, kami bersama-sama dengan pembina telah berkomunikasi dan menyiapkan segala kebutuhan akan acara yang akan dilakukan esoknya.

Apakah pembina menerapkan karakter Kristen terhadap kamu?

Iya sudah pasti.

Karakter Kristen apa saja yang diterapkan pembina terhadap kamu saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Semua diterapkan, namun yang paling dominan karakter kasih.

Nilai Kristen apa saja yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari, terlebih dengan mengikuti kegiatan rohani Kristen di sekolah?

Kasih dan buah-buah roh.

Apakah setelah mengikuti pembinaan rohani Kristen, karakter kamu terbentuk?

Menurut saya pribadi terbentuk, karena dapat menambah wawasan tentang Kristen, mendapat banyak pengalaman, mendapatkan hal-hal baru tentang Kristen. Sebelum

saya mengikuti rohani Kristen, saya mudah marah dan malas. Namun karena terbiasa dan ingin mengenal lebih dekat akan Kristen, jadi ada perubahan.

Menurut kamu apakah kegiatan rohani Kristen perlu di setiap sekolah?

Sangat perlu agar kita tetap di jalan yang benar, tidak melenceng kesana kemari.

Apa harapan kamu terhadap pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Harapan saya semoga maju terus rohani Kristen SMP 139. Semakin baik tahun-tahun berikutnya dan lebih bertumbuh dalam Kristus.

Apa harapan kamu terhadap pembina dan guru-guru Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Harus lebih mengerti kondisi siswa-siswinya dan membantu siswa-siswinya jika mendapatkan kesulitan yang lebih.

A. Data Verifikator

Nama : Melani Putri Hasiana
Umur : 14 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Verifikator : S02
Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Mei 2017
Waktu Wawancara : 14.00 WIB – 14.05 WIB

B. Pertanyaan

Apakah kamu mengetahui tujuan pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Iya. Tujuannya agar ada kesempatan untuk beribadah dengan Tuhan.

Apa saja kegiatan rohani Kristen yang ada di sekolah?

Untuk Natal dan Paskah kita selalu merayakan karena selalu menjadi hari raya keagamaan. Pembiasaan setiap pagi selasa hingga kamis dan gladi taqwa dihari jumat.

Apa yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Senang bisa mengikuti rohkris karena dapat berinteraksi dengan teman-teman. Mendapat wawasan mengenai Kristen.

Apakah pembina membentuk karakter kamu saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?

Iya.

Apa saja yang yang dilakukan pembina dalam memimbing kamu saat mengikuti rohani Kristen?

Kalau kita salah, pembina langsung menegur dan memberi arahan. Walaupun tidak dengan kelembutan, mungkin sudah sifatnya, tapi kami merasa dengan hal itu, kami bisa terpacu untuk memperbaiki kesalahan. Pembina juga membantu kita dalam menjalani kepengurusan.

Apakah pembina menerapkan karakter Kristen terhadap kamu?

Iya.

Karakter Kristen apa saja yang diterapkan pembina terhadap kamu saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Berbagi kasih kepada sesama Kristen dan mengasihi sesama manusia walau bukan seiman.

Nilai Kristen apa saja yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari, terlebih dengan mengikuti kegiatan rohani Kristen di sekolah?

Mengasihi keluarga, guru, teman-teman dan lingkungan.

Apakah setelah mengikuti pembinaan rohani Kristen, karakter kamu terbentuk?

Iya terbentuk karena sebelum mengikut kegiatan rohani Kristen di sekolah, saya malas dalam mengerjakan tugas. Namun karena pembina tegas serta kami sebagai pengurus memiliki tanggung jawab, maka kami mendapat pembelajaran untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan rajin.

Menurut kamu apakah kegiatan rohani Kristen perlu di setiap sekolah?

Iya perlu.

Apa harapan kamu terhadap pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Kedepannya untuk rohani Kristen SMP 139 semoga makin banyak anggotanya, semakin bertumbuh dalam iman Kristen, semakin menjadi teladan bagi orang sekitar.

Apa harapan kamu terhadap pembina dan guru-guru Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Jangan galak-galak dalam membimbing kami. Mungkin ada sebagian yang dapat menerima hal ini namun tidak semua dapat menerima hal tersebut. Harus bisa menempatkan diri kepada masing-masing siswa.

A. Data Verifikator

Nama : Alicia Mora
Umur : 14 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Verifikator : S03
Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Mei 2017
Waktu Wawancara : 14.15 WIB – 14.20 WIB

B. Pertanyaan

Apakah kamu mengetahui tujuan pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Iya saya tahu. Tujuannya untuk meningkatkan keimanan siswa-siswi Kristen di sekolah.

Apa saja kegiatan rohani Kristen yang ada di sekolah?

Pembiasaan di pagi hari dan gladi taqwa setiap hari jumat. Begitu juga saat hari raya umat Kristen seperti Natal dan Paskah, kita pasti merayakannya bersama teman-teman Kristen yang lain.

Apa yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Dapat belajar melayani di sekolah dan di kegiatan rohkris dan belajar berorganisasi.

Apakah pembina membentuk karakter kamu saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?

Iya.

Apa saja yang dilakukan pembina dalam memimbing kamu saat mengikuti rohani Kristen?

Saat kita konsultasi mengenai pelaksanaan kegiatan rohani Kristen, pembina memberikan nasehat dan arahan untuk kami bisa melaksanakan kegiatan rohani Kristen.

Apakah pembina menerapkan karakter Kristen terhadap kamu?

Iya menerapkan karakter.

Karakter Kristen apa saja yang diterapkan pembina terhadap kamu saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Kesetiaan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Nilai Kristen apa saja yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari, terlebih dengan mengikuti kegiatan rohani Kristen di sekolah?

Saling mengasihi, berbagi kepada sesama dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan.

Apakah setelah mengikuti pembinaan rohani Kristen, karakter kamu terbentuk?

Iya terbentuk. Dulu sebelum mengikuti rohkris, saya tidak pernah saat teduh terlebih baca Alkitab, tapi setelah mengikuti kegiatan rohani Kristen, saya banyak belajar untuk mau membaca Alkitab dan saat teduh sebelum melakukan aktivitas. Makin sayang kepada orangtua, kakak dan adik.

Menurut kamu apakah kegiatan rohani Kristen perlu di setiap sekolah?

Perlu adanya kegiatan rohani Kristen di sekolah.

Apa harapan kamu terhadap pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Semoga siswa-siswi Kristen di SMP 139 bertambah kedepannya. Kualitas lebih ditingkatkan.

Apa harapan kamu terhadap pembina dan guru-guru Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Harapannya lebih tegas dalam membimbing kami siswa-siswi Kristen dan pengurus rohani Kristen. Jangan banyak marah-marah dan semoga lebih baik kedepannya.

A. Data Verifikator

Nama : Marcella Widya Chrisanti

Umur : 14 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

No. Verifikator : S04

Tanggal Wawancara : Rabu, 10 Mei 2017

Waktu Wawancara : 14.35 WIB – 14.40 WIB

B. Pertanyaan

Apakah kamu mengetahui tujuan pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Iya tahu. Rohani Kristen di sekolah berguna untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Alkitab sebagai pedoman hidup harus kita baca dan kita terapkan hal-hal baik dalam Alkitab ke dalam kehidupan di masyarakat juga perilaku serta sikap harus sesuai Alkitab.

Apa saja kegiatan rohani Kristen yang ada di sekolah?

Pembiasaan pagi dan dua minggu sekali kami mengadakan gladi taqwa di hari jumat juga bakti sosial, tapi kegiatan tersebut jarang-jarang atau harus ada persetujuan kepala sekolah. Begitu pula kegiatan tahunan di hari raya keagamaan seperti Natal dan Paskah, kami merayakan.

Apa yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Senang dan tergerak hati untuk mengerti tentang agama Kristen.

Apakah pembina membentuk karakter kamu saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?

Iya, pembina membentuk karakter saya.

Apa saja yang dilakukan pembina dalam memimbing kamu saat mengikuti rohani Kristen?

Pembina bertanggung jawab dalam membantu kita saat membuat proposal kegiatan rohani Kristen sampai selesai. Pembina juga memberi teguran kepada kami jika kami melakukan kesalahan.

Apakah pembina menerapkan karakter Kristen terhadap kamu?

Iya.

Karakter Kristen apa saja yang diterapkan pembina terhadap kamu saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen di sekolah?

Kasih, berbagi kepada yang membutuhkan. Saling memaafkan.

Nilai Kristen apa saja yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari, terlebih dengan mengikuti kegiatan rohani Kristen di sekolah?

Kesetiaan akan tanggung jawab. Berdoa kepada Tuhan agar dijauhkan dari kekhawatiran. Memaafkan orang yang melakukan kesalahan.

Apakah setelah mengikuti pembinaan rohani Kristen, karakter kamu terbentuk?

Iya terbentuk seperti lebih rutin dalam saat teduh bersama Tuhan.

Menurut kamu apakah kegiatan rohani Kristen perlu di setiap sekolah?

Perlu.

Apa harapan kamu terhadap pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Semoga makin maju rohani Kristen SMP 139. Semoga pengurusnya bisa melakukan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Apa harapan kamu terhadap pembina dan guru-guru Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?

Lebih lembut dalam menegur dan memberi nasehat kepada kita. Selalu membimbing kita dan jangan pernah lelah.

LAMPIRAN 11

HASIL WAWANCARA *EXPERT OPINION*

A. Data *Expert Opinion*

Nama : Pdt. Tiapul Hutahaeon, M.Th

Umur : 53 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pekerjaan : Pendeta

Tanggal Wawancara : Jumat, 16 Juni 2017

Waktu Wawancara : 08.20 WIB – 09.05 WIB

B. Pertanyaan

Apakah melalui kegiatan-kegiatan rohani Kristen seperti pembiasaan pagi, perayaan Natal dan perayaan Paskah di sekolah bisa membentuk karakter peserta didik?

Pasti bisa terbentuk, karena melalui ibadah pagi, peserta didik jadi terbiasa membaca firman Tuhan, berdoa yang baik agar Tuhan membawa peserta didik bisa mengerti akan firman Tuhan. Paling tidak peserta didik membaca firman Tuhan agar bisa menerapkan isi firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk perayaan Natal yang dilakukan SMP 139, bagaimana bu?

Saya pikir perayaan Natal membawa setiap orang Kristen memahami makna Natal, akan tetapi sekarang yang jadi pertanyaan, bentuk perayaan Natal yang dilakukan oleh SMP 139 itu apakah dengan melibatkan orangtua juga jadi mengerti makna Natal itu? Orangtua harus menjadi gardan terdepan bagi anak. Orangtua harus mengerti makna Natal, agar anak-anaknya tidak melenceng mengartikan Natal. Orangtua harus bisa mempengaruhi agar anak-anaknya memahami akan makna

Natal itu. Tapi kalau anak-anak mungkin pasti, paling tidak, persiapan Natal itu mulai digiring untuk memahami, mengapa Tuhan Yesus lahir di dunia, apa keuntungan kita menerima Dia sebagai juru selamat. Tidak semua yang merayakan Natal menerima keselamatan itu, jadi hanya orang yang betul-betul menerima Tuhan Yesus sebagai juru selamat. Jadi perayaan Natal yang dilakukan SMP 139, apakah bisa membentuk karakter? Jawabannya, iya. Akan tetapi tergantung juga sama setiap peserta didik, apakah ia membuka hatinya menerima Yesus Kristus sebagai juru selamatnya atau tidak. Paling tidak peserta didik bisa memahami Yesus Kristus datang ke dunia untuk memnyeleamatkan dia (peserta didik). Dengan peserta didik sudah diselamatkan oleh Yesus Kristus, maka dia harus menjadi orang-orang yang bermakna di dunia ini, membawa kebebasan, membawa keselamatan pada dunia ini.

Untuk perayaan Paskah, bagaimana bu?

Ya jelas pasti mempengaruhi karakter mereka sehingga anak didik menjadi sadar bahwa dia harus mau berbagi karena dia sudah merasakan kemenangan Kristus. Yesus mati kan mengorbankan diri bukan karena dia berdosa, melainkan Ia harus di salib karena Ia mau berkorban untuk kejahatan orang yang jahat sama Dia. Jadi Yesus dalam peristiwa Paskah itu, saling terkait. Kenapa Ia bangkit? Karena Ia mati. Kenapa Ia mati? Karena Ia berkorban untuk saya, untuk kamu, untuk semua orang, untuk kejahatan kita dan dosa kita. Oleh karena itu diharapkan peserta didik, anak-anak Tuhan, anak-anak Kristen, semua orang Kristen harus menyadari pengorbanan Yesus, pengorbanan yang diberikan Tuhan. Oleh karena itu, kita diajak juga untuk mau berkorban dengan orang-orang yang membutuhkan, yang butuh pertolongan. Ketika Ia bangkit kita semua berpesta, kita menang, orang Kristen itu menang mengalahkan kematian lalu untuk menunjukkan kita bersyukur atas kemenangan itu, kita juga harus menyatakan itu kepada orang yang membutuhkan kemenangan. Dalam hal ini SMP 139 melakukan hal baik tersebut ke Yayasan Disabilitas Rawinala. Nah itu sudah bagus. Jadi anak-anak diajak untuk menyadari mereka sudah menang, sudah menikmati kebaikan Tuhan, maka mereka juga harus baik kepada orang yang membutuhkan pertolongan. Dalam hal ini

Yayasan Rawinala. Jadi apakah itu sudah membentuk karakter? Ya saya pikir sudah. Cuma kita sebagai pemimpin-pemimpin rohani termasuk guru agamanya, termasuk pembina dan pendamping rohani kristen itu benar-benar harus menyadari. Harus ia dulu yang menyadari akan kebaikan tuhan dan dia harus memberi tahu itu kepada anak-anak supaya itu tidak hanya seremonial, tidak hanya rutinitas. Yang jelas di perayaan Paskah itu tidak hanya rutinitas, tidak hanya seremonial. Karena orang lain berbakti Paskah lalu kita ikut-ikutan berbakti Paskah juga. Perayaan Paskah harus disinari oleh firman Tuhan. Apa arti Paskah apa arti kematian Yesus, apa arti disalibkan, harus dijelaskan ke anak-anak agar anak-anak mengerti dan paham makna. Karena kamu bertanya apakah perayaan Paskah itu membentuk karakter peserta didik? Jawabnya iya. Perlu banget Paskah itu dirayakan oleh anak-anak didik. Paling tidak mereka bisa memahami makna Paskah itu dalam hidupnya. Paling penting yang harus disampaikan para pendamping rohani, para guru agama di sekolah adalah kesadaran peserta didik Kristen. Setelah mendapat kebebasan, mereka telah mendapat keselamatan oleh kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, maka mereka harus juga menjadi pembebas, harus menjadi orang yang menyelamatkan orang-orang baik.

Berarti pembina dan guru-guru pendamping rohani harus mengerti dahulu ya bu sebelum memberikan arahan ke peserta didik?

Harus mengerti maknanya. Ini refleksi saya sebagai pendeta. Yang paling bagus itu di dalam kita melayani, di dalam berkotbah, di dalam mengajar, kita harus lebih dulu mengerti, memahami dan melakukan itu, baru kita ajarkan. Kiranya kita mengerti damai sejahtera Allah tapi kita gak berdamai, Tuhan bilang itu sia-sia gak akan berguna itu. Kalau dari ilmu kesehatan disebut *inner life* yang artinya dari dalam diri. Memang harus dari dalam diri kita, baru kita sampaikan kepada orang lain agar orang lain mau melakukannya. Jadi gurunya, pendampingnya pun harus lebih dulu mengerti. Guru-guru Kristen sekarang, pembina dan pendamping-pendamping rohani Kristen di sekolah harus lebih dulu memahami arti panggilan itu.

Pembina pun mengatakan ada berbagai kendala yang dihadapi seperti kurang disiplinnya peserta didik dalam mengelola waktu atau terlambat datang kegiatan. Begitu pula setelah berkegiatan rohani, ada sebagian yang menerima Tuhan dalam kehidupan ada juga yang masih setengah-setengah menerima kehadiran Tuhan. Menurut ibu pendeta, apakah kendala tersebut bisa diperbaiki?

Anak-anak jaman sekarang kan kritis. Kalau dia datang ke pembinaan tapi tak ada yang ia dapatkan, yang berguna bagi dia, ya ngapain. Maka di gereja pun kita harus mampu membuat pelayanan yg baik untuk anak-anak. Jadi selama ibu pendeta di HKBP Perumnas Klender, guru sekolah minggu tuh setiap minggu saya semangat, saya bilang keberhasilan gereja ini ada ditangan kalian, jika anak-anak sekolah minggu bagus, gereja akan bagus juga. Tidak terlepas dari pembimbingnya, kalau pembimbingnya datang menyajikan yang kurang menarik, anak-anak pun juga kurang tertarik. Artinya gini, kita beruntung mendapat guru yang bagus, kita beruntung mendapat pendeta yang bagus. Jika pemimpinnya kurang bagus pasti jemaat nya kurang bagus juga dan punya dampak pasti. Contoh banyak yang malas di sini yang datang terlambat, orang juga ngapain datang cepat, mending terlambat juga. Jadi harus liat panutan dulu.

Dari ibu pendeta pembiasaan ibadah setiap hari terus Natal dan Paskah itu jelas membentuk karakter anak-anak semakin positif, semakin baik, karena firman Tuhan selalu mengajarkan yang terbaik dan membawa orang semakin baik. Jadi firman Tuhan itu mampu mempengaruhi sikap perilaku seseorang menjadi semakin baik. Itulah kesimpulan dari ibu, tentu semua kegiatan-kegiatannya akan membawa mereka semakin baik.

Apakah dengan berbagi sukacita dan simpati kepada sesama, peserta didik sudah membentuk nilai karakter mengasihi sesama?

Pasti membentuk karakter. Secara psikologi, anak-anak sampai masa remaja, apa yang dialami akan dikenang selama hidupnya. Pengalaman masa kanak-kanak

sampai remaja itu sangat melekat dalam dirinya. Dengan mengingat pengalaman dari kecil itu yang akan melekat dalam ingatan anak-anak.

Apakah dengan pemberian tanggung jawab berupa penghafalan ayat emas pada Alkitab, peserta didik dapat membentuk karakter setia?

Setiap firman Tuhan akan membuat kita menyadari bahwa apa yang dikehendaki Tuhan, mempengaruhi kita dalam bersikap. Dengan merefleksikan isi dari firman Tuhan kita belajar untuk menjadi manusia yang setia, kesetiaan itu dibuktikan dengan adanya tanggung jawab untuk bisa melaksanakan tugas tersebut sesuai firman Tuhan.

Apakah dengan melakukan pengorbanan waktu pembelajaran agama saat pulang sekolah, peserta didik sudah membentuk karakter rela berkorban?

Disini kita berbicara dengan waktu. Kalau anak-anak belajar dengan waktu sisaan atau waktu dimana anak-anak sudah lelah, lapar ataupun bosan, maka dampaknya kurang maksimal dan itu harus dipikirkan oleh pembina atau pendamping. Bisa dihari sabtu pada pagi hari atau ketika anak-anak beragama Islam beribadah sholat jumat, dapat digunakan untuk anak-anak Kristen belajar agama. Kenapa sekolah tidak dapat memberikan fasilitas itu. Hal itu yang harus dimohonkan, karena kalau jam 2 siang anak-anak belajar saat keadaan lemas, otak lelah, lapar dan itu semua bergabung, maka jadilah hasil itu tidak maksimal dan kurang mempengaruhi makna positif karakter.

Otak kita inikan mempunyai keterbatasan, ketika seseorang lapar, lelah bosan menerima materi 8 jam lalu “dipaksakan” lagi belajar, karena tidak semua anak-anak merasa dipaksakan, ini lebih kepada formalitas harus hadir walau anak-anak sebenarnya mengantuk atau konsentrasinya sudah tidak disitu hanya untuk kewajiban, padahal untuk membentuk suatu karakter dari belajar itu harus dari kemauan hati sendiri. Mengorbankan waktu itu bisa dibilang paksaan karena anak-anak sadar bahwa dia murid dan harus taat dengan pembina dan peraturan sekolah walau sebenarnya keberatan. Intinya dampak pembentukan karakternya kurang maksimal.

Apakah dengan percaya kepada Tuhan serta membaca Alkitab sebagai pedoman hidup pengetahuan orang Kristen, peserta didik dapat membentuk karakter takut akan Tuhan?

Pasti. Sekarang bagaimana untuk pembina atau pendamping rohani di sekolah mampu mempengaruhi anak-anak untuk bersungguh-sungguh setia membaca firman Tuhan setiap hari. Membaca Alkitab adalah modal dasar setiap manusia menjalani hidup, dengan pembina mengajak anak-anak membaca alkitab dan melakukannya maka kita ataupun anak-anak tersebut akan mendapatkan keberhasilan dalam hidupnya. Dalam Yohanes 15:7 dikatakan bahwa “Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki dan kamu akan menerimanya”. Dari firman tersebut kita tahu bahwa itu adalah jaminan, maka dari itu kita harus tinggal didalam Tuhan.

Apakah dengan berdoa serta menyerahkan seluruh kemampuan kepada Tuhan, peserta didik sudah terbentuk karakter tidak khawatir akan segala sesuatu?

Pasti. Anak-anak akan diajak untuk memahami arti dari doa. Doa adalah cara kita untuk berbicara kepada Tuhan, meminta sesuatu kepada Tuhan. Jadi dengan begitu ketika anak-anak berdoa bersama dengan orangtua, guru dan kepala sekolah, mereka percaya bahwa Tuhan akan menolong mereka dan menyertai mereka dalam pelaksanaan ujian, sehingga mereka tidak perlu khawatir karena mereka sudah menyampaikan itu melalui doanya.

Apakah dengan membiasakan diri untuk tidak menerima imbalan, peserta didik bisa membentuk karakter tanpa pamrih?

Harapan kita, bisa. Karakter itu terbentuk dari suatu kebiasaan. Nilai-nilai yang menjadi karakter. Seandainya sekali setahun itu belum bisa membuat anak-anak menjadi orang yang tanpa pamrih, tetapi harapan kita inginnya anak-anak bisa memahami kalau memberi itu tanpa pamrih.

Apakah membentuk karakter Kristen kepada peserta didik harus ada contoh nyata dari pembina rohani Kristen agar pembentukan karakter peserta didik terbentuk dengan baik sesuai ajaran Kristen?

Pasti. Pembina rohani harus menjadi teladan atau panutan. Pembina atau pendamping rohani harus melakukan terlebih dahulu untuk sebagai contoh. Jika tidak seperti itu tidak akan bisa. Kalau diumpakan seperti orang berteriak dipinggir laut. Ada istilah lainnya, satu tindakan teladan lebih berharga dari seribu kata. Walaupun orang berkata kata untuk mengasihi orang lain tapi tidak dengan adanya bukti teladannya, maka tidak ada artinya. Teladan itu jauh lebih kuat dibandingkan kata-kata. Memang harus pembina atau pendamping rohani dulu yang menunjukkan keteladanan bagaimana dia mengasihi, rela berkorban, tidak pamrih dalam hidupnya disekolah tersebut, baru anak-anak meniru kebajikannya.

LAMPIRAN 12

REDUKSI DATA INFORMAN

No.	Pertanyaan	No. Informan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan saat pembinaan rohani Kristen di sekolah?	G01	Sudah cukup bagus. Tiga kali dalam satu minggu melakukan pembiasaan pagi dan dua minggu sekali melaksanakan gladi taqwa. Perayaan Natal dan Paskah di Pembinaan Rohani Kristen juga cukup baik. Perayaan Natal sudah berjalan Desember tahun lalu dan Perayaan Paskah terdiri dari kegiatan ibadah dan berbagi kasih ke yayasan pendidikan disabilitas.
		G02	Untuk standar di sekolah cukup baik serta perlu ditingkatkan terus menerus
		G03	Dalam Pembinaan Rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta terdiri atas ibadah pagi atau disebut pembiasaan pagi, Perayaan Natal dan Perayaan Paskah. Secara umum, kegiatan-kegiatan di sekolah ini sama dengan sekolah lain, mungkin ada sedikit penambahan untuk penyesuaian sekolah dan peserta didik. Sudah cukup baik Pembinaan Rohani Kristen di sekolah ini.
2.	Menurut anda, apakah pembinaan rohani Kristen dapat membentuk karakter peserta didik saat mengikuti pembiasaan? Bagaimana cara anda untuk membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan yang	G01	Otomatis dapat membentuk karakter peserta didik namun pembentukan karakter tersebut membutuhkan proses berkelanjutan, tidak bisa instan. Membentuk karakter dengan memberi berbagai macam contoh sesuai Firman Tuhan serta memberi teguran-teguran jika ada penyimpangan peraturan yang dilakukan peserta didik.
		G02	Cukup berpengaruh.

	dilaksanakan setiap pagi?		Kita di kegiatan pembiasaan sama-sama belajar. Pengetahuan kita terbatas karena kita bukan dari pendidikan theologia namun kita tetap membina peserta didik agar tidak hilang arah. Semampu kami membantu menjawab pertanyaan atau masalah peserta didik serta memberi solusi terbaik. Seperti keluarga Kristen pada umumnya, walau tak sempurna, tetap kita bersama-sama mempraktikkan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.
		G03	Bisa membentuk karakter peserta didik saat mengikuti pembiasaan pagi. Misalnya saat peserta didik tidak sempat berdoa atau membaca Alkitab bersama keluarga di pagi hari, sekolah memfasilitasi kebutuhan rohani peserta didik dengan adanya pembiasaan pagi. Peserta didik dapat beribadah bersama-sama dengan teman-teman dan guru-guru Kristen.
3.	Apa saja kendala yang anda hadapi saat membina peserta didik Kristen di pembiasaan pagi? Bagaimana anda menghadapi semua kendala tersebut?	G01	Peserta didik berasal dari keluarga yang berbeda-beda sehingga berbeda pula pembentukan karakter peserta didik di rumah sehingga bisa terbawa-bawa ke sekolah. Kendalanya seperti disiplin waktu, berpakaian rapi dan sopan, bertanggung jawab akan kebersihan. Sebagai pendidik adalah panggilan, maka harus dijalani terus, dan tidak boleh bosan memberi masukan-masukan membangun kepada peserta didik.
		G02	Kendalanya seperti kurang disiplin, kurang keberanian dalam memimpin ibadah. Kebiasaan di gereja masing-masing pun bisa menjadi kendala karena peraturan antara gereja dan sekolah berbeda.

			Pasti ada <i>trial-error</i> saat pelaksanaan karena guru dan peserta didik memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Jadi kita harus saling melengkapi.
		G03	Kendalanya seperti ketepatan waktu dan mengganggu teman sebelahnya dengan mengobrol saat beribadah. Melalui pendekatan karena dengan cara tersebut peserta didik mau mendengar dan jujur akan masalah yang mereka hadapi. Sebisanya mungkin saya melakukan pendekatan sebelum menegur.
4	Saat peserta didik mengikuti kegiatan Natal, apakah kegiatan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik? Bagaimana cara anda membentuk karakter peserta didik agar berjalan secara efektif saat mengikuti Perayaan Natal sekolah?	G01	Tetap dapat membentuk karakter peserta didik. Makna Natal adalah memperingati kelahiran Yesus Kristus jadi otomatis dari tujuan maupun rema dapat diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan melaksanakan perayaan Natal seperti bernyanyi, melakukan drama, puisi tentang kelahiran Yesus Kristus, peserta didik dapat belajar akan artinya menghargai, disiplin, tanggung jawab dan menghormati momen sakral tersebut.
		G02	Dapat membentuk karakter karena sifatnya akan kecintaan pada arti Natal. Pertama dengan menjelaskan makna Natal untuk menggugah hati peserta didik agar peserta didik tahu dan mengerti makna Natal. Kedua yaitu melibatkan orangtua peserta didik untuk memaknai perayaan Natal.
		G03	Bisa membentuk karakter. Peserta didik diajarkan dan diberi contoh untuk memaknai dan merayakan Natal dengan tidak perlu mewah, yang penting tulus dalam merayakan Natal dan sukacita akan kelahiran Yesus karena saat ini,

			banyak orang-orang mengartikan Natal dengan baju baru, perayaan mewah, sementara arti Natal sesungguhnya adalah merayakan kesederhanaan kelahiran Yesus di kandang domba. Jadi peserta didik juga dapat diajarkan untuk hidup bersyukur.
5	Paskah merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta, menurut anda, apakah kegiatan Paskah dapat membentuk karakter peserta didik di sekolah? Bagaimana cara anda untuk membentuk karakter peserta didik melalui perayaan Paskah?	G01	Paskah dapat membentuk karakter peserta didik. Peserta didik merayakan Paskah tahun ini dengan merayakan Paskah di sekolah serta berbagi kasih ke yayasan disabilitas. Kami sebagai guru menghimbau peserta didik untuk membawa sembako untuk meningkatkan rasa peduli serta rasa puji syukur. Begitu juga kami mengharapkan agar peserta didik bisa berbagi sukacita dengan peserta didik yayasan disabilitas.
		G02	Sangat membentuk karakter. Namun Natal dan Paskah tidak bisa dipisah karena satu-kesatuan dan saling melengkapi karena tidak ada kematian jika tidak ada kelahiran. Memaknai kematian dan kebangkitan Yesus Kristus dengan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari. Contohnya saat perayaan Paskah ke yayasan disabilitas, peserta didik diterapkan untuk berbagi kepada sesama, berbagi kasih kepada yang membutuhkan
		G03	Bisa membentuk karakter. Mengajarkan peserta didik untuk hidup sederhana dan melihat kebawah, bahwa masih banyak orang-orang yang belum bisa merasakan seperti yang peserta didik rasakan saat ini. Pada perayaan Paskah nanti di yayasan disabilitas, peserta didik diajarkan untuk hidup bersyukur, percaya diri dan mau berusaha, karena masih

			banyak sekitar mereka yang tidak lengkap anggota tubuh namun semangat dalam menjalani hidup.
6	Pasti terdapat nilai-nilai karakter Kristen yang anda terapkan guna membentuk karakter peserta didik seperti mengasihi sesama, rela berkorban, takut akan Tuhan, setia, tidak khawatir dan tanpa pamrih, menurut anda apakah nilai-nilai tersebut sudah anda terapkan kepada peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen? Dari keenam nilai tersebut, nilai mana yang paling ditekankan untuk membentuk karakter peserta didik?	G01	Kasih, karena nilai tersebut telah mencakup semua hal kehidupan orang Kristen.
		G02	Menurut saya kasih.
		G03	Menurut saya semua nilai karakter Kristen dapat membentuk karakter peserta didik tapi mengasihi itu sudah menyeluruh, karena semua nilai ujung-ujungnya ke mengasihi.
7	Dalam hal apa biasanya anda menerapkan nilai karakter mengenai mengasihi sesama terhadap peserta didik? Bagaimana cara anda menerapkan nilai tersebut terhadap peserta didik? Apakah dengan menerapkan nilai tersebut saat pembinaan rohani Kristen, peserta didik dapat mengasihi	G01	Mengasihi sesama tidak hanya dengan memberi dalam bentuk materi atau uang saja, melainkan banyak cara untuk mengasihi seperti membantu orang lain untuk melatih ketulusan peserta didik dalam membantu orang lain. Diharapkan nilai tersebut dapat membentuk karakter peserta didik, namun harus berproses dan tidak bisa langsung jadi.
		G02	Memperhatikan teman sekitar, berbagi kasih kepada orang yang membutuhkan. Berani menegur teman yang salah juga bagian dari saling mengasihi. Melalui pembiasaan pagi, peserta didik harus segenap hati dalam

	sesamanya tanpa memandang perbedaan?		mengikuti pembiasaan. Pembiasaan pun dapat mengajarkan peserta didik akan mengasihi kepada Tuhan.
		G03	Menerapkan nilai mengasihi kepada sesama harus dimulai dari saya sendiri, karena tidak ada gunanya menerapkan nilai mengasihi kepada peserta didik jika saya sebagai pendidik belum mengasihi. Dengan memberi contoh akan mengasihi, diharapkan peserta didik dapat menerima contoh tersebut dan mempraktekkan.
8	Bagaimana cara anda membentuk nilai karakter setia terhadap peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?	G01	Setia kepada Kristus, setia kepada sesama, setia pada tanggung jawab. Setia pada tugas yang diberikan, rajin mengerjakan PR. Tetap kita gaungkan agar peserta didik memiliki pribadi setia.
		G02	Dengan memberikan ayat emas kepada peserta didik serta membacakan makna ayat emas tersebut kepada teman sebayanya, dapat membentuk kesetiaan akan tugas tanggung jawab yang diberikan.
		G03	Untuk menjadi seorang yang setia, saya harus menerapkan adanya kecintaan terhadap suatu pekerjaan dan harus ada tanggung jawab dalam melaksanakan sesuatu kepada peserta didik. Mulai dari perkara kecil harus diajarkan akan kesetiaan. Begitu juga dalam diri saya harus adanya kesetiaan, karena jika saya sebagai pendidik tidak setia dalam mengajar peserta didik, maka peserta didik pun tidak setia dalam belajar.
9	Apakah anda mengajarkan kepada peserta didik akan arti dari rela berkorban terhadap sesama? Bagaimana	G01	Menerapkan rela berkorban misalnya peserta didik Kristen saat mengikut pelajaran Agama Kristen telah mengorbankan waktu karena belajar Agama Kristen saat pulang sekolah dan harus mencari ruangan

	cara anda menerapkan nilai tersebut kepada peserta didik?		kosong. Begitu pula saat ada kegiatan di sekolah, harus dilalui dengan sepenuh hati, karena pengorbanan kita belum ada apa-apanya dibandingkan dengan pengorbanan Yesus di kayu Salib
		G02	Rela berkorban sebenarnya penerapan dari Alkitab, karena Yesus Kristus rela berkorban mati di kayu Salib untuk menebus dosa manusia. Cara menerapkan nilai tersebut dengan memberi kepada orang lebih membutuhkan. Mengorbankan keinginan kita untuk orang yang lebih membutuhkan secara tulus dan tidak mengharapkan pujian terlebih pamrih.
		G03	Yesus telah merelakan diri-Nya mati di kayu Salib untuk menebus dosa manusia. Saya selalu mengatakan pengorbanan tidak akan mengecewakan hasil yang dicapai dengan mengorbankan seluruhnya dan berserah kepada Yesus.
10	Takut akan Tuhan akan perintah-Nya merupakan salah satu nilai karakter yang harus diterapkan guna membentuk karakter peserta didik. Bagaimana cara anda menerapkan nilai karakter berupa Takut akan Tuhan agar peserta didik dekat kepada Tuhan?	G01	Kejujuran merupakan hal utama dalam taat akan perintah Tuhan. Peserta didik harus jujur dalam segala hal yang dilakukan. Seperti contohnya dalam budaya menyontek, jika peserta didik takut akan Tuhan, pasti peserta didik tidak akan menyontek. Begitu pula dengan berbohong kepada orangtua, sama dengan tidak takut akan Tuhan. Tapi, jika mereka takut dan mengingat akan Tuhan, maka mereka akan menghindari hal buruk.
		G02	Biasakan untuk membaca Firman Tuhan untuk menjadi rema bagi kehidupan. Mendekatkan diri kepada Tuhan melalui isi Alkitab.
		G03	Caranya dengan percaya terlebih dahulu kepada Tuhan. Saya selalu

			menekankan suatu hal bahwa jika kamu selalu percaya dan berserah kepada Tuhan Yesus serta takut akan Tuhan melalui firman-Nya, maka kamu akan tetap dekat dan takut akan Tuhan. Tuhan tidak akan meninggalkan anak-anak-Nya. Takut akan Tuhan merupakan permulaan pengetahuan.
11	Bagaimana cara anda mengajarkan apa arti dari tanpa pamrih kepada peserta didik saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen? Apakah dengan mengajarkan nilai tanpa pamrih, peserta didik dapat mengerjakan sesuatu dengan tulus?	G01	Mengasihi orang, membantu orang lain tanpa mengharapkan atau meminta imbalan atau timbal balik. Melakukan perkara mulai dari yang kecil hingga ke besar dengan tulus. Membantu orang lain tanpa nama tersohor atau imbalan agar tetap berharga di mata Tuhan karena Tuhan tahu dengan yang kita perbuat. Harapannya terbentuk karakter tersebut, namun harus dijalankan terus menerus dan berproses. Tidak mudah namun tetap harus diingatkan, karena pintar tidak berkarakter baik itu nihil.
		G02	Arti tanpa pamrih tidak kita ajarkan secara khusus, melainkan harus dibiasakan untuk memberi atau menerima tanpa pamrih atau balasan. Membantu harus tulus dan ikhlas. Nilai tanpa pamrih harus dilatih dan diingatkan agar berjalan baik walau manusia tidak ada yang sempurna.
		G03	Dapat dikatakan bahwa membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan merupakan hal sederhana namun sangat besar maknanya bagi peserta didik. Rata-rata peserta didik tahu diri saat ada di posisi orang yang mereka bantu pasti akan begitu juga seperti yang mereka lakukan terhadap orang yang ia bantu.
12	Tidak khawatir akan segala sesuatu yang	G01	Jika kita yakin akan apa yang kita kerjakan adalah campur tangan

<p>dikerjakan adalah bermanfaat untuk peserta didik agar berani mengambil sesuatu pekerjaan. Menurut anda, bagaimana cara anda untuk membentuk karakter peserta didik melalui nilai karakter tidak khawatir?</p>		<p>Tuhan, maka kita tidak akan khawatir. Dengan kita melakukan sesuatu sesuai kemampuan kita, sesuai usaha yang kita laksanakan dan kejujuran yang ada maka rasa kekhawatiran tidak kita rasakan. Coba jika kita melakukan sesuatu hal dengan tidak sungguh-sungguh terlebih curang atau tidak jujur, maka timbul rasa khawatir untuk mempertanggung jawabkan hasil yang kita perbuat.</p>
	G02	<p>Khawatir itu sifat manusia. Saya sering mengatakan kepada peserta didik bahwa khawatir itu tidak diundang melainkan khawatir itu datang kapan saja dan dimana saja. Namun jika kita berpegang pada Firman Tuhan, menyerahkan rasa khawatir kepada Tuhan, maka Tuhan akan menghilangkan rasa khawatir tersebut. Maka daripada itu, sering membaca Alkitab agar tidak merasa khawatir, sebab Alkitab walau benda mati, namun arti dalam Alkitab itu hidup, menghidupi kita.</p>
	G03	<p>Rasa khawatir saya terapkan dengan cara memberi anak rasa tidak takut terhadap melakukan sesuatu. Saya selalu mengatakan kepada peserta didik bahwa apa yang di kerjakan, semua itu diserahkan kepada Tuhan, dan kamu percaya akan pertolongan Tuhan, pasti kamu tidak akan merasa khawatir atau takut sebab Tuhan akan selalu membantu anak-anak-Nya dalam menyelesaikan masalah. Percaya kepada Tuhan maka rasa khawatir tidak ada.</p>

LAMPIRAN 13

REDUKSI DATA *KEY INFORMAN*

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pendapat bapak mengenai pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?	Pembinaan rohani Kristen di sekolah ini merupakan bagian dari tanggung jawab kami sebagai pendidik untuk memfasilitasi kerohanian peserta didik. Kami memberikan pelayanan kepada peserta didik untuk membentuk karakter sesuai agama yang dianut.
2.	Bagaimana pandangan bapak mengenai jenis-jenis kegiatan yang dilaksanakan saat pembinaan rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta?	Menurut saya sudah cukup baik, namun belum bisa dikatakan maksimal jika tidak ada proses. Kegiatan-kegiatan rohani Kristen seperti pembiasaan pagi, perayaan Natal dan Paskah merupakan kesatuan transfer rohani, tidak dapat dipisahkan karena sistemnya terus berlanjut hingga besar nanti. Pengembangan karakter untuk peserta didik dengan meningkatkan keimanan dengan sendirinya akan menambah kesadaran dan kepedulian sosial lingkungan, disiplin serta integritas.
3.	Apakah pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta berguna untuk membentuk karakter peserta didik?	Pasti dan sangat berguna. Orangtua mengantar anak-anaknya ke sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang layak agar anak-anaknya pintar dan berbakti terhadap orangtua dan guru. Mungkin di rumah, mereka lupa saat membaca Alkitab atau berdoa bersama, oleh sebab itu orangtua mengantar anak-anaknya ke sekolah dan mengikuti pembiasaan pada pagi hari agar anak-anak bisa beribadah dan berdoa sebelum belajar di kelas. Kami memfasilitasi hak anak untuk dekat kepada Tuhan.

4.	Bagaimana cara membentuk karakter peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?	Memberi contoh yang baik kepada anak, karena anak melakukan kebaikan jika dicontohkan yang baik. Kami juga membimbing anak untuk beribadah, membimbing anak untuk disiplin, jujur dan hormat-menghormati.
5.	Apakah nilai karakter Kristen yang ditekankan kepada peserta didik saat mengikuti pembinaan rohani Kristen sudah berjalan dengan baik?	Sejauh ini cukup baik. Nilai-nilai karakter yang diberikan berjalan sesuai indikator. Anak-anak yang bermasalah menyangkut tata tertib perilaku sehari-hari serta penyimpangan tidak ada.
6.	Menurut bapak, bagaimana cara pembina untuk membentuk karakter peserta didik saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen?	Guru-guru beragama Kristen dalam membina serta mendampingi anak-anak cukup kompak dan bahu-membahu untuk membimbing anak. Cara yang tepat untuk menjadikan anak berkarakter dengan memberikan contoh yang baik dan nasehat yang membangun. Contohnya seperti saat anak murung dalam pembiasaan, guru yang mendampingi bisa mendekati dan menanyakan perihal kemurungan anak. Dengan hal itu, guru bisa mengetahui permasalahan dan memberikan solusi karena anak-anak merupakan tanggung jawab kami. Disamping itu jadwal yang teratur menjadikan anak diajarkan disiplin, walau kadang-kadang masih ada yang bermasalah mengenai jadwal pelaksanaan seperti terlambat, tapi itupun hanya satu atau dua orang dan tidak melebihi waktu yang ditentukan jika terlambat.
7.	Apakah sekolah sudah memberikan apa yang diinginkan anak untuk melaksanakan kegiatan rohani Kristen?	Sekolah mendukung penuh program ini karena agama menjadi pintu utama untuk membentuk anak menjadi orang yang berkarakter. Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan rohani dan agama. Kami memberikan yang terbaik kepada peserta didik dalam bentuk fasilitas dan jadwal yang diberikan.

LAMPIRAN 14

REDUKSI DATA VERIFIKATOR

No.	Pertanyaan	No. Verifikator	Jawaban
1.	Apakah kamu mengetahui tujuan pembinaan rohani Kristen di sekolah?	S01	Iya tahu. Tujuannya untuk membuat peserta didik mengenal dan mengerti akan agama Kristen
		S02	Iya, tujuannya agar ada kesempatan untuk beribadah dengan Tuhan.
		S03	Iya. Tujuannya untuk meningkatkan keimanan siswa-siswi Kristen di sekolah.
		S04	Iya tahu. Rohani Kristen di sekolah berguna untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan. Alkitab sebagai pedoman hidup harus kita baca dan kita terapkan mengenai hal-hal yang baik di Alkitab ke dalam kehidupan di masyarakat.
2	Apa saja kegiatan rohani Kristen yang ada di sekolah?	S01	Kegiatannya saat ini ada pembiasaan setiap hari selasa sampai hari kamis dan dua minggu sekali ada gladi taqwa pada hari jumat. Natal dan Paskah sudah dilaksanakan pada bulan desember dan april. Ada pula kegiatan yang sifatnya mendadak seperti bakti sosial.
		S02	Natal dan paskah selalu kita rayakan karena menjadi hari raya keagamaan. Pembiasaan setiap pagi selasa hingga kamis dan gladi taqwa di hari jumat.
		S03	Pembiasaan di pagi hari dan gladi taqwa setiap hari jumat. Begitu juga saat hari raya umat Kristen (Natal dan Paskah), kita pasti merayakan bersama dengan teman-teman Kristen.
		S04	Pembiasaan pagi dan dua minggu sekali kami mengadakan gladi taqwa di hari jumat. Ada pula

			kegiatan tahunan di hari raya keagamaan seperti Natal dan Paskah yang kita rayakan bersama-sama serta bakti sosial, namun kegiatan tersebut jarang-jarang atau harus ada persetujuan dari kepala sekolah.
3.	Apa yang kamu rasakan saat melaksanakan kegiatan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?	S01	Menambah wawasan tentang Kristen serta dapat mengambil contoh-contoh yang baik dan harus kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
		S02	Senang bisa mengikuti rohkris karena dapat berinteraksi dengan teman-teman serta mendapat wawasan mengenai Kristen.
		S03	Dapat belajar melayani di sekolah dan di kegiatan rohkris serta belajar berorganisasi.
		S04	Senang dan tergerak hati untuk mengerti tentang agama Kristen.
4.	Apakah pembina membentuk karakter kamu saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?	S01	Iya membentuk. Dalam kepengurusan, pembina tegas dalam mendidik dan membimbing kami sebagai pengurus. Apapun kendalanya harus dikonsultasikan agar kegiatan pembinaan rohani Kristen kedepannya bisa berjalan lancar saat dilaksanakan. Intinya harus ada komunikasi.
		S02	Iya.
		S03	Iya.
		S04	Iya, pembina membentuk karakter saya.
5.	Apa saja yang dilakukan pembina dalam membimbing kamu saat mengikuti pembinaan rohani Kristen?	S01	Memberi pengarahan. Jika sudah mendekati hari H, pembina memberi pengarahan serta solusi agar kami bisa melaksanakan kegiatan tersebut bersama-sama agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar.
		S02	Jika kita salah, pembina langsung menegur dan memberi arahan. Walau tidak dengan kelembutan, karena sudah sifatnya tegas, tapi kami merasa dengan hal tersebut

			sehingga kami bisa terpacu untuk memperbaiki kesalahan. Pembina juga membantu kita dalam menjalani kepengurusan.
		S03	Saat kita konsultasi mengenai pelaksanaan kegiatan rohani Kristen, pembina memberikan nasehat dan arahan untuk kami bisa melaksanakan kegiatan rohani Kristen
		S04	Pembina bertanggung jawab dalam membantu kita saat membuat proposal kegiatan rohani Kristen sampai selesai. Pembina juga memberi teguran kepada kami jika kami melakukan kesalahan.
6.	Apakah pembina menerapkan karakter Kristen terhadap kamu? Karakter Kristen apa saja yang diterapkan pembina terhadap kamu saat melaksanakan pembinaan rohani Kristen di sekolah?	S01	Iya, sudah pasti. Semua diterapkan, namun yang paling dominan karakter kasih.
		S02	Iya. Berbagi kasih kepada semua.
		S03	Iya menerapkan karakter. Kesetiaan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.
		S04	Iya. Kasih, berbagi kepada yang membutuhkan bantuan serta saling memaafkan.
7.	Nilai Kristen apa saja yang kamu terapkan di kehidupan sehari-hari, terlebih dengan mengikuti kegiatan rohani Kristen di sekolah?	S01	Kasih dan buah-buah roh.
		S02	Mengasihi keluarga, guru, teman-teman dan lingkungan masyarakat.
		S03	Saling mengasihi, berbagi kepada sesama dan tidak membalas kejahatan dengan kejahatan.
		S04	Kesetiaan akan tanggung jawab. Berdoa kepada Tuhan agar dijaukan dari kekhawatiran. Memaafkan orang yang melakukan kesalahan.
8.	Apakah setelah mengikuti pembinaan rohani Kristen, karakter kamu terbentuk?	S01	Menurut saya pribadi terbentuk. Sebelum saya mengikuti rohani Kristen di sekolah, saya mudah marah dan malas. Namun karena terbiasa beribadah pagi di sekolah dan ingin mengenal lebih dekat akan Kristen, jadi ada perubahan.

		S02	Iya terbentuk, karena sebelum mengikuti kegiatan rohani Kristen, saya malas dalam mengerjakan tugas. Namun karena pembina tegas serta kami sebagai pengurus, maka kami mendapat pembelajaran untuk menjadi orang yang rajin serta bertanggung jawab akan tugas.
		S03	Iya terbentuk. Sebelum mengikuti rohkris, saya tidak pernah saat teduh dan jarang baca Alkitab. Namun setelah mengikuti kegiatan rohani Kristen, saya banyak belajar untuk membaca Alkitab dan saat teduh sebelum melakukan aktivitas.
		S04	Iya terbentuk. Saya jadi lebih rutin dalam melakukan saat teduh bersama Tuhan sebelum melaksanakan aktivitas.
9.	Menurut kamu, apakah kegiatan rohani Kristen perlu di setiap sekolah?	S01	Sangat perlu, agar kita tetap di jalan yang benar, tidak melenceng.
		S02	Iya perlu.
		S03	Perlu adanya kegiatan rohani Kristen di sekolah.
		S04	Perlu.
10.	Apa harapan kamu terhadap pembinaan rohani Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?	S01	Harapan saya semoga rohani Kristen SMP 139 maju terus. Semakin baik tahun-tahun berikutnya dan lebih bertumbuh dalam Kristus.
		S02	Semoga rohani Kristen SMP 139 semakin banyak anggotanya, semakin bertumbuh dalam iman Kristen dan semakin menjadi teladan bagi orang sekitar.
		S03	Semoga siswa-siswi Kristen di SMP 139 bertambah kedepannya. Kualitas lebih ditingkatkan.
		S04	Semakin maju rohani Kristen SMP 139. Semoga pengurus bisa melakukan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.
11.	Apa harapan kamu terhadap pembina	S01	Harus lebih mengerti kondisi peserta didik dan membantu peserta

dan guru-guru Kristen di SMP Negeri 139 Jakarta?		didiknya saat mendapatkan kesulitan yang lebih.
	S02	Jangan galak-galak dalam membimbing kami. Mungkin ada sebagian yang dapat menerima hal ini namun ada pula sebaliknya. Harus bisa menempatkan diri kepada masing-masing siswa.
	S03	Harapannya lebih tegas dalam membimbing kami siswa-siswi Kristen dan pengurus rohani Kristen. Jangan banyak marah-marah dan semoga lebih baik kedepannya.
	S04	Lebih lembut dalam menegur dan memberi nasehat kepada kita. Selalu membimbing kita dan jangan pernah lelah.

LAMPIRAN 15

HASIL TRIANGULASI

No.	Pertanyaan	Temuan Penelitian	Pendapat Ahli
1.	Apakah melalui kegiatan-kegiatan rohani Kristen seperti pembiasaan pagi, perayaan Natal dan perayaan Paskah di sekolah bisa membentuk karakter peserta didik?	<p>Melalui Pembiasaan pagi, peserta didik dapat beribadah sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yang sebelumnya belum berdoa di rumah.</p> <p>Pembiasaan pagi dilakukan agar peserta didik memiliki waktu bersama Tuhan.</p> <p>Merayakan Natal tidak hanya seperti perayaan Natal pada umumnya, melainkan merayakan Natal dengan memaknai arti kelahiran Yesus Kristus sedemikian rupa agar peserta didik mengerti dalam merayakan Natal. Orangtua pun menjadi bagian penting dalam perayaan Natal agar orangtua pun bisa memberi arti Natal kepada peserta didik dengan benar.</p>	<p>Melalui ibadah pagi, peserta didik jadi terbiasa membaca firman Tuhan, berdoa yang baik agar Tuhan membawa peserta didik bisa mengerti akan firman Tuhan serta menerapkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Perayaan Natal membawa setiap orang Kristen memahami makna Natal, akan tetapi sekarang yang jadi pertanyaan, bentuk perayaan Natal yang dilakukan oleh SMP 139 itu apakah dengan melibatkan orangtua juga jadi mengerti makna Natal itu? Orangtua harus menjadi gardan terdepan bagi anak. Orangtua harus mengerti makna Natal, agar anak-anaknya tidak melenceng mengartikan Natal. Orangtua harus bisa mempengaruhi agar anak-anaknya memahami akan makna Natal itu. Akan tetapi tergantung juga sama setiap peserta didik, apakah ia membuka hatinya menerima Yesus Kristus</p>

			<p>sebagai juru selamatnya atau tidak. Paling tidak peserta didik bisa memahami Yesus Kristus datang ke dunia untuk memnyeleamatkan dia (peserta didik). Dengan peserta didik sudah diselamatkan oleh Yesus Kristus, maka dia harus menjadi orang-orang yang bermakna di dunia ini, membawa kebebasan, membawa keselamatan pada dunia ini.</p>
		<p>Perayaan Paskah dilakukan dengan memaknai arti kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati. Berbagi kasih kepada peserta didik Yayasan Rawinala merupakan cara pembina memberikan makna Paskah berupa rasa peduli dan ucapan syukur atas kehidupan yang dirasakan.</p>	<p>Jadi Yesus dalam peristiwa Paskah itu, saling terkait. Kenapa Ia bangkit? Karena Ia mati. Kenapa Ia mati? Karena Ia berkorban untuk saya, untuk kamu, untuk semua orang, untuk kejahatan kita dan dosa kita. Oleh karena itu diharapkan peserta didik, anak-anak Tuhan, anak-anak Kristen, semua orang Kristen harus menyadari pengorbanan Yesus, pengorbanan yang diberikan Tuhan. Oleh karena itu, kita diajak juga untuk mau berkorban dengan orang-orang yang membutuhkan, yang butuh pertolongan. Ketika Ia bangkit kita semua berpesta, kita menang, orang Kristen itu menang mengalahkan kematian lalu untuk menunjukkan kita</p>

			bersyukur atas kemenangan itu, kita juga harus menyatakan itu kepada orang yang membutuhkan kemenangan. Dalam hal ini SMP 139 melakukan hal baik tersebut ke Yayasan Disabilitas Rawinala.
2.	Apakah dengan berbagi sukacita dan simpati kepada sesama, peserta didik sudah menerapkan nilai mengasihi sesama?	Mengasihi sesama yang dilakukan peserta didik dengan berbagi sukacita kepada sesama peserta didik di Yayasan Rawinala. Selain berbagi sukacita, peserta didik berbagi sembako untuk kebutuhan peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala.	Secara psikologi, anak-anak sampai masa remaja, apa yang dialami akan dikenang selama hidupnya. Pengalaman masa kanak-kanak sampai remaja itu sangat melekat dalam dirinya. Dengan mengingat pengalaman dari kecil itu yang akan melekat dalam ingatan anak-anak
3.	Apakah dengan pemberian tanggung jawab berupa penghafalan ayat emas pada Alkitab, peserta didik dapat membentuk karakter setia?	Ayat emas dalam Alkitab menjadi sebuah hal yang dilakukan pembina kepada peserta didik agar peserta didik memiliki rasa tanggung jawab akan tugas yang dikerjakan. Melalui ayat emas dalam Alkitab, peserta didik bisa memberikan makna akan ayat emas yang dihafalkan peserta didik kepada teman-teman sebaya.	Setiap firman Tuhan akan membuat orang-orang menyadari bahwa apa yang dikehendaki Tuhan, akan mempengaruhi kita dalam bersikap. Dengan merefleksikan isi dari firman Tuhan kita belajar untuk menjadi manusia yang setia, kesetiaan itu dibuktikan dengan adanya tanggung jawab untuk bisa melaksanakan tugas tersebut sesuai firman Tuhan.
4.	Apakah dengan percaya kepada Tuhan serta membaca Alkitab sebagai pedoman hidup	Peserta didik membaca Alkitab saat pembinaan agar percaya kepada Tuhan. Membaca Alkitab adalah awal pengetahuan.	Pembina atau pendamping rohani di sekolah harus mampu mempengaruhi anak-anak untuk bersungguh-sungguh setia membaca

	pengetahuan orang Kristen, peserta didik dapat membentuk karakter takut akan Tuhan?		firman Tuhan setiap hari. Membaca Alkitab adalah modal dasar setiap manusia menjalani hidup, dengan pembina mengajak anak-anak membaca alkitab dan melakukannya maka kita ataupun anak-anak tersebut akan mendapatkan keberhasilan dalam hidupnya.
5.	Apakah dengan berdoa serta menyerahkan seluruh kemampuan kepada Tuhan, peserta didik sudah terbentuk karakter tidak khawatir akan segala sesuatu?	Peserta didik kelas IX berdoa bersama-sama dan menyerahkan segala kemampuan yang telah mereka kerjakan untuk UNBK.	Anak-anak akan diajak untuk memahami arti dari doa. Doa adalah cara kita untuk berbicara kepada Tuhan, meminta sesuatu kepada Tuhan. Jadi dengan begitu ketika anak-anak berdoa bersama dengan orangtua, guru dan kepala sekolah, mereka percaya bahwa Tuhan akan menolong mereka dan menyertai mereka dalam pelaksanaan ujian, sehingga mereka tidak perlu khawatir karena mereka sudah menyampaikan itu melalui doanya.
6.	Apakah dengan melakukan pengorbanan waktu pembelajaran agama saat pulang sekolah, peserta didik sudah membentuk karakter rela berkorban?	Peserta didik merelakan korban demi beribadah kepada Tuhan melalui suasana ruangan yang kurang cahaya, namun hal tersebut tidak menghalangi niat peserta didik untuk beribadah kepada Tuhan. Peserta didik pun melaksanakan pembelajaran agama	Mengorbankan waktu itu bisa dibidang paksaan karena anak-anak sadar bahwa dia murid dan harus taat dengan pembina dan peraturan sekolah walau sebenarnya keberatan. Intinya dampak pembentukan karakternya kurang maksimal.

		Kristen saat pulang sekolah karena saat pulang sekolah, peserta didik memiliki ruangan untuk belajar agama Kristen.	
7.	Apakah dengan membiasakan diri untuk tidak menerima imbalan, peserta didik bisa membentuk karakter tanpa pamrih?	Membiasakan diri untuk tidak menerima imbalan menjadikan hal yang harus dilakukan peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar kelak peserta didik dapat mengingat karakter tanpa pamrih pada kehidupan selanjutnya.	Karakter itu terbentuk dari suatu kebiasaan. Nilai-nilai yang menjadi karakter. Seandainya sekali setahun itu belum bisa membuat anak-anak menjadi orang yang tanpa pamrih, tetapi harapannya anak-anak bisa memahami kalau memberi itu tanpa pamrih.

LAMPIRAN 16

CATATAN LAPANGAN

Selasa, 14 Maret 2017. Pembiasaan dimulai pukul 6.35 WIB, dua orang peserta didik yang telah dipilih oleh Pembina, memimpin jalannya pembiasaan pagi. Peserta didik menyanyikan lagu rohani untuk mengambil sikap teduh menerima kehadiran Tuhan Yesus di tengah-tengah pembiasaan. Beberapa peserta didik ada yang mengobrol di belakang. Tampak kurang fokusnya peserta didik saat menyanyikan lagu rohani yang menjadi kurang semangatnya peserta didik. Berdoa dilanjutkan setelah menyanyikan lagu rohani. Setelah itu, salah satu peserta didik yang memimpin pembiasaan membacakan renungan disertai ayat penopang renungan tersebut. Peserta didik mendengar renungan dengan baik. Setelah selesai mendengar renungan, peserta didik menyanyi kembali untuk mengumpulkan persembahan. Setelah itu Pembina memberikan evaluasi sedikit dari pembiasaan yang telah dilaksanakan. Pemimpin ibadah menutup pembiasaan dengan melakukan doa bersama. Pukul 7.03 WIB pembiasaan pagi pun selesai.

Rabu, 15 Maret 2017. Pembiasaan dimulai pukul 6.35 WIB seperti biasa dua orang peserta didik memimpin ibadah. Peserta didik menyanyikan dua lagu rohani sebelum memasuki sesi renungan bersama. Dikarenakan pemimpin ibadah kurang berani memimpin ibadah, menjadikan peserta didik kurang antusias dan semangat saat menyanyikan lagu rohani, namun mengobrol mulai sedikit berkurang. Saat pemimpin ibadah membacakan renungan, peserta didik fokus mendengar renungan yang dibacakan pemimpin. Setelah selesai membacakan renungan, pemimpin memilih tiga orang untuk memberi makna dari renungan tersebut. Selesai memberi sebagian makna dari renungan tersebut berlanjut dengan memberi persembahan dan menyanyikan lagu rohani. Pembina memberi sedikit pengumuman mengenai pembiasaan hari ini setelah peserta didik mengumpulkan persembahan. Pemimpin ibadah menutup ibadah dengan berdoa. Pukul 6.55 WIB ibadah pun selesai, namun dikarenakan peserta didik beragama Islam belum selesai beribadah, pemimpin ibadah pun mengajak peserta didik untuk menyanyikan satu lagu rohani agar

peserta didik tidak mengobrol saat waktu luang. Setelah peserta didik beragama Islam selesai beribadah, maka peserta didik Kristen meninggalkan ruangan perpustakaan, tempat peserta didik Kristen beribadah.

Kamis, 16 Maret 2017. Pembiasaan dimulai pukul 6.33 WIB. Dua orang peserta didik memimpin ibadah. Peserta didik menyanyikan lagu rohani sebelum memasuki pembacaan renungan. Namun, ruangan gelap karena lampu tidak menyala akibat arus listrik yang tidak kuat, menjadikan peserta didik yang mengikuti ibadah menjadi kurang fokus dalam ibadah. Pemimpin ibadah pun kurang aktif mengajak teman-temannya sehingga Pembina sedikit menegur pemimpin ibadah untuk lebih aktif serta peserta didik agar fokus dalam beribadah. Setelah menyanyikan dua lagu, pemimpin ibadah memimpin doa untuk memasuki pembacaan renungan yang diambil dari Mazmur 118:13-14. Setelah pemimpin ibadah membacakan renungan, salah satu pengurus mengeluarkan 2 gulungan kertas sebagai tanda bahwa adanya ayat emas. Ayat emas merupakan salah satu tradisi kegiatan yang ada di pembiasaan. Dua orang peserta didik harus menjelaskan ayat emas tersebut di depan peserta didik serta merespon makna yang diambil dari renungan tersebut. Setelah melewati sesi penjelasan ayat emas, peserta didik melanjutkan sesi dengan mengumpulkan persembahan. Pemimpin ibadah pun menutup ibadah dengan berdoa setelah mengumpulkan persembahan. Pembiasaan selesai pada pukul 6.54 WIB.

Jumat, 17 Maret 2017. Pembiasaan dimulai pukul 6.40 WIB. Dua orang peserta didik memimpin jalannya ibadah pagi. Peserta didik terlihat begitu bersemangat menyanyikan lagu rohani karena sambil berdiri dan bertepuk tangan. Salah satu Pembina berdiri di belakang peserta didik untuk mengawasi serta membimbing peserta didik agar bergembira dan sukacita. Selanjutnya, pemimpin ibadah memimpin doa untuk masuk sesi renungan. Dikarenakan pemimpin ibadah aktif dalam menjelaskan renungan, menjadikan peserta didik fokus mendengar pemimpin ibadah membacakan renungan. Setelah pemimpin ibadah membacakan renungan, salah satu pengurus mengambil beberapa gulungan kertas untuk memilih peserta didik yang akan membacakan ayat emas serta makna renungan

yang telah dibacakan pemimpin ibadah. Terpilih tiga peserta didik untuk membacakan ayat emas serta menjelaskan makna yang mereka dapat dari mendengar renungan dari 1 Yohanes 4:7-12. Setelah masing-masing peserta didik selesai menjelaskan ayat emas dan makna renungan, dilanjutkan dengan mengumpulkan persembahan. Pengurus mengumumkan jumlah persembahan dihari kamis dan memberi informasi bahwa akan dilaksanakan paskah. Pembina menjelaskan makna paskah tahun ini agar peserta didik mengerti akan artinya paskah. Disamping itu, Pembina menegur salah satu peserta didik yang kedapatan tidak membuka Alkitab yang dibawa. Oleh sebab itu, Pembina menjelaskan bahwa Alkitab bukan hanya dibaca, melainkan dibaca dan dipahami ayat dalam Alkitab tersebut agar menjadi pedoman hidup manusia Kristen. Setelah Pembina memberi sedikit motivasi, maka ibadah pagi ditutup dengan doa oleh pemimpin ibadah. Ibadah selesai pada pukul 7.15 WIB dan dilanjutkan dengan bergabungnya peserta didik beragama Kristen ke lapangan bersama-sama dengan peserta didik beragama Islam yang telah selesai melaksanakan gladi taqwa untuk mendengar sebuah sosialisasi yang dilaksanakan sebuah instansi.

Selasa, 21 Maret 2017. Seperti biasa pembiasaan diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh pemimpin ibadah yang terdiri dari peserta didik kelas 7 dan 8. Pembiasaan dimulai pada pukul 6.38 WIB karena menunggu sebagian peserta didik yang belum memasuki ruangan perpustakaan untuk pembiasaan. Setelah berdoa, pemimpin ibadah memulai pembiasaan dengan mengajak peserta didik menyanyikan lagu rohani bersama-sama sambil berdiri dan bertepuk tangan guna memberi semangat sebelum memasuki sesi mendengarkan renungan. Setelah menyanyikan dua buah lagu, pemimpin ibadah berdoa untuk memasuki sesi mendengarkan renungan. Renungan diambil dari Efesus 2:19. Pemimpin ibadah membacakan sedikit renungan dan terlihat peserta didik kondusif mendengar pemimpin ibadah membacakan renungan. Sesi ayat emas dan merespon renungan menjadi sesi selanjutnya setelah mendengarkan renungan. Terpilih tiga orang untuk menghafalkan ayat emas serta merespon makna dari renungan yang telah dibacakan pemimpin ibadah. Setelah selesai membacakan renungan dan sesi merespon makna renungan serta menghafalkan ayat emas, pemimpin ibadah mengajak peserta didik

untuk bernyanyi kembali sambil mengumpulkan persembahan. Namun, dikarenakan dilapangan ada simulasi untuk UNBK, maka kelas 9 meninggalkan ruangan untuk berkumpul bersama teman-teman yang lain di lapangan. Saat mengumpulkan persembahan, terdapat 4 peserta didik yang baru datang, dan pembina pun menegur keempat peserta didik tersebut agar tidak mengulangi hal tersebut. Setelah selesai mengumpulkan persembahan, pembina memberi sedikit pengumuman tentang Paskah yang akan dilaksanakan bulan April. Berdoa pun ditutup pemimpin ibadah setelah pembina selesai memberi pengumuman. Namun, pembina menahan 8 orang peserta didik yang kedapatan melanggar peraturan karena meninggalkan acara sosialisasi yang diadakan jumat pagi kemarin dan bersembunyi di kolong meja kelas. Pembina menegur peserta didik tersebut dengan keras serta memberi sedikit himbauan jika hal tersebut tidak baik karena menodai nilai Kristen. Pembina pun berkata jika ada sedikit hal yang dicurigakan, maka peserta didik Kristen yang kena imbasnya. Oleh karena itu, pembina menghimbau untuk tidak mengulangi hal tersebut, agar orang Kristen ternilai baik oleh orang banyak. Setelah itu, pembina pun mempersilahkan 8 orang peserta didik tersebut meninggalkan ruangan dengan perjanjian untuk tidak mengulangi dan tidak berbohong lagi. Pembiasaan pun selesai pada pukul 7.15 WIB.

Rabu, 22 Maret 2017. Sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas, peserta didik seperti biasa melaksanakan pembinaan rohani. Peserta didik beragama Islam melaksanakan pembinaan rohani Islam di kelas karena lapangan masih basah, dan peserta didik Kristen melaksanakan pembinaan rohani Kristen di ruang perpustakaan. Pembiasaan dimulai pukul 06.35 WIB. Kondisi ruangan gelap karena lampu tidak menyala, namun tidak membuat peserta didik Kristen lesu melainkan bersemangat untuk memuji Tuhan. Dua orang pemimpin ibadah memimpin jalannya pembiasaan dengan berdoa untuk menenangkan hati mendengar sedikit renungan Tuhan. Setelah berdoa, pemimpin ibadah mengajak peserta didik untuk berdiri sambil bernyanyi lagu rohani. Dua lagu rohani telah dinyanyikan, maka itu pertanda akan memasuki sesi renungan. Renungan diambil dari Matius 23:1-15. Pemimpin ibadah lantang membacakan renungan tersebut sehingga peserta didik mendengar renungan tersebut dengan antusias. Setelah membacakan renungan,

pemimpin ibadah menunjuk tiga orang untuk merespon renungan dengan memberi makna serta menghafalkan ayat emas masing-masing. Terpilih dua laki-laki dan satu perempuan untuk memberi makna terkait renungan tersebut dan menghafal ayat emas yang telah di ingat. Setelah merespon makna dan menghafal ayat emas, pemimpin ibadah mempersilahkan peserta didik yang terpilih untuk duduk kembali dan pemimpin ibadah menambahkan makna dari renungan tersebut. Lalu, persembahan dikumpulkan sambil menyanyikan lagu pengantar persembahan. Sebelum menutup doa, pembina tidak lupa mengingatkan tentang pesta Paskah yang sebentar lagi akan dilaksanakan. Pembina mengingatkan untuk peserta didik masing-masing memberi susu, gula, atau minyak sayur untuk disumbangkan kepada panti asuhan yang membutuhkan. Setelah pembina memberikan pengumuman, maka pemimpin ibadah menutup pembiasaan dengan berdoa dan disambung doa Bapa Kami. Pembiasaan pun selesai pada pukul 7.05 WIB.

Kamis, 23 Maret 2017. Pembiasaan dimulai pukul 6.35 WIB. Sebagian peserta didik sudah ada di ruangan perpustakaan. Walau diluar ruangan masih hujan, tidak mengurungi niat untuk beribadah pagi sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas. Pemimpin ibadah yang diwakili oleh peserta didik kelas 8 mengawali ibadah dengan berdoa. Setelah berdoa, pemimpin ibadah mengajak peserta didik untuk bernyanyi sambil berdiri dan bertepuk tangan. Terlihat sukacita saat menyanyikan lagu rohani walau hujan. Sedikit demi sedikit, peserta didik yang lain datang memasuki ruangan. Setelah menyanyikan dua lagu rohani, pemimpin ibadah membacakan ayat renungan dari 2 Korintus 12:9-10. Pemimpin ibadah membacakan renungan seraya peserta didik yang lain mendengarkan renungan tersebut. Tampak salah satu pembina berdiri di belakang peserta didik guna mengawasi jalannya pembinaan rohani Kristen. Selesai membacakan renungan, pemimpin ibadah memilih tiga orang peserta didik yang mendengarkan renungan untuk merespon makna dari renungan yang mereka dengarkan. Setelah ketiga peserta didik merespon makna dari renungan tersebut, pemimpin ibadah menyimpulkan sedemikian rupa arti renungan yang telah dibacakan. Persembahan kemudian dikumpulkan sekaligus menyanyikan satu lagu rohani. Setelah

persembahan dikumpulkan, pemimpin ibadah menutup pembiasaan dengan berdoa sekaligus doa Bapa Kami. Pembiasaan pun selesai pada pukul 07.00 WIB.

Rabu, 29 Maret 2017. Pembiasaan pagi di mulai pukul 7.37 WIB, hal itu dikarenakan ruangan baru terbuka pukul 7.35 WIB. Seperti hari-hari sebelumnya, dua peserta didik memimpin ibadah pagi dengan berdoa. Setelah berdoa, pemimpin ibadah mengajak peserta didik yang lain bernyanyi guna memuji dan memuliakan nama Tuhan sambil bangkit berdiri dan bertepuk tangan. Tampak salah satu pembina berdiri di belakang peserta didik untuk mengawasi jalannya ibadah pagi. Setelah menyanyikan dua buah lagu, pemimpin ibadah mempersilahkan peserta didik untuk duduk kembali dan memimpin doa untuk memasuki sesi renungan. Renungan diambil dari Matius 24:37-51 dan tampak peserta didik tenang mendengarkan sedikit renungan yang dibacakan pemimpin ibadah. Selesai membacakan renungan, pemimpin ibadah menunjuk tiga orang peserta didik untuk merespon makna renungan serta menjelaskan ayat emas yang mereka hafalkan. Sesi merespon makna firman Tuhan telah selesai dilakukan. Selanjutnya, pemimpin ibadah mengumpulkan persembahan melalui kantong persembahan sambil bernyanyi lagu rohani. Tidak lupa pembina mengingatkan kembali arti penting dari memberi persembahan untuk merespon rasa syukur yang diberikan Tuhan. Setelah mengumpulkan persembahan, pembina pun membacakan proposal Paskah yang diadakan bulan april, sekaligus memberi pengumuman agar peserta didik mau menyisihkan sedikit uang guna menyumbang ke panti asuhan yang akan peserta didik datangi. Disamping itu, pembina mengingatkan agar peserta didik memberi persembahan lebih untuk mengsucceskan acara Paskah tersebut. Sebelum menutup ibadah, pemimpin ibadah berdoa dan dilanjutkan dengan Doa Bapa Kami. Pembiasaan selesai pada pukul 7.06 WIB.

Kamis, 30 Maret 2017. Terlihat sebagian peserta didik sudah menunggu di depan pintu ruang perpustakaan. Begitu pun dua orang pembina sudah duduk di depan ruang perpustakaan menunggu pintu terbuka. Setelah ruangan terbuka, peserta didik beserta para pembina bersama-sama masuk ke ruang perpustakaan dan memulai pembiasaan pada pukul 06.38 WIB. Dua orang peserta didik memimpin ibadah

dengan berdoa terlebih dahulu sebelum memasuki selanjutnya. Setelah selesai berdoa, pemimpin ibadah mengajak peserta didik yang lain untuk bangkit berdiri serta bertepuk tangan sambil menyanyikan dua lagu rohani untuk menyemangati rohani masing-masing peserta didik. Terlihat peserta didik semangat dalam menyanyikan lagu karena kondisi ruangan yang terang terkena sinar matahari. Setelah peserta didik menyanyikan dua lagu rohani pengantar sesi renungan, pemimpin ibadah mempersilahkan teman-temannya untuk duduk. Pemimpin ibadah pun mengajak teman-temannya untuk membuka Alkitab serta membaca Matius 10:16. Namun ada kejadian lucu saat membaca Alkitab, karena salah satu pemimpin ibadah salah membacakan ayat Alkitab. Pemimpin ibadah malah membacakan ayat Lukas 10:16. Namun hal tersebut tidak mengurangi peserta didik lain dalam membaca Alkitab dengan khusyuk. Setelah bersama-sama membaca ayat dari Alkitab, pemimpin ibadah membaca renungan yang telah dibuat. Setelah selesai membacakan renungan, pemimpin ibadah memilih tiga peserta didik yang lain untuk merespon makna dari renungan yang telah di dengar. Tidak lupa peserta didik yang terpilih harus membacakan ayat emas yang telah di hafal. Selesai merespon makna renungan dan membacakan ayat emas, pemimpin ibadah kemudian mengumpulkan persembahan dengan mengitari kantong persembahan kepada peserta didik sambil menyanyikan salah satu lagu rohani pengantar persembahan. Sebelum menutup ibadah, ketua acara Paskah memberi sedikit pengumuman dan dibantu oleh salah satu pembina untuk mengingatkan kembali mengenai sumbangan yang akan diberikan ke panti asuhan. Lalu, pemimpin ibadah berdoa dan menutup ibadah dengan Doa Bapa Kami. Pembiasaan pun selesai pada pukul 07.06 WIB.

Jumat, 31 Maret 2017. Semua peserta didik melaksanakan Gladi Taqwa, mulai dari yang beragama Islam dan beragama Kristen. Peserta didik yang beragama Islam melaksanakan Gladi Taqwa di lapangan sekolah. Sementara itu, peserta didik Kristen melaksanakan Rohani Kristen di ruang audio visual lantai empat, agar tidak mengganggu jalannya ibadah. Tampak pemimpin ibadah serta tim pemusik mempersiapkan hal-hal yang akan dilaksanakan untuk melaksanakan ibadah rohani Kristen pagi. Sebanyak 6 orang peserta didik yang terbagi menjadi dua tim, masing-

masing sebagai pemimpin ibadah dan tim pemusik. Ibadah mulai pukul 6.45 WIB. Seperti biasa, pemimpin ibadah berdoa untuk memulai ibadah. Selesai berdoa, pemimpin ibadah mengajak semua peserta didik untuk bernyanyi dengan riang dan gembira sambil bangkit berdiri seraya bertepuk tangan. Kali ini pemimpin ibadah begitu bersemangat untuk mengajak teman-temannya bergembira di ibadah ini, menjadikan peserta didik terlihat tersenyum sukacita. Hal ini ditambah dengan ruangan yang terang karena nyala lampu serta sejuk dari AC. Selesai bernyanyi lagu rohani bersama-sama, peserta didik kembali duduk dan memasuki ke sesi pembacaan firman Tuhan, yang dibacakan oleh pelayan dari luar sekolah yang bernama Agustaria Hutabarat. Namun sebelum memasuki sesi pembacaan firman Tuhan, terlebih dahulu pembaca firman berdoa untuk saat teduh agar Roh Kudus hadir di tengah-tengah peserta didik seraya menenangkan hati para peserta didik yang akan mendengar firman Tuhan. Selesai berdoa, pembaca firman mengajak peserta didik untuk membuka Alkitab dan membacakan ayat dari 2 Timotius 3:15-16. Terlihat begitu atraktif pembaca firman dalam menuangkan firman Tuhan kepada peserta didik sehingga para peserta didik mendengarkan firman Tuhan. Setelah selesai membacakan firman Tuhan, pembaca firman Tuhan kembali mengajak peserta didik berdoa untuk meneguhkan hati serta berupaya agar firman Tuhan yang telah didengarkan, bisa menjadi pedoman hidup kedepannya. Selesai sesi pembacaan firman Tuhan, pemimpin ibadah menunjuk enam orang peserta didik untuk membacakan makna dari ayat emas yang telah mereka hafal. Kemudian, selesai pembacaan ayat emas, pemimpin ibadah mengumpulkan persembahan ke semua peserta didik sambil menyanyikan lagu rohani pengantar persembahan. Sebelum menutup ibadah, salah satu pengurus rohani Kristen untuk memberikan informasi bahwa sudah terkumpul sebagian persembahan kasih dan sembako untuk acara Paskah yang sebentar lagi akan dilaksanakan. Tidak lupa, salah satu pembina memberi penguatan akan artinya Paskah dan kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Ibadah selesai pada pukul 7.50 WIB dengan berdoa Doa Bapa Kami.

Rabu, 5 April 2017. Pembiasaan dimulai pada pukul 6.33 WIB. Kelas 8 dan kelas 9 yang mengikuti pembiasaan sehingga terlihat begitu renggang peserta didik di

dalam ruangan perpustakaan dan kelas 7 masuk sekolah pukul 08.30 WIB. Hal itu dilakukan karena kelas 9 sedang melaksanakan try out sehingga ruangan di gunakan untuk kelas 9. Dua pemimpin ibadah memimpin jalannya pembiasaan. Seperti biasa dua lagu rohani dinyanyikan sambil bangkit berdiri dan bertepuk tangan. Setelah menyanyikan lagu rohani, pemimpin ibadah memimpin doa untuk masuk sesi renungan. Pemimpin ibadah menyampaikan renungan dari perikop Kolose 3:9. Lalu pemimpin ibadah memilih tiga orang peserta didik untuk merespon makna dan membacakan ayat emas. Selesai merespon makna dan membaca ayat emas, pemimpin ibadah mengumpulkan persembahan sambil bernyanyi lagu rohani. Salah satu pengurus membacakan pengumuman mengenai jumlah persembahan yang terkumpul serta memberi informasi mengenai perayaan Paskah yang akan dilaksanakan akhir bulan April setelah mengumpulkan persembahan. Tidak lupa pembina memberi penguatan mengenai pengumuman perayaan Paskah. Pembiasaan ditutup dengan doa dan Doa Bapa Kami oleh pemimpin ibadah pada pukul 6.56 WIB.

Kamis, 6 April 6, 2017. Pembiasaan seperti biasa dimulai pukul 06.35 WIB. Kelas 8 dan kelas 9 yang melaksanakan pembiasaan karena kelas 9 memakai sebagian ruangan sekolah untuk pelaksanaan try out terakhir. Sementara itu, kelas 7 masuk pukul 08.30 WIB. Dua pemimpin ibadah memimpin ibadah dan mengawali kegiatan pembiasaan dengan berdoa. Setelah itu, pemimpin ibadah mengajak seluruh peserta didik bernyanyi lagu rohani sambil bangkit berdiri dan bertepuk tangan. Salah satu pembina berdiri di belakang peserta didik untuk mengawasi jalannya pembiasaan. Setelah seluruh peserta didik bernyanyi lagu rohani bersama-sama, pemimpin ibadah membacakan sebuah renungan yang diambil dari Roma 11:36. Tampak pemimpin ibadah sedikit malu-malu namun dengan hikmat membacakan renungan sehingga peserta didik yang mendengarkan renungan tersebut terlihat tenang. Setelah membacakan renungan dari Alkitab, pemimpin ibadah menunjuk tiga orang peserta didik untuk merespon makna dari renungan yang telah dibacakan beserta membacakan ayat emas hafalan. Lalu, persembahan dikumpulkan setelah seluruh peserta didik yang ditunjuk menjelaskan makna yang telah di dengar dari renungan yang dibacakan pemimpin ibadah dan membacakan

ayat emas yang telah dihafalkan. Kemudian, salah satu pengurus memberi pengumuman mengenai perkembangan perayaan Paskah yang sebentar lagi akan dilaksanakan. Pembiasaan selesai pada pukul 06.55 WIB dengan ditutup doa dan Doa Bapa Kami.

Selasa, 11 April 2017. Pembiasaan dimulai pukul 06.33 WIB. Dua pemimpin ibadah memimpin jalannya ibadah pembiasaan. Pemimpin ibadah mengajak semua peserta didik untuk bernyanyi lagu rohani sambil bangkit berdiri dan bertepuk tangan. Tampak peserta didik gembira dalam bernyanyi dan bertepuk tangan. Selesai bernyanyi, peserta didik duduk kembali dan pemimpin ibadah berdoa sebelum masuk ke sesi renungan. Pemimpin ibadah membacakan renungan dari Matius 7:7 dan pemimpin ibadah terlihat begitu atraktif dalam menyampaikan renungan sehingga membuat seluruh peserta didik antusias mendengarkan renungan dari pemimpin ibadah. Namun salah satu pembina berhalangan hadir dikarenakan sedang ada acara tapi tidak mengurangi niat seluruh peserta didik dan guru beragama Kristen untuk pembiasaan pagi. Setelah membacakan renungan, pemimpin ibadah lanjut memilih tiga orang peserta didik guna merespon makna dari renungan yang telah didengarkan serta membacakan ayat emas yang sudah dihafalkan. Setelah sesi membaca ayat emas dan merespon makna renungan, pemimpin ibadah mengumpulkan persembahan. Tidak lupa, setelah terkumpul persembahan, pengurus menyampaikan pengumuman mengenai Paskah yang sebentar lagi akan dilaksanakan pada tanggal 21 April 2017. Salah satu pengurus menyampaikan untuk tidak lupa mengumpulkan persembahan untuk keperluan Paskah. Selesai pembiasaan pada pukul 06.58 WIB dengan ditutup doa dan Doa Bapa Kami oleh pemimpin ibadah.

Rabu, 12 April 2017. Pembiasaan pagi ini dirasa cukup berbeda dikarenakan pembiasaan pagi ini di tekankan kepada peserta didik kelas 9 yang akan melaksanakan USBN dan UNBK. Namun semua peserta didik hadir mulai kelas 7, kelas 8 dan kelas 9. Ibadah kali ini dipimpin oleh peneliti dan salah satu pembina Rohani Kristen yaitu Ibu Rini. Kebaktian dimulai pada pukul 06.45 WIB dan semua telah *briefing* mengenai teknis acara kebaktian. Hadir pula kepala sekolah SMP

Negeri 139 Jakarta, Bapak Lumba Sianipar untuk mengikuti kebaktian pagi. Peneliti memimpin jalannya kebaktian dengan berdoa terlebih dahulu guna meminta penyertaan Tuhan ditengah-tengah kebaktian. Selanjutnya peneliti mengajak peserta didik bernyanyi dua lagu rohani sambil bangkit berdiri dan bertepuk tangan. Tampak rasa semangat peserta didik saat bernyanyi lagu rohani karena Tuhan hadir mengantarkan rasa sukacita kepada peserta didik. Kemudian peneliti mempersilahkan peserta didik untuk duduk kembali seraya mengangkat satu lagu pujian pengantar renungan. Setelah itu, Ibu Rini membuka sesi renungan dengan berdoa terlebih dahulu. Ibu Rini mengajak peserta didik untuk membaca Alkitab dari Lukas 22:39-46 secara bergantian dengan ayat ganjil oleh peserta didik laki-laki dan ayat genap dibacakan oleh peserta didik perempuan. Sebelum membacakan renungan, Ibu Rini meminta salah satu peserta didik untuk menyanyikan lagu rohani “Bapa Yang Kekal”. Dilanjutkan Ibu Rini membacakan renungan, dan renungan lebih ditekankan kepada peserta didik kelas 9 yang akan melaksanakan USBN dan UNBK. Namun Ibu Rini tidak melupakan peserta didik kelas 7 dan 8. Selesai membacakan renungan, salah satu pembina yaitu Ibu Louis mengajak seluruh peserta didik untuk merefleksikan diri akan berbagai macam masalah kehidupan yang sudah dan akan dilalui. Nampak peserta didik begitu terharu dan memikirkan dengan hati yang tulus atas kesalahan atau perbuatan yang dilakukan selama hidup. Ibu Louis dapat membuat sebagian peserta didik menangis akan refleksi masing-masing peserta didik. Selesai merefleksikan diri, Ibu Rini membuka doa syafaat. Diikuti juga oleh 5 orang peserta didik untuk membacakan doa syafaat. Doa yang dipanjatkan yaitu bagi bangsa dan Negara Indonesia; berdoa untuk sekolah di seluruh Indonesia yang sudah dan akan melaksanakan USBN dan UNBK; berdoa bagi SMP N 139 Jakarta; berdoa untuk kepala sekolah, guru-guru, staf dan karyawan SMP N 139 Jakarta; berdoa untuk orangtua dan ditutup oleh Ibu Rini dengan mendoakan peserta didik kelas 7, kelas 8 dan kelas 9 SMP N 139 Jakarta. Lalu, setelah berdoa syafaat, peneliti mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu rohani sambil mengumpulkan persembahan. Kebaktian selesai pada pukul 07.35 WIB dengan menutup doa yang dipimpin Ibu Rini dan disempurnakan dengan Doa Bapa Kami.

Jumat, 21 April 2017. Untuk memperingati Paskah, maka Rohani Kristen SMP Negeri 139 melaksanakan perayaan Paskah. Perayaan Paskah dilaksanakan di ruang audio visual lantai 4. Tampak sebagian peserta didik berlatih untuk menampilkan kesaksian pujian. Mulai dari kelas 7, 8, dan kelas 9 berlatih untuk memberikan kesaksian pujian. Terlihat juga guru pendamping yang setia menemani peserta didik berlatih. Perayaan Paskah ini juga dihiasi oleh talenta dari tiga orang peserta didik yaitu memainkan alat musik selama perayaan ibadah Paskah berlangsung. Perayaan Paskah dimulai pukul 13.30 WIB. Perayaan Paskah dipimpin oleh dua orang peserta didik dari kelas 8. Perayaan Paskah dibagi menjadi dua sesi yaitu ibadah dan acara hiburan. Sebelum memulai ibadah, pemimpin ibadah memimpin doa untuk mengawali ibadah dan memohon hikmat kebijaksanaan dalam mengikuti ibadah dan mendengar firman Tuhan. Setelah berdoa, pemimpin ibadah mengajak seluruh peserta didik dan guru untuk menyanyikan lagu pujian sambil berdiri dan bertepuk tangan. Sukacita mewarnai perayaan ibadah Paskah. Kelas 7 dan kelas 8 menggunakan baju warna putih sedangkan kelas 9 menggunakan baju kotak-kotak seraya memberi keragaman antara peserta didik saat melaksanakan ibadah. Setelah menyanyikan sebuah lagu pujian, muncul 8 orang peserta didik memainkan sebuah pantonim tentang kuasa Tuhan. Pantonim didominasi kelas 8 dan kelas 7. Terlihat begitu kreatif peserta didik dalam memainkan pantonim. Selesai melaksanakan pantonim, pemimpin ibadah kembali mengangkat satu lagu pujian sebelum memasuki sesi pembacaan Firman Tuhan. Ibu Pdt. Mastiur Simanjutak sebagai pembaca firman Tuhan dan pengkotbah. Firman Tuhan diangkat dari Yohanes 13:34-35 untuk melengkapi arti tema Paskah ini yaitu “Berbagi Kasih kepada Sesama”. Sebagai seorang Pendeta, Ibu Mastiur atraktif mengajak peserta didik untuk mendengarkan khotbah. Terlihat peserta didik fokus dan tertawa dengan candaan Ibu Pendeta. Namun tidak menghilangkan esensi dari Firman Tuhan, Ibu Pendeta memberikan makna dan berbagai contoh akan Kasih yang ada pada Yohanes 13:34-35 agar peserta didik mengerti akan arti kasih kepada sesama terlebih Tuhan. Tidak lupa Ibu Pendeta menjelaskan pengertian kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati atau yang biasa disebut Paskah agar peserta didik tidak salah kaprah dalam memaknai arti Paskah sesungguhnya. Setelah Ibu Pendeta

memberikan khotbah dan menutup khotbah dengan doa, dilanjut dengan mengumpulkan persembahan sambil menyanyikan lagu pujian. Ibadah ditutup oleh Ibu Pendeta dengan berdoa dilengkapi dengan doa syafaat, doa persembahan dan doa berkat. Selesai sesi ibadah, dilanjutkan dengan acara hiburan. Kelas 7 memberikan kesaksian pujian dengan vokal grup. Dilanjutkan dengan kata sambutan dari perwakilan sekolah yaitu Pak Narto yang juga sebagai guru Agama Kristen Katolik. Setelah itu kelas 8 pun memberi kesaksian pujian dengan vokal grup. Ketua panitia perayaan Paskah memberikan kata sambutan setelah kelas 8 memberi kesaksian pujian. Kemudian kelas 9 memberi kesaksian pujian pula dengan vokal grup. Tampak peserta didik bersukacita dan bergembira bernyanyi dan berinteraksi dengan teman satu sama lain. Setelah itu, acara hiburan perayaan Paskah ditutup dengan satu lagu pujian rohani dan doa dari pembina Rohani Kristen. Perayaan Paskah selesai pada pukul 15.30 WIB seraya dengan membersihkan dan mengembalikan meja kursi seperti semula.

Selasa, 25 April 2017. Pembiasaan di laksanakan pukul 06.35 WIB. Sebagian peserta didik telah memasuki ruangan perpustakaan untuk melaksanakan ibadah. Terlihat pula guru-guru pendamping bersama-sama dengan peserta didik untuk beribadah. Dua orang peserta didik memimpin jalannya pembiasaan pagi. Dibuka dengan menyanyikan dua lagu rohani, pemimpin ibadah mengajak seluruh peserta didik untuk berdiri dan bertepuk tangan. Dikarenakan karena kemarin libur dan hari masuk, menjadikan peserta didik kurang bersemangat dalam memuji nama Tuhan melalui nyanyian. Tampak juga sedikit demi sedikit peserta didik mulai memenuhi ruangan. Setelah bernyanyi lagu rohani, pemimpin ibadah berdoa untuk memulai membacakan renungan. Pemimpin ibadah membacakan renungan dari Yohanes 14:3. Pemimpin ibadah sedikit melantangkan suara agar peserta didik fokus mendengarkan renungan. Pembina pun tidak lupa menyemangati peserta didik yang kurang bersemangat. Selesai membacakan renungan, pemimpin ibadah meminta tiga orang peserta didik untuk merespon renungan serta membaca ayat emas. Setelah merespon makna renungan dan ayat emas sudah dibacakan, pemimpin ibadah mengajak peserta didik bernyanyi kembali seraya mengumpulkan persembahan. Tidak lupa salah satu pengurus memberikan pengumuman dan

pembina menambahkan pengumuman dari pengurus juga memberi sedikit motivasi agar peserta didik kelas 9 semangat menjalankan UNBK minggu depan. Pembiasaan selesai pukul 07.03 WIB dengan ditutup doa dan Doa Bapa Kami.

Rabu, 26 April 2017. Pembiasaan dimulai pukul 06.35 WIB. Terlihat ruangan sudah dipenuhi seluruh peserta didik. Dua orang peserta didik memimpin jalannya ibadah pagi. Tidak lupa, para guru pendamping, mendampingi peserta didik dalam mengikuti pembiasaan pagi. Terlihat peserta didik bersemangat saat pemimpin ibadah mengajak seluruh peserta didik bernyanyi lagu rohani sambil berdiri dan bertepuk tangan. Salah satu penyebabnya yaitu cahaya dari lampu ruangan yang menyala sehingga seluruh peserta didik terlihat dan terang. Begitu juga hari ini merupakan hari terakhir kelas 9 mengikuti pembiasaan sebelum memasuki UNBK yang dilaksanakan hari selasa depan, sehingga kelas 8 dan kelas 7 libur sementara. Setelah bernyanyi dua lagu rohani, pemimpin ibadah berdoa untuk memulai pembacaan renungan. Renungan diambil dari Yohanes 14:6 dan pemimpin ibadah menjelaskan dari isi ayat Alkitab tersebut untuk menjadi rema peserta didik yang mendengar. Selanjutnya, pemimpin ibadah menunjuk empat orang peserta didik untuk memberi makna dari renungan yang di dengar serta membacakan ayat emas yang telah dihafalkan. Setelah seluruh peserta didik merespon makna dan menjelaskan ayat emas masing-masing, pemimpin ibadah menyimpulkan makna renungan tersebut. Selesai membacakan makna, pemimpin ibadah mengajak peserta didik bernyanyi lagu rohani kembali disertai dengan mengumpulkan persembahan. Salah satu pengurus memberikan informasi mengenai petugas yang akan melayani saat masuk sekolah kembali. Tidak lupa pembina rohani Kristen memberi motivasi bagi peserta didik terkhusus kelas 9 yang akan melaksanakan UNBK. Pembiasaan selesai pada pukul 07.00 WIB dengan ditutup doa dan Doa Bapa Kami.

Kamis, 27 April 2017. Hari ini tidak ada pembiasaan melainkan persekutuan doa yang dilaksanakan oleh peserta didik kelas 9 bersama dengan orangtua. Persekutuan doa dimulai pukul 07.00 WIB. Ibadah dipimpin oleh dua orang peserta didik kelas 8 dan diiringi gitar oleh 2 orang peserta didik kelas 9. Seperti biasa sebelum

memasuki sesi renungan, pemimpin ibadah mengajak seluruh peserta didik kelas 9 bersama-sama dengan orangtua untuk bernyanyi lagu rohani sambil bangkit berdiri dan bertepuk tangan. Tampak orangtua dan anak saling bahagia dan bernyanyi bersama-sama. Setelah bernyanyi bersama, salah satu pembina memimpin doa pembuka ibadah. Lalu kepala sekolah memberikan sedikit renungan dari 1 Petrus 5:7. Kepala sekolah menyampaikan renungan berupa untuk tidak khawatir atas segala apa yang akan dilaksanakan dan dilakukan terlebih UNBK yang akan dilaksanakan serentak di tanggal 2 Mei 2017. Kepala sekolah menyampaikan pesan untuk tetap berusaha sesuai kemampuan yang dimiliki dan lengkapi dengan berserah kepada Tuhan. Setelah memberikan sedikit renungan kepada peserta didik dan orangtua. Kepala sekolah pun meminta guru agama untuk memimpin doa syafaat. Doa syafaat berguna untuk orang lain dalam arti, doa syafaat yaitu bukan hanya doa untuk diri sendiri yang kita butuhkan, melainkan doa untuk kebutuhan orang lain atau kebutuhan secara luas seperti negara, lingkungan, masyarakat sekitar dan lain sebagainya. Jadi masing-masing orang diminta untuk berdoa syafaat atau mendoakan semua yang orang inginkan atau dibutuhkan orang lain secara umum. Terlihat orangtua merangkul tubuh serta menggenggam tangan anaknya masing-masing guna mendekatkan diri antara anak, orangtua dan Tuhan. Masing-masing orangtua dan anak saling mendoakan UNBK yang akan dilaksanakan agar berjalan lancar tanpa kurang suatu apapun, berdoa untuk panitia UNBK, berdoa untuk guru-guru di sekolah, orangtua dan peserta didik yang akan melaksanakan UNBK. Selesai berdoa syafaat, kepala sekolah kembali berdoa sekaligus menutup persekutuan doa ini dengan berdoa Doa Bapa Kami. Setelah selesai persekutuan doa, peserta didik bersalam-salaman dengan orangtua, guru-guru dan kepala sekolah untuk meminta restu agar dapat melaksanakan dan mengerjakan UNBK dengan baik dan lancar serta mendapatkan hasil yang diinginkan. Persekutuan doa selesai pukul 08.15 WIB.

Jumat, 28 April 2017. Untuk merayakan Paskah, maka peserta didik beserta guru-guru beragama Kristen berbagi kasih kepada anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala, Condet, Jakarta Timur. Kegiatan tersebut bertujuan untuk memberikan contoh kepada peserta didik bahwa masih banyak orang-orang

yang semangat dan tidak putus asa walaupun anak-anak disabilitas. Sebelum berangkat ke yayasan tersebut untuk bertemu dengan anak-anak disabilitas, sebagian peserta didik beserta guru-guru beragama Kristen ditambah dengan tiga orang pengurus OSIS SMPN 139 Jakarta dan kepala sekolah berkumpul di sekolah pukul 09.15 WIB untuk mempersiapkan segala hal yang ingin dibawa ke yayasan tersebut. Barang yang dibawa ada sembako berisi susu kental manis, gula, beras dan minyak goreng yang telah disusun dalam bentuk dus untuk dibawa ke yayasan. Sembako tersebut sudah terkumpul dari jauh-jauh hari. Sembako berasal dari sumbangan seluruh peserta didik Kristen. Seluruh sembako di masukkan kedalam mobil untuk diantar ke yayasan tersebut. Sebelum berangkat, kepala sekolah memberi sedikit himbauan agar dalam selamat sampai tujuan serta memberikan sepenuhnya hati yang tulus dan ikhlas untuk bersama-sama menghibur anak-anak disabilitas di yayasan tersebut. Ketua panitia berbagi kasih memimpin doa untuk keberangkatan menuju Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala. Peserta didik Kristen beserta perwakilan OSIS dan guru-guru pendamping tiba di yayasan pukul 10.50 WIB. Panitia Paskah berbagi kasih menemui salah satu perwakilan dari yayasan tersebut untuk meminta izin. Setelah menyelesaikan izin, peserta didik Kristen beserta perwakilan OSIS dan guru-guru pendamping berkumpul di aula yayasan untuk berkumpul dengan anak-anak disabilitas yang sudah ada di aula. Setelah berkumpul, dua pemimpin dari peserta didik Kristen SMPN 139 memimpin acara hiburan. Tampak adanya selang-seling duduk antara peserta didik Kristen dengan anak-anak disabilitas guna merekatkan perbedaan menjadi kesatuan yang baik, walaupun masih ada yang malu-malu dan ketakutan antara peserta didik Kristen dan anak-anak disabilitas. Tidak lupa para guru pendamping memberi himbauan serta bimbingan kepada peserta didik Kristen untuk tidak takut dan berbaur terhadap teman-teman sesamanya yaitu anak-anak disabilitas. Pemimpin ibadah memimpin doa karena telah tiba di yayasan dengan selamat tanpa kurang suatu apapun serta mendoakan agar acara berbagai kasih di yayasan berjalan lancar. Selesai berdoa, pemimpin ibadah mengajak seluruh hadirin yang ada di aula yayasan untuk bernyanyi lagu rohani bersama-sama sambil bangkit berdiri dan bertepuk tangan. Terlihat sukacita dan kebahagiaan dalam diri masing-masing

anak-anak disabilitas bersama dengan peserta didik Kristen. Anak-anak disabilitas pun ikut melayani acara hiburan tersebut dengan mengiringi pemimpin ibadah melalui alat musik drum, keyboard serta gitar. Peserta didik Kristen pun takjub melihat kemahiran anak-anak disabilitas. Kekurangan bukan suatu halangan seseorang untuk berkarya. Selesai bernyanyi bersama, pemimpin ibadah pun mempersilahkan pembina rohani Kristen dan perwakilan sekolah untuk memberi kata sambutan secara bergantian. Tidak lupa perwakilan dari Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala memberi kata sambutan. Selesai masing-masing perwakilan memberi kata sambutan, pemimpin ibadah mempersilahkan anak-anak disabilitas untuk memberikan menunjukkan talenta mereka dengan bermain alat musik dan bernyanyi. Tampak anak-anak disabilitas bernyanyi dan menari bersama dengan peserta didik Kristen. Begitu pula dengan peserta didik Kristen memberikan sedikit hiburan yaitu bernyanyi untuk menghibur anak-anak disabilitas di Yayasan Pendidikan Dwituna Rawinala. Setelah memberikan hiburan, pembina rohani beserta ketua panitia dan ketua rohani memberikan simbolis berupa sembako kepada perwakilan yayasan beserta salah satu anak disabilitas. Sembako tersebut diberikan untuk kebutuhan anak-anak disabilitas di yayasan tersebut. Selesai penyerahan simbolis, peserta didik beserta anak-anak disabilitas berfoto bersama sebagai kenang-kenangan juga bernyanyi bersama sebagai tanda perpisahan. Peserta didik Kristen beserta guru-guru pendamping dan perwakilan OSIS pun kembali ke SMPN 139 Jakarta pukul 13.00 WIB.

LAMPIRAN 17

ALUR PENELITIAN

- Pada tanggal 17 Desember 2016, peneliti berkunjung ke SMP Negeri 139 Jakarta untuk melakukan konfirmasi kepada pihak sekolah. Dalam hal ini, di terima langsung oleh Pembina Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta yaitu Ibu Louis Elriaty. Maksud dan tujuan peneliti ke SMP Negeri 139 Jakarta untuk melakukan konfirmasi mengenai penelitian skripsi di sekolah tersebut.
- Pada tanggal 17 Januari 2017, peneliti telah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus melalui BAAK Universitas Negeri Jakarta dengan di terbitkannya surat nomor 0220/UN39.12/KM/2017 perihal permohonan izin mengadakan penelitian untuk penulisan skripsi yang ditujukan kepada Kepala SMP Negeri 139 Jakarta.
- Pada tanggal 30 Januari 2017, peneliti mengunjungi kembali SMP Negeri 139 Jakarta untuk bertemu serta memberi surat permohonan izin kepada Kepala SMP Negeri 139 Jakarta dan di terima oleh Wakil Kepala SMP Negeri 139 Jakarta bidang kurikulum.
- Pada tanggal 14 Maret 2017 hingga 19 Mei 2017, peneliti melakukan penelitian mengenai Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta.
- Pada tanggal 10 April 2017 pukul 14.39 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Harini Susilowati selaku Guru Agama Kristen Protestan dan pendamping Pembina Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta
- Pada tanggal 11 April 2017 pukul 11.42 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Louis Elriati selaku Pembina Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta.
- Pada tanggal 11 April 2017 pukul 14.51 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Ginsa F. W. selaku pendamping Pembina Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta
- Pada tanggal 12 April 2017 pukul 08.45 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 139 Jakarta, Bapak Drs. Lumba Sianipar.

- Pada tanggal 9 Mei 2017 pukul 14.24 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta, Noel Taripar Sinambela.
- Pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 14.00 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta, Melani Putri Hasiana.
- Pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 14.15 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta, Alicia Mora.
- Pada tanggal 10 Mei 2017 pukul 14.35 WIB, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta, Marcella Widya Chrisanti.
- Pada tanggal 23 Mei 2017, peneliti telah mendapatkan surat keterangan dari pihak sekolah melalui Tata Usaha SMP Negeri 139 Jakarta dengan diterbitkannya surat nomor 115/1.851.209 perihal telah menyelesaikan penelitian untuk penulisan skripsi di SMP Negeri 139 Jakarta serta telah ditandatangani oleh kepala sekolah.
- Pada tanggal 16 Juni 2017, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Pdt. Tiapul Hutahaean, M.Pd. selaku pendeta gereja dan pendapat ahli.

LAMPIRAN 18

DOKUMENTASI

Kumpulan Foto Pembiasaan Pagi di SMP Negeri 139 Jakarta



Peserta didik bersama guru-guru beragama Kristen melakukan kegiatan Pembiasaan Pagi dilakukan setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis pukul 06.30-07.00 WIB. Pada hari Jumat, diadakan Gladi Taqwa pada pukul 06.45-07.45 WIB.

Kumpulan Foto Refleksi Pagi di SMP Negeri 139 Jakarta



Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan pembina terhadap peserta didik kelas IX untuk menenangkan jiwa peserta didik yang akan melaksanakan UNBK. Kegiatan ini dilakukan agar peserta didik melepaskan segala beban yang ada agar bisa melaksanakan UNBK dengan tenang.

Kumpulan Foto Perayaan Paskah di SMP Negeri 139 Jakarta



Perayaan Paskah SMP Negeri 139 Jakarta dilakukan di sekolah pada hari jumat tanggal 21 April 2017 sepulang sekolah. Kegiatan seperti persembahan pujian dari peserta didik kelas VII, VIII dan IX.



Ibu Pdt. Mastiur Simanjuntak kotbah dari firman Tuhan (Alkitab) mengenai perayaan Paskah. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengenal arti Paskah sesungguhnya.



Foto bersama peserta didik bersama-sama dengan guru-guru agama Kristen untuk menambah keakraban antar satu sama lain dalam merayakan Paskah SMP Negeri 139 Jakarta.

Kumpulan Foto Persekutuan Doa UNBK di SMP Negeri 139 Jakarta



Persekutuan doa dilakukan pembina bersama-sama peserta didik kelas IX untuk saling mendoakan antara peserta didik kelas IX yang akan mengikuti UNBK. Tidak lupa orangtua peserta didik hadir bersama-sama untuk beribadah dan berdoa bersama.



Kepala sekolah memberikan renungan kepada orangtua dan peserta didik agar tetap tenang dan berserah kepada Tuhan saat mengikuti UNBK. Tidak lupa guru pendamping mendoakan syafaat untuk pelaksanaan UNBK yang dilakukan peserta didik.



Peserta didik kelas IX melakukan foto bersama dengan orangtua, guru-guru beragama Kristen dan Kepala Sekolah SMP Negeri 139 Jakarta sebagai kenang-kenangan dan keakraban.

Kumpulan Foto Berbagi Kasih di Yayasan Disabilitas Rawinala



Guru pendamping bersama-sama peserta didik merapikan hasil sembako yang telah dikumpulkan dari seluruh peserta didik. Sembako ini akan diberikan kepada Yayasan Disabilitas Rawinala.



Kepala sekolah bersama-sama dengan guru pendamping dan peserta didik berdoa bersama sebelum berangkat ke Yayasan Disabilitas Rawinala. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi kasih kepada sesama yang membutuhkan.



Peserta didik bersama-sama dengan guru-guru beragama Kristen berbagi kasih kepada peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala. Selain berbagi kasih melalui sembako, peserta didik dan guru-guru beragama Kristen membagikan tawa dan sukacita bersama dengan peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala agar semangat.



Peserta didik Yayasan Disabilitas memperlihatkan talenta yang dimiliki dengan bernyanyi dan bermain alat musik. Hal ini dilakukan agar peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta bisa terpacu akan semangat yang dilakukan peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala.



Peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta memberikan persembahan pujian kepada peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala sebagai ucapan syukur serta terima kasih. Hal ini juga dilakukan agar peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala bisa terus semangat.



Peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta memberikan sembako yang telah dikumpulkan seluruh peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta kepada peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala.



Perwakilan SMP Negeri 139 Jakarta memberikan kata sambutan dan ucapan syukur serta terima kasih atas kesempatannya berkumpul bersama-sama dengan peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala.



Peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta bersama dengan peserta didik Yayasan Disabilitas Rawinala melakukan foto bersama sebagai kenang-kenangan. Begitu juga perwakilan SMP Negeri 139 Jakarta foto bersama dengan perwakilan Yayasan Disabilitas Rawinala.

Foto-foto dengan Informan



Wawancara
Ibu Louis
(11 April 2017)

Wawancara
Ibu Harini
(10 April 2017)



Wawancara
Ibu Ginsa
(11 April 2017)

**Foto
Bersama**



Foto-foto dengan Verifikator



Wawancara dengan Marcella sebagai peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta.

(10 Mei 2017)

Wawancara dengan Alicia sebagai peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta.

(10 Mei 2017)



Wawancara dengan Melani sebagai peserta didik SMP Negeri 139 Jakarta.

(10 Mei 2017)



Foto-foto dengan *Expert Opinion*



Wawancara Ibu Pdt. Tiapul Hutahaean, M.Th. sebagai *expert opinion*.

(16 Juni 2017)

LAMPIRAN 19

Daftar Nama Guru, Staff dan Karyawan SMP Negeri 139 Jakarta

No.	Nama	Jabatan
1.	Drs. Lumba Sianipar	Kepala Sekolah
2.	Fibrie Tri Reviari Sudjarwo, S.Pd, MM	Wakasek/Matematika
3.	Ruli Sukanda, S.Pd.	Wakasek/Matematika
4.	Suyani, S.Pd.	Wakasek/Bahasa Indonesia
5.	Dr. H. A. Otjin Kusnadie, M.Pd.	PKN
6.	Drs. Wahyudi, M.Pd.	Bahasa Indonesia
7.	Dra. Polzia, MM	Bahasa Indonesia
8.	Dra. Marliyati, MM	Bahasa Inggris
9.	Dra. Louis Elriaty	Pendidikan Olahraga
10.	Moh. Sujito, S.Pd.	PKN
11.	Hj. Siti Rahmah Rauf, S.Pd. MM	TIK
12.	Hj. Anggarsih Tyas Utami, S.Pd. M.Pd.	PKN
13.	Hj. Ida Effendi, S.Pd.	IPA
14.	Ginsa Ferina Wulan Mailoor, S.Pd.	IPS/PLKJ
15.	Drs. Teguh Rahmanto	Pendidikan Olahraga
16.	Isah Aisyah, S.Pd.	IPA
17.	Mustofa Tukiyo, S.Pd.	Bahasa Inggris
18.	Nikmah, S.Pd.	IPS/PLKJ
19.	Yasnimalsari, S.Pd.	Seni Budaya
20.	Drs. Tumarso	BK
21.	Hj. Metralius, S.Pd.	IPA
22.	Welnita, S.Pd.	IPS
23.	Arlen Martopani, S.Pd.	Seni Budaya
24.	Nani, S.Pd.	IPA

25.	Sunarto, S.Pd.	Pendidikan Agama Katolik
26.	Hj. Nafsiah, S.Pd. MM	Pendidikan Agama Islam
27.	Sutarmo, S.Pd.	Matematika
28.	Hernawati, S.Pd.	IPS/PLKJ
29.	Rosmala Dewi, S.Pd.	Tata Busana
30.	Diah Muslichdah, S.Pd.	Matematika
31.	Anggoro Ebta Saptanto, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
32.	Diah Yuniati, S.Pd.	Bahasa Inggris
33.	Fia Afiatin Qodariah, S.Pd.	Bahasa Inggris
34.	Juju Tri Wulansari, S.Pd.	Bahasa Indonesia
35.	Nia Yuniarsih, S.Pd. M.Pd.	BK
36.	Rai Andini, S.Pd. M.Si.	BK
37.	Agus Irvan Surjolestiko, S.Kom.	TIK
38.	Dr. Hj. Miftachul Hidayah, M.Pd.	IPS/PLKJ
39.	Tri Rejeki, S.Pd.	Bahasa Indonesia
40.	Sulis Lathiefah Akhmad, S.Sos.	IPS
41.	Supriyati, S.Pd.	IPA/Tata Busna
41.	R. Gita Safakananda, S.Pd.	Matematika
43.	Harini Susilomurti, S.Pd.	IPA/Pendidikan Agama Kristen Protestan
44.	Dra. Barneliza	IPA
45.	Hj. Rusminaeni	Kepala TU
46.	Theresia Aritonang, S.AP.	Kepala Perpustakaan
47.	Asih Wahyuti	Staff TU
48.	Bambang Irianto	Staff TU
49.	Kristianto Pratomo Adi, S.E.	Staff TU/Operator
50.	Bintoro	Staff TU/Operator
51.	Karna	Caraka
52.	Udin Syamsudin	Caraka

53.	Warsono	Caraka
54.	Achmad Syaifudin	Caraka
55.	Sumanta	Caraka
56.	Diding Sunardi	Caraka
57.	Slamet Riyadi	Caraka
58.	Sugiyanto	Caraka

Daftar Nama Peserta Didik Kristen SMP Negeri 139 Jakarta

No.	Nama	Kelas
1.	Abygail Hendra Praditya	IX-1
2.	Audrey Kathlyn	IX-1
3.	Gabriela Milca	IX-1
4.	Garry Gavin Risalim	IX-1
5.	Timothy Novita Amelia	IX-1
6.	Christabela Milca	IX-2
7.	Davin Gerald Parsaoran	IX-2
8.	Sherly Anggraini	IX-2
9.	Vanessa Natalia	IX-2
10.	Michael Manahan Parulian	IX-3
11.	Rachel Recilla Angeliq	IX-4
12.	Amelia Septiani Puspitasari	IX-5
13.	Immanuel Kevin Mahardika	IX-5
14.	Henny Permata Lestari	IX-6
15.	Rosny Santi Melanie	IX-6
16.	Wilbert Marzo Paian	IX-6
17.	Gerald Timotheus Aritonang	IX-7
18.	Sharon Debora	IX-7
19.	Shintya Laurens	IX-7
20.	Yeremia Sahat	IX-7
21.	Yohanes Kayanari	IX-7
22.	Johandi Felix Christopher	VIII-1
23.	Josafat Jonah Siary	VIII-1
24.	Keilani Kekona Situmorang	VIII-1
25.	Mikhael Kristian	VIII-1

26.	Yedith Amadea	VIII-1
27.	Angel Agustin Aritonang	VIII-2
28.	Lidya Caterine Manihuruk	VIII-2
29.	Laura Veronica Lumantow	VIII-3
30.	Micel Yizrel Selanno	VIII-3
31.	Alicia Mora	VIII-4
32.	Ari Valentino Sirait	VIII-4
33.	Ditha Herawati Manihuruk	VIII-4
34.	Ariel Sharon Ferdinandus	VIII-5
35.	Michael Steven	VIII-5
36.	Tiffani Ade Cicilia	VIII-5
37.	Bastian Claudio	VIII-6
38.	Beriman Kevin Putra	VIII-6
39.	Rahel Kristina	VIII-6
40.	Joshe Rafael S.	VIII-7
41.	Nicholas Theodore	VIII-7
42.	Rivaldi Marulitua N.	VIII-7
43.	Fitria Maharani	VIII-8
44.	Harry Immawa L.	VIII-8
45.	Jesika Natalia Ginting	VIII-8
46.	Melani Putri Hasiana	VIII-8
47.	Suwarni Angelina	VIII-8
48.	Yunisa Marisya Claudia	VIII-8
49.	Esther Gracia Togatorop	VIII-9
50.	Jery Andean	VIII-9
51.	Noel Taripar Sinambela	VIII-9
52.	Raven Gayustra Tobing	VIII-9
53.	Yohana Sekar	VIII-9

54.	Kevin Exaudi S.	VIII-10
55.	Fransisco Januari H.	VIII-11
56.	Juan Daniel Nababan	VIII-11
57.	Marcela Widya C.	VIII-11
58.	Stevani Elza Ivana	VIII-11
59.	Bernadus Kayanari	VIII-2
60.	Andreas Hari Kristianto	VIII-5
61.	Angeline Septi Sitanggang	VIII-11
62.	Robertus Darwin Surya	VIII-11
63.	Immanuel Raja Hasudungan	VII-1
64.	Jonathan Maryalatua Siagian	VII-2
65.	Eunike Margaretha H.	VII-3
66.	Anggiat Syah Putri Silaen	VII-4
67.	Christmas Petra Keppy	VII-4
68.	Grace Ester	VII-4
69.	Irenika Maya Natalia Sianipar	VII-4
70.	Jessica Albertha Sibarani	VII-4
71.	Maria Chaterine Tiodora	VII-4
72.	Michael Saputra Sihombing	VII-4
73.	Nathanael Panjaitan	VII-5
74.	Fransisca Elsa Ananolita	VII-5
75.	Jennifer Asyera	VII-6
76.	Priskila Rebecca Uli	VII-6
77.	Julian Marshall	VII-6
78.	Ruth Pasya Cracia	VII-6
79.	Yolanda Christy Hutasoit	VII-6
80.	Fecilia Shelby Octavianes	VII-7
81.	Jefry Stefen	VII-7

82	Martin Aron Samuel	VII-7
83	Monika Diana Simbolon	VII-7
84	Abner Reinhard Kristianda	VII-8
85	Fidel Rudolf M. S.	VII-8
86	Timothy Clay Samuel	VII-8
87	Stevanus Saut Hamonangan	VII-8
88	Magdalena Olga Sara	VII-2
89	Kenneth Frederick Nelson	VII-4
90	Enrico Bramantyo	VII-8
91	Thomas Revano Tambunan	VII-6

Struktural Organisasi Pembinaan Rohani Kristen SMP Negeri 139 Jakarta

- Pembina : Dra. Louis Elriaty
- Ketua : Noel Taripar Sinambela
- Wakil Ketua : Marcella Widya C.
- Sekretaris : Alicia Mora
Michael Saputra Sihombing
- Bendahara : Melani Putri Hasiana
Jery Andean
- Liturgi : Jesika Natalia Ginting (Koordinator)
Jefry Stefen
Tiffani Ade Cicilia
Fidel Rudolf
Yedith Amadea
Monika Diana Simbolon
- Doa : Jessica Albertha Sibarani (Koordinator)
Rahel Kristina
Enrico Bramantyo
Maria Chaterine Tiodora
Anggiat Syah Putri Silaen
- Tata Tertib : Robertus Darwin Surya (Koordinator)
Angel Agustin Aritonang
Micel Yizrel Selanno
Christmas Petra Keppy
Imanuel Raja Hasudungan
- Perlengkapan : Yohana Sekar (Koordinator)
Martin Aron Samuel
Grace Ester

SURAT PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pdt. Tiapul Hutahaean, M.Th.

Pekerjaan : Pendeta

Instansi : Program Doktor Pascasarjana Sekolah Tinggi Theologi Jakarta

Dengan ini menyatakan instrumen dalam penelitian berjudul "*Pembinaan Rohani Kristen untuk Membentuk Karakter Peserta Didik*" (Studi Kualitatif di SMP Negeri 139 Jakarta), oleh mahasiswa:

Nama : Felix Togar Pasaribu

NIM : 4115133789

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas : Universitas Negeri Jakarta

Dapat disetujui dan layak digunakan sebagai bahan penelitian yang bersangkutan

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 Juli 2017

Expert Judgement



Pdt. Tiapul Hutahaean, M.Th.



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 0220/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

17 Januari 2017

Yth. Kepala **SMP** Negeri 139 Jakarta
Jl. Bunga Rampai X Perumnas Klender
Jakarta Timur

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Felix Togar Pasaribu
Nomor Registrasi : 4115133789
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 081285091469

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Pembinaan Rohani Kristen Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
2. Kaprog Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 139 JAKARTA

Jl. Bunga Rampai X Perumnas Klender Jakarta Timur Telp/Fax. 8622390
 Website : www.smpn-139jakarta.sch.id E-mail: kotaksurat@smpn-139jakarta.sch.id

Kode Pos : 13460

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 115 /1.851.209

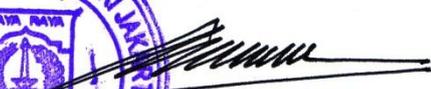
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 139 Jakarta menerangkan bahwa :

N a m a : FELIK TOGAR PASARIBU
 Nomor Registrasi : 4115133789
 Fakultas : Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta
 Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Nama tersebut diatas adalah benar mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) yang telah mengadakan penelitian skripsi di SMP Negeri 139 Jakarta .

Surat keterangan ini diberikan untuk melengkapi persyaratan penyusunan Skripsi dengan judul
 “ PEMBINAAN ROHANI KRISTEN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Jakarta, 23 Mei 2017
 Kepala Sekolah,

 DRS LUMBA SIANIPAR
 NIP. 19601231198803154



RIWAYAT HIDUP



Felix Togar Pasaribu dilahirkan di Jakarta pada tanggal 21 Januari 1995, anak pertama dari Bapak Nelson Pasaribu, S.H. dan Ibu Rosnawati Pangaribuan. Memiliki seorang adik perempuan bernama Ezra Miranda Pasaribu. Riwayat pendidikan formal pertama kali penulis tempuh di SD Budhaya II Santo Agustinus dan lulus tahun 2007.

Setelah itu penulis melanjutkan pendidikannya ke SMP Negeri 139 Jakarta dan lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis meneruskan jenjang pendidikan formal di SMA Negeri 103 Jakarta dan lulus tahun 2013.

Setelah lulus tingkat SMA, penulis langsung melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2013, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Semasa menempuh studi di Universitas Negeri Jakarta pada kurun waktu 2013 hingga 2017, penulis aktif di organisasi kemahasiswaan. Pada tahun 2014, penulis aktif dalam Biro Olahraga dan Seni Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik UNJ. Selanjutnya penulis aktif dalam Departemen Pengembangan Minat dan Bakat Himpunan Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan UNJ pada tahun 2015.

Contact person:

felixtogar@gmail.com (Google Mail)

@fxpas (Instagram, Line)

Felix Pasaribu (Facebook, Path)